PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS IVC SD ISLAM HIDAYATULLAH

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Azizah Eka Safitri

1401409361

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Eka Safitri

NIM : 1401409361

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2013

Azizah Eka Safitri

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah", ditulis oleh Azizah Eka Safitri, NIM 1401409361, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 20 Agustus 2013

Semarang, 16 Agustus 2013

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dra. Hartati, M.Pd.	Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 195510051980122001	NIP 196008061987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah" , telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa

tanggal : 20 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. [illegible]o, M. Pd.

NIP 195108011979031007

Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M. Pd.

NIP 195006121984031001

Penguji Utama,

Dra. Sumilah, M. Pd.

NIP 195703231981112001

Penguji I,

Dra. Hartati, M. Pd.

Penguji II,

Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd.

NIP 195510051980122001 NIP 196008061987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Menulis adalah memahat peradaban. (Helvy Tiana Rosa)

Menulis merangsang pemikiran, jadi saat anda tidak bisa memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba untuk menulis. (Barbara)

Kalau engkau bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis. (Imam Al-Ghazali)

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan kepada :

Ibuku Siti Soimah yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual.

Ayahku Marsono yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual.

Almamaterku Universitas Negeri Semarang yang telah menjadi tempatku menimba ilmu.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah" sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-I Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakulas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu;
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan surat ijin penelitian;
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah bersabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
5. Suprapto Haris Setiawan, S. Ag., Kepala SD Islam Hidayatullah Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk megadakan penelitian;

6. Mohamad Kambali, S. Si., kolaborator yang telah memberikan ijin dan membantu dalam penelitian;
7. Siswa, guru, dan karyawan SD Islam Hidayatullah Semarang yang telah membantu dalam penelitian;
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi;

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Semoga bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya kepada peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Agustus 2013

Peneliti

ABSTRAK

Safitri, Azizah Eka. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Think-Talk-Write dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Hartati, M. Pd. dan Pembimbing II Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. 194 Halaman.

Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui observasi di kelas IVC SD Islam Hidayatullah Semarang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan media, guru lebih sering ceramah, pembelajaran berpusat pada guru. Pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa mengalami kesulitan memulai menulis karangan narasi, imajinasi siswa kurang, dan sering tejadi kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, serta huruf kapital. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, digunakan model *Think-Talk-Write* dengan media video dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IVC SD Islam Hidayatullah dalam pembelajaran menulis karangan narasi?; (2) Apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah dalam pembelajaran menulis karangan narasi?; (3) Apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media Video.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus masing-masing siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes yang terdiri atas observasi, angket, dokumentasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I, keterampilan guru memperoleh skor 25 (kategori cukup), pertemuan II memperoleh skor 31 (kategori cukup), sedangkan pada siklus II pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 39 (kategori baik), dan pada pertemuan II skor yang diperoleh 44 (kategori sangat baik). Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan I, aktivitas siswa mendapat rata-rata skor 31,2 (kategori baik), pertemuan II memperoleh rata-rata skor 32,5(kategori baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I, rata-rata skor yang diperoleh yaitu 34,9(kategori baik), sedangkan pada pertemuan II menjadi 36,7(kategori baik). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 48%, pada pertemuan II sebesar 55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 69% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 83%.

Simpulan penelitian ini adalah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar berupa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah. Guru diharapkan melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran yang inovatif misalnya model *Think-Talk-Write* dengan media video. Siswa diharapkan agar lebih aktif dalam pembelajaran menulis karangan narasi

melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video. Siswa diharapkan untuk lebih giat berlatih sehingga keterampilan menulis karangan narasi lebih maksimal.
Kata kunci: keterampilan menulis, karangan narasi, *Think-Talk-Write*, video, SD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KELULUSAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 9

2.1.1 Keterampilan Berbahasa 10

2.1.2 Keterampilan Menulis 11

2.1.3 Karangan Narasi 13

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia 17

2.1.5 Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* 29

2.1.6 Media Pembelajaran 35

2.1.7 Media Video 40

2.2 Kajian Empiris..... 42

2.3 Kerangka Berpikir 44

2.4 Hipotesis Tindakan..... 45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 46

3.2 Siklus Penelitian..... 49

3.3 Subjek Penelitian 56

3.4 Tempat Penelitian..... 56

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data..... 56

3.6 Indikator Keberhasilan 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN..... 64

4.2 PEMBAHASAN 121

BAB V PENUTUP

5.1 SIMPULAN..... 135

5.2 SARAN 136

DAFTAR PUSTAKA..... 137

LAMPIRAN 139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-ciri Karangan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....15
Tabel 3.1 KKM Bahasa Indonesia Tahun 2013 SD Islam Hidayatullah 60
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif 62
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru 62
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa 62
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I 65
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I 69
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I.....74
Tabel 4.4 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I 74
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II 75
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....80
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II 85
Tabel 4.8 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II 85
Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus I.....86
Tabel 4.10 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I 93
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....97
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Halil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I 101
Tabel 4.13 Analisis Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I.....101
Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II.....103
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II 107
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II.....111
Tabel 4.17 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II ...112
Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....113
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru 117
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....119
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman 38
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 45
Gambar 3.1 Bagan Sistematika Prosedur Penelitian.....46
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I..65
Gambar 4.2 Diagram Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....69
Gambar 4.3 Diagram Analisis Nilai Siklus I Pertemuan I 74
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II 76
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I.....79
Gambar 4.6 Diagram Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II 81
Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I.....84
Gambar 4.8 Diagram Analisis Nilai Siklus I Pertemuan II.....86
Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....87
Gambar 4.10 Diagram Hasil Obsevasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I..... 93
Gambar 4.11 Diagram Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I 98
Gambar 4.12 Diagram Analisis Nilai Siklus II Pertemuan I.....100
Gambar 4.13 Diagram Hasil Obsevasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II 101
Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II 104
Gambar 4.15 Diagram Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II ..108
Gambar 4.16 Diagram Peningkatan Aktivitas Siwa Siklus II.....111
Gambar 4.17 Diagram Analisis Nilai Siklus II Pertemuan II 112
Gambar 4.18 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II 113
Gambar 4.19 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru 118
Gambar 4.20 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa 120
Gambar 4.21 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 121
Gambar 4.22 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....121
Gambar 4.23 Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....125
Gambar 4.24 Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II 129
Gambar 4.25 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II.....131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 138
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....140
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....149
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian 169
Lampiran 5 Hasil Karya Siswa 185
Lampiran 6 Foto-foto Penelitian 189
Lampiran 7 Surat-surat Penelitian.....192

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya mutu pendidikan nasional tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengatur pendidikan yaitu dengan dibuatnya UU dan Peraturan Menteri mengenai pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaat-kan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan mem-

banggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (BSNP, 2006: 118)

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir kritis (Tarigan, 2008: 22). Melalui kegiatan menulis ini, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pesan, informasi, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Mengingat pentingnya kegiatan menulis tersebut, siswa sudah dituntut menguasainya bahkan sejak bangku Sekolah Dasar.

Kompetensi dasar dalam bidang menulis yang dipelajari di kelas IV SD salah satunya yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Ragam karangan dibagi menjadi lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Suparno dan Yunus, 2008: 1.11). Karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dan Yunus, 2008: 4.31).

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007: 13), menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan menentukan

kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu, guru masih banyak yang belum menggunakan variasi pembelajaran.

Permasalahan tersebut merupakan gambaran umum yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk juga di SD Islam Hidayatullah Semarang. Berdasarkan refleksi dari pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan bersama kolaborator ditemukan bahwa guru kelas belum menggunakan media pembelajaran, guru dalam mengajar lebih banyak ceramah, model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan memulai menulis karangan, siswa kesulitan menyusun kalimat yang sesuai tema, imajinasi siswa kurang, siswa masih banyak melakukan kesalahan penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan. Hal tersebut berdampak pula terhadap nilai siswa.

Rata-rata hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IVC masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 71. Data hasil belajar ditunjukkan dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 56 dengan rata-rata kelas 68. Data tersebut diperoleh dari 29 siswa kelas IVC di mana hanya 12 siswa yang tuntas sedangkan 17 siswa lainnya tidak tuntas. Dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal masih di bawah standar KKM sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi.

Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran yang merangsang siswa berpikir kreatif. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (*TTW*) dengan media video dapat

diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi.

Huinker dan Laughlin (dalam Yamin 2012: 84) menyatakan *Think-Talk-Write* (*TTW*) pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan menurut Iru dan Arihi (2012: 67) *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi/bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Doyin dan Wagiran, 2009: 12). Melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat memberi siswa pengalaman belajar yang bermakna.

Peserta didik dapat memperoleh berbagai jenis pengalaman dalam proses pembelajaran berdasarkan derajat kekonkretan dan keabstrakannya. Menurut Dale (dalam Asyhar, 2012:22) pebelajar akan mengingat 10% apa yang dibaca, 20% apa yang didengarnya, 30% apa yang dilihatnya, 50% apa yang didengar dan dilihatnya, mengingat 70% apa yang dikatakannya, dan mengingat 90% apa yang dikatakan dan dialaminya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan media video sebagai stimulus pada indera lihat dan dengar yang juga berfungsi untuk memberikan pengalaman menarik bagi peserta didik. Asyhar (2012: 74) menyatakan media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti mengkaji tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video Pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah".

1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian ini adalah apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah?

Masalah penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IVC SD Islam Hidayatullah dalam pembelajaran menulis karangan narasi?
2. Apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

3. Apakah model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah dengan menerapkan model *Think-Talk-Write.* Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Think-Talk-Write* menurut Yamin dan Ansari (2012 : 90) adalah sebagai berikut :

1)Guru membagi teks bacaan yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
2)Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*).
3)Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
4)Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Model tersebut dikombinasikan dengan model *Think Pair Share.*

Langkah-langkah (fase) *Thik Pair Share* menurut Arend (dalam Iru, 2012: 60) adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1: Berpikir (thinking) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah
2. Langkah 2: Berpasangan (pairing) : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3. Langkah 3: Berbagi (sharing): Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Modifikasi langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dikombinasikan dengan model *Think-Pair Share* dengan media video yaitu :

1. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
3. Guru menayangkan video mengenai suatu peristiwa.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi beserta contohnya.
5. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi dan masing-masing siswa mencatat jawabannya secara individu (*think*).
6. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 2-6 siswa.
7. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
8. Siswa secara berkelompok menuliskan cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).
9. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*share*).
10. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi;
11. Guru merefleksi pembelajaran;
12. Siswa mengerjakan evaluasi.
13. Guru menutup pembelajaran.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah.

Tujuan penelitian secara khusus dirinci sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video di kelas IVC SD Islam Hidayatullah.
b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video.
c. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya serta menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indosnesia materi keterampilan menulis karangan narasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta menciptakan kegiatan belajar yang menarik juga menyenangkan melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video.

b. Bagi Siswa

Model *Think-Talk-Write* dengan media video dapat memberi pengalaman belajar yang bervariasi sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SD Islam Hidayatullah Semarang tentang model *Think-Talk-Write* dengan media video dan memberi referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai bidang sehingga mutu pendidikan meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Keterampilan Berbahasa

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006: 317). Dowson berpendapat bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Doyin, 2009: 12). Mengingat bahasa mencerminkan pikiran, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Doyin, 2009: 11). Orang tidak dapat berbicara kalau tidak dapat menyimak. Demikian pula, orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca. Keempat keterampilan tersebut merupakan bentuk kompetensi berbahasa (Tarigan, 2008:1).

Peneliti dapat mengemukakan pendapat bahwa dengan mengembangkan keterampilan berbahasa yang berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, berarti pula mengembangkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sehingga menunjang keberhasilan dalam berbagai bidang.

2.1.2. Keterampilan Menulis

2.1.2.1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Syarif, 2009:5). Menulis menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan mengunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Menulis menurut Syarif, dkk. (2009: 5-6) merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili simbol tersebut.

Keterampilan menulis menurut Tarigan (2008: 3) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berkomunikasi tidak langsung untuk penyampaian pesan, ide, gagasan, perasaan, informasi, dengan mengguna-kan bahasa tulis yang disusun sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis.

2.1.2.2. Tujuan Menulis

Setiap orang yang akan menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati dan pikiran mereka. Niat atau maksud dari seseorang itulah yang disebut sebagai tujuan dari menulis. Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis.

Tujuan menulis menurut pendapat Syarif dkk. (2009: 6) adalah (1) menginformasikan segala sesuatu, (2) membujuk, (3) mendidik, (4) menghibur.

Suparno dan Yunus (2008: 3.7) mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah sebagai berikut: (1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (3) menjadikan pembaca beropini, (4) menjadikan pembaca mengerti, (5) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, (6) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan.

Peneliti dapat mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dan nilai yang ter-kandung dalam tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, dan melaku-kan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan tersebut.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Tulisan

Syarif dkk. (2009: 7) menyebutkan keterampilan menulis dari dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang pertama adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Sedangkan Keraf (2007:104) menguraikan jenis-jenis karangan sebagai berikut: “(1) karangan argumentasi, (2) karangan eksposisi, (3) karangan persuasi, (4) karangan deskripsi, dan (5) karangan narasi”.

Ragam karangan menurut Suparno dan Yunus (2008:1.11) terbagi menjadi lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

a) Deskripsi (pemerian), merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya.
b) Eksposisi (pemaparan), adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.
c) Argumentasi (pembahasan atau pembuktian), adalah ragam wacana yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.
d) Persuasi, adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.
e) Narasi (penceritaan atau pengisahan), adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, uurutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Penelitian ini secara khusus akan meneliti mengenai keterampilan menulis karangan narasi.

2.1.3. Karangan Narasi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002: 3).

Suparno dan Yunus (2008: 4.31) menyatakan bahwa narasi atau sering disebut naratif berasal dari bahasa Inggris *naration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Keraf (2007:136) menyebutkan bahwa narasi adalah sebuah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam satu kesatuan.

Narasi mempunyai dua bentuk menurut Keraf (2007:136-137) yaitu karangan narasi informasional/ekspositoris dan karangan narasi artistik/sugestif.

a) Narasi ekspositoris

Narasi ini bertujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui hal yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengalaman para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

b) Narasi sugestif

Narasi yang mempunyai tujuan atau sasaran utama untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman sehingga selalu melibatkan daya khayal/imajinasi.

Kedua bentuk karangan narasi tersebut mempunyai ciri-ciri dominan yang berbeda. Suparno dan Yunus (2008:4.38) menyebutkan ciri-ciri dominan pada

karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Ciri karangan narasi informasional/ekspositoris dan narasi artistik/sugestif

Narasi informasional/ekspositoris	Narasi artistik/sugestif
1. Memperluas pengetahuan 2. Menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat 2. Menimbulkan daya khayal 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Keterampilan Menulis (Suparno dan Yunus, 2008: 4.38)

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.39-4.46), prinsip-prinsip karangan narasi adalah adanya :

a) Alur (*Plot*).

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur

sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

b) Penokohan.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsi tokoh tersebut dalam membangun cerita.

c) Latar (*Setting*).

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya, tetapi adapula yang dijelaskan secara pasti.

d) Sudut Pandang (*Point of View*).

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini.

Langkah-langkah mengembangkan karangan narasi menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.50) yaitu :

a) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
b) Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
c) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan.
d) Membagi peristiwa utama dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
e) Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
f) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Sehubungan dengan keterampilan menulis karangan narasi, perlu adanya penilaian terhadap hasil karangan narasi siswa. Syarif dkk (2009 : 21-22) berpendapat bahwa dalam penilaian karangan narasi meliputi lima komponen, yaitu:

1. Isi (kepadatan informasi dan relevansi dengan permasalahan).
2. Organisasi (ekspresi, gagasan, kepadatan tulisan, urutan, dan kohesifitas)
3. Kosakata (pemanfaatan potensi kata, pilihan dan ungkapan kata)
4. Pengembangan bahasa (penggunaan bentuk kebahasaan)
5. Mekanik (penguasaan aturan penulisan dan penggunaan ejaan, tanda baca, kerapihan, dan kebersihan tulisan).

Penilaian terhadap hasil karangan narasi siswa yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi: isi, ejaan, alur, penokohan, latar.

Peneliti berpendapat bahwa pengertian karangan narasi adalah hasil perwujudan gagasan seseorang ke dalam bahasa tulis yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya dengan maksud agar dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca sehingga pembaca dapat memetik hikmah. Penelitian ini akan mengkaji mengenai karangan narasi artistik/sugestif yaitu siswa membuat karangan narasi dengan mengembangkan daya imajinasinya berdasarkan video yang ditayangkan.

2.1.4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.1.4.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Hakikat belajar adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu (Sudjana dalam Rusman, 2012: 1). Belajar dapat diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman (Yamin,

2012: 13). Gagne berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (dalam Suprijono, 2012: 2).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi terhadap situasi untuk membangun pemahaman terhadap informasi dan pengalaman sehingga terjadi perubahan kemampuan.

Gagne (dalam Rifa'i dan Catharina 2009 : 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Menurut pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar (Mendiknas, 2007: 3).

Pembelajaran menurut peneliti adalah serangkaian proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar sehingga dapat disimpulkan komponen-komponen pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan adanya interaksi diantara ketiganya.

2.1.4.2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai mutu atau keefektifan belajar yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan sikap melalui proses pembelajaran (Hamdani, 2011: 194). Kualitas pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu :

2.1.4.2.1. Keterampilan Guru Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya, mengajar adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar (Hamdani, 2011: 17).

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills)* pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran-nya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012: 80).

Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Usman (2011: 74), yaitu:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

   Membuka pelajaran *(set induction)* ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

   Keterampilan membuka pelajaran dalam penelitian ini adalah guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sedangkan menutup pelajaran *(closure)* ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah :

a) Bersama-sama siswa untuk dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Keterampilan bertanya

Bertanya mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Komponen-komponen bertanya dasar sebagai berikut: a) penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat; b) pemberian acuan; c) pemindahan giliran; d) penyebaran; e) pemberian waktu berpikir; f) pemberian tuntunan.

Keterampilan bertanya dalam penelitian ini adalah melakukan apersepsi, bertanya pada siswa mengenai materi karangan narasi, dan bertanya apakah siswa masih ada hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.

3) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya.

Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan : a) keterkaitan dengan tujuan, b) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa, c) kebermaknaan, d) dinamis. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan yaitu: merencanakan, dalam hal ini yang harus direncanakan adalah mengenai isi pesan dan penerima pesan. Dan penyajian suatu penjelasan, yang harus diperhatikan adalah kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini adalah menjelaskan materi tentang karangan narasi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa,

mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan bahasa baku, suara terdengar jelas oleh semua siswa.

4) Keterampilan mengadakan variasi

Siswa adalah individu yang unik, heterogen, dan memiliki interest yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif, visual, dan kinestetik. Oleh karena itulah guru harus mempunyai kemampuan variasi pembelajaran dalam menggunakan media, sumber, dan model.

Keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan menggunakan media video.

5) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun komponen keterampilannya meliputi: a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*), meliputi: menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan; b) keterampilan yang

berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, meliputi: modifikasi tingkah laku dan guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

Keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini adalah dengan membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi, menegur siswa yang tidak fokus, menanggapi pertanyaan siswa, mampu menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Komponen-komponen mengajar kelompok kecil dan perseorangan yaitu : keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam penelitian adalah dengan membimbing siswa meentukan komonen-komponen karangan narasi berdasarkan video, membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai

pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

Komponen keterampilan membimbing diskusi antara lain: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urutan pendatan, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini adalah membimbing siswa dalam membentuk kelompok, membimbing siswa menghargai pendapat orang lain, membimbing siswa menyusun karangan narasi dalam kelompok.

8) Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan *(reinforcement)* adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal atau nonverbal, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik *(feed back)* bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Cara menggunakan penguatan, yaitu: a) penguatan kepada pribadi tertentu; b) penguatan kepada kelompok; c) pemberian penguatan dengan segera; d) variasi dalam penggunaan.

Keterampilan memberikan penguatan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan penguatan verbal dan atau nonverbal kepada siswa dalam pembelajaran.

Berikut adalah peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model *Think-Talk-Write* sebagaimana dikemukakan Silver dan Smith (dalam Yamin, 2012: 90) adalah : (1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir, (2) mendengar secara hati-hati ide siswa, (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, (5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan, (6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong siswa untuk berpartisipasi.

2.1.4.2.2. Aktivitas Siswa

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa aktivitas siswa belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah.

Dierich (dalam Asyhar, 2012: 87) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.

2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, ang-ket, puisi.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities* seperti, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, meganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional *activities* seperti menaruh minat, merasa bosan,gembira bersemangat, bergembira, berani, tenang dan gugup.

Pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas IV terdapat pada silabus Bahasa Indonesia kelas IV SD dengan kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan mem-perhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

2.1.4.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, terdapat perubahan yang tampak dapat diamati dan dapat diukur (Arikunto, 2007:).

Sedangkan Anni (2007: 5) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2011: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *evaluation* (menilai), dan *creating* (membuat, menciptakan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organizating* (organisasi), *charaterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine* dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menejerial, dan intelektual. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan sebagai perubahan yang terjadi baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif yang berupa nilai keterampilan menulis karangan narasi.

2.1.4.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian yakni, menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman) (Santosa, 2008: 3.21). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, membuat huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Menulis lanjut adalah mulai dari

menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Pembelajaran keterampilan menulis di SD harus dilaksanakan dengan variasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* dengan media video agar siswa tertarik terhadap pelajaran.

2.1.4.3.1. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Piaget (dalam Lapono, dkk. 2008: 18-20) berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

a. *Sensorimotor Intelegence* (0-2 tahun), perilaku terkait pada panca indera dan gerak motorik. Bayi belum mampu berpikir konseptual namun perkembangan kognitif telah dapat diamati.
b. *Preoperation Thought* (2-7 tahun), tampak kemampuan berbahasa, berkembang pesat penguasaan konsep. Bayi belum mampu berpikir konseptual namun perkembangan kognitif telah dapat diamati.
c. *Concrete Operation* (7-11 tahun), berkembang daya mampu anak berpikir logis untuk memecahkan masalah kongkrit. Konsep dasar benda, jumlah waktu, ruang, kausalitas.
d. *Formal Operation* (11-15 tahun), kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan. Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, tentang hakikat berpikir serta mengapreisasi struktur bahasa dan berdialog. Sarkasme, bahasa gaul, mendebat, berdalih adalah sisi bahasa remaja merupakan cerminan kecakapan berpikir abstrak dalam atau melalui bahasa.

Iskandarwassid (2008: 140-141) berpendapat bahwa masa usia SD disebut juga masa intelektual, kerena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Berikut sifat khas anak SD menurut Iskandarwassid : 1) Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah; 2) Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional; 3) Ada kecenderung-an suka memuji diri sendiri; 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu menguntungkan; 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting; 6) Menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak; 7) Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari; 8) Realistis dan ingin tahu; 9) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada mata pelajaran khusus; 10) Sampai sekitar umur 11 tahun, anak membutuhkan pengajar atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya; 11) Setelah umur 11 tahun umumnya anak-anak ber-usaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

2.1.5. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*

2.1.5.1. Pengertian Model pembelajaran *Think-Talk-Write*

Huinker dan Laughlin (1996:82) menyatakan bahwa model pembelajar-an *Think-Talk-Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis.

Think-Talk-Write merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi bertukar pendapat (*talk*) serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Iru dan Arihi, 2012: 67). Melalui model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2.1.5.2. Tahap-tahap Model *Think-Talk-Write*

a) Think (Berpikir atau Dialog Reflektif)

Huinker dan Laughlin (1996:81) menyatakan bahwa berpikir dan berbicara/berdiskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan siswa.

Plato beranggapan bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Solso menjelaskan pengertian berpikir sebagai sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang komplek atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah. Menurut Drever berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. http://www.pengertian-definisi.com/2011/05/pengertian-berpikir.html.

Tahap *think* dilaksanakan agar siswa berbicara dalam hatinya mengenai tayangan video kemudian membuat catatan individu mengenai isi, alur, tokoh,

setting, dan latar yang terdapat dalam video, untuk nanti didiskusikan dengan siswa lain.

b) Talk (Berbicara atau Berdiskusi)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekpresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Huinker dan Laughlin (1996: 88) menyebutkan bahwa berdiskusi atau berbicara dapat meningkatkan eksplorasi kata dan menguji ide. Berdiskusi juga dapat meningkatkan pemahaman. Ketika siswa diberikan kesempatan yang banyak untuk berdiskusi, pemahaman akan terbangun dalam tulisan siswa, dan selanjutnya menulis dapat memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman.

Tahap *talk* yaitu siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.

c) Write (Menulis)

Tarigan (2008:22-23) mengatakan bahwa "belajar menulis adalah belajar berpikir mendalam (berpikir kritis) dengan cara penemuan/pengalaman, penyusunan urutan pengalaman, dan ketepatan pemilihan kata". Pada tahap ini siswa akan belajar untuk melakukan komunikasi bahasa Indonesia secara tertulis. Siswa secara berkelompok diminta untuk menuliskan karangan narasi berdasarkan video yang telah ditayangkan. Apa yang siswa tuliskan pada tahap ini mungkin

berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena setelah siswa berdiskusi ia akan memperoleh ide baru dan imajinasi masing-masing untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Think-Talk-Write* menurut Yamin dan Bansu (2012 : 90) :

1) Guru membagi teks bacaan yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*).
3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut Arend (dalam Iru, 2012: 60) adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

1. *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya “think time” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban

mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

Langkah-langkah model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut :

1. Langkah 1 : Berpikir (thinking) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah
2. Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*) : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3. Langkah 3 : Berbagi (*sharing*) : Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Arend (dalam Iru, 2012: 60).

Modifikasi langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video berdasarkan pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
3. Guru menayangkan video mengenai suatu peristiwa.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi beserta contohnya.
5. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi dan masing-masing siswa mencatat jawabannya secara individu (*think*).
6. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
7. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).

8. Siswa secara berkelompok menuliskan cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).
9. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*share*).
10. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi;
11. Guru merefleksi pembelajaran;
12. Siswa mengerjakan evaluasi.
13. Guru menutup pembelajaran.

2.1.6. Media Pembelajaran

2.1.6.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Asyhar (2012: 8) adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Miarso berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya (Sanaky, 2012: 3). Sejalan dengan pendapat tersebut Schramm menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Yamin dan Bansu, 2012: 150).

Media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diartikan sebagai teknologi penyampai pesan dari sumber terencana yang dapat digunakan

untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan pembelajar sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.6.2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran yaitu :

a. Media sebagai sumber belajar, merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
b. Fungsi semantik, media pembelajaran dapat menambah perbendaharaan kata yang makna dan maksudnya benar-benar dipahami oleh siswa. Media pembelajaran berfungsi mengkongkretkan ide menjadi pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa.
c. Fungsi manipulatif, kemampuan media pelajaran menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.
d. Fungsi fiksatif, fungsi media pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.
e. Fungsi distributif, media dalam sekali penggunaan suatu materi, objek, atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya.
f. Fungsi Psikologis, media mempunyai fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi.

g. Fungsi sosio-kultur, media memberikan stimulus dan pemahaman siswa tentang perlunya menjaga keharmonisan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Media pembelajaran mempunyai fungsi penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum memulai mengajar seorang guru harus menelaah media mana yang sesuai dengan materi pelajaran.

2.1.6.3. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat:

a. Media Visual, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya meng-andalkan indera penglihatan semata. Contoh media visual: buku, modul, jurnal, globe, dan lain-lain.
b. Media Audio adalah jenis media pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran. Contoh media audio: *tape recorder,* radio, *MP3 Player.*
c. Media Audio-Visual adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Contoh media audio-visual: film, video, program TV, dan lain-lain.
d. Multimedia yaitu jenis media berbasis komputer yang menggunakan beberapa jenis media secara terintegrasi dalam satu kegiatan.

Jenis media yang berbeda memberikan pengalaman belajar berbeda pada siswa karena siswa mempunyai karakter serta cara belajar yang berbeda pula. Erdgar Dale (dalam Ashyar, 2012: 22) mengemukakan hirarki pengalaman belajar berdasarkan derajat kekonkretan dan keabstrakannya ke dalam model yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*the cone of experinces)*.

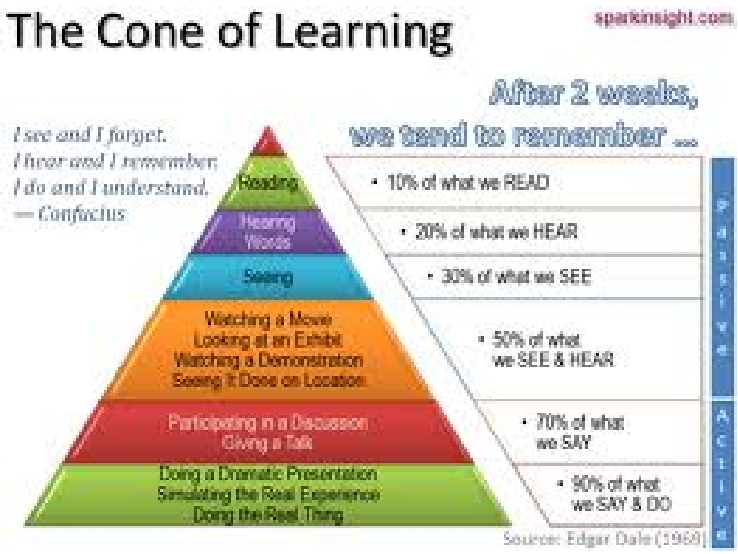

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman

2.1.6.4. Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yaitu:

a. Media *Visual* mempunyai karakteristik berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur.

b. Media *Audio* mempunyai karakteristik hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau info yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, efek suara.

c. Media *Audio-Visual* mempunyai karakteristik dapat menampilkan gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

d. Multimedia mempunyai karakteristik terdiri dari kombinasi teks, seni grafik, bunyi, animasi, dan video yang diterima oleh pengguna melalui hardware komputer.

Media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga untuk penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran.

2.1.6.5. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik perlu diperhatikan agar media yang digunakan dapat memaksimalkan kemampuan siswa. Kriteria pemilihan media yang baik adalah sebagai berikut:

a. Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajianya karena media yang kurrang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut.
b. Bersih dan menarik. Tidak terdapat tambahan-tambahan yang tidak perlu pada teks, gambar, video, suara.
c. Cocok dengan sasaran. Media yang efektif digunakan untuk kelompok besar belum tentu efektif digunakan untuk kelompok kecil, sedang, dan perorangan.
d. Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta konsep, prinsip, prosedural, atau generalisasi.
e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
f. Praktis, luwes, dan tahan lama. Kriteria ini menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau dibuat oleh guru.
g. Berkualitas baik. Media mempunyai kualitas yang baik sehingga siswa dapat mengerti apa yang dimaksudkan.

h. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar sehingga tidak mempersulit penyampaian.

Kriteria media pembelajaran tersebut digunakan untuk memilih semua jenis media baik itu media audio, visual, audio-visual, maupun multimedia. Salah satu media yang mudah digunakan, mampu memberi pangalaman kepada siswa sebesar 50%, dan sesuai dengan materi karangan narasi yaitu media audio-visual. Media audio-visual yang peneliti pilih adalah media video karena lebih mudah didapatkan, praktis, menarik, dan membuat siswa senang.

2.1.7. Media Video

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video.

Media video, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara
b. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh.
c. Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

Media video memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, Sanaky (2011: 56) kelebihan media video sebagai berikut : a) Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, b) Sifatnya yang audio visual, sehingga memilik daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, c) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psiko-motorik, d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika

dikombi-nasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, e) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar, f) Portable dan mudah didistribusikan

Sedangkan kelemahan media video adalah : a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal, b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, c) Mudah tergoda untuk menayangkan video yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

Kelemahan media video dapat dimimalisir dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Guru dapat mengunduhnya di situs-situs internet misalnya youtube. Masalah listrik sekarang bukan lagi menjadi kendala bagi guru karena sudah terdapat jenset yang bisa digunakan ketika aliran listrik padam. Guru yang profesional tentu tahu bagaimana menata materi dan penggunaan media sehingga tahu kapan harus serius dengan pelajaran dan kapan harus menayangkan hiburan. Sesekali mungkin dapat menayangkan hiburan sebagai selingan agar siswa tidak jenuh. Seiring perkembangan zaman, video tidak hanya dapat disimpan dalam compact disk, tetapi file video dapat pula disimpan dalam flash disk sehingga lebih praktis dalam penggunaannya.

Media video mempunyai lebih banyak keuntungan daripada kelemahannya, sehingga jika menggunakan media video dalam pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien hingga akhirnya tujuan pembelajaran menulis karangan dapat tercapai.

Selain itu, melalui media video ini siswa lebih maksimal dalam belajar karena siswa memperoleh pengalaman yang lebih konkret. Erdgar Dale menyata-

kan pebelajar akan mengingat 50% apa yang didengar dan dilihatnya (Asyhar, 2012:22). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu media video dapat memberi pengalaman belajar yang lebih baik dari media visual saja atau audio saja.

2.2. Kajian Empiris

Penerapan model *Think-Talk-Write* merupakan alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan narasi. Pembelajaran dengan menerapkan model *Think-Talk-Write* memberi peluang kepada siswa menuangkan ide, kreatif, aktif, dan kooperatif dalam menulis karangan narasi.

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan model *Think-Talk-Write* dan media video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi di antaranya yaitu:

Roswita (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Think-Talk-Write (TTW) di Kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan" hasilnya adalah* terjadi peningkatan ketuntasan belajar (berdiskusi dalam kelompok) pada siklus I sebesar 46,1%, siklus II sebesar 61,3%, dan siklus III sebesar 92,2%. Ketuntasan belajar (keterampilan menulis deskrpsi) yang diperoleh pada saat pratindakan sebesar 15,3%, siklus I sebesar 46,1%, siklus II sebesar 65,3%, dan siklus III sebesar 84,5%. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa model *Think-Talk-Write* berhasil meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Penelitian oleh Qomariyah (2010) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode (TTW) *Think-Talk-Write* Siswa Kelas IV SDN 1

Platar, Tahunan, Jepara" menyatakan bahwa rata-rata skor menulis puisi adalah 64,27 pada siklus 1, pada siklus selanjutnya rata-rata skor 74,13, dan pada siklus terakhir skor rata-rata 86,67. Hasil selanjutnya adalah skor observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3. Pada siklus 1 skor rata-rata 69%, siklus 2 rata-rata skor 76%, siklus 3 rata-rata 87%. Skor observasi pada aktivitas guru meningkat setiap siklus. Pada siklus 2 skor rata-rata aktivitas guru adalah 68,75%, pada siklus 2 skornya 85,71%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,43%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pantun.

Penelitian Amallia (2013) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Video pada Siswa Kelas IV SDN Ternyang 4 Kecamatan Sumberpucung" menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilaku-kan selama 2 siklus pembelajaran adalah sebagai berikut (1) penggunaan media video dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) kemampuan menulis isi karangan dari tahap pratindakan 62,30 dengan kategori cukup, pada siklus I meningkat menjadi 67,30 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,76 dengan kategori baik; kemampuan menggunakan EYD dalam karangan dari tahap pratindakan 66 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I menjadi 70,26 dan siklus II menjadi 79,23 dengan kategori baik. Pada pratindakan presentase ketuntasan klasikal siswa menulis karangan narasi sebesar 35%, siklus I sebesar 57,7%, dan siklus II sebesar 80,77%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan acuan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan. Penelitian ini berkaitan dengan karangan narasi, model *Think-Talk-Write,* serta media video, tetapi subjek, tempat, dan isinya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah.

2.3. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap kurang menarik terutama pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi karena guru belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran terasa monoton. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru lebih banyak berceramah mengajarkan teori kebahasaan bukan praktek. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan memulai menulis karangan, siswa kesulitan menyusun kalimat yang sesuai tema, imajinasi siswa kurang, siswa masih banyak melakukan kesalahan penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video dapat memberi pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Siswa diberi stimulus dengan menayangkan video sehingga lebih aktif dalam pelajaran.

Maka, melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan media video diharapkan terjadi peningkatan keterampilan guru, peningkatan hasil belajar dan perubahan sikap dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi terutama pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dengan skema berikut :

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

KONDISI AWAL

Guru

1. Guru lebih banyak menggunakan ceramah
2. Guru belum menggunakan media.
3. Guru belum terampil menggunakan model pembelajaran yang inovatif

Siswa

4. Siswa kesulitan memulai menulis karangan narasi.
5. Siswa kesulitan menyusun kalimat sesuai tema.
6. Imajinasi siswa kurang.
7. Siswa masih banyak melakukan kesalahan penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan.

Hasil belajar

8. Sebagian besar siswa belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

PELAKSANAAN

Langkah-langkah pembelajaran melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi :

1. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
3. Guru menayangkan video mengenai suatu peristiwa.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi beserta contohnya.
5. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi dan masing-masing siswa mencatat jawabannya secara individu (*think*).
6. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
7. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
8. Siswa secara berkelompok menuliskan cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).
9. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*talk*).
10. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi;
11. Guru merefleksi pembelajaran;
12. Siswa mengerjakan evaluasi.
13. Guru menutup pembelajaran.

KONDISI AKHIR

Guru

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Guru lebih terampil menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Siswa

4. Siswa dapat memulai menulis karangan narasi tanpa kesulitan.
5. Siswa dapat menyusun kalimat sesuai tema.
6. Imajinasi siswa berkembang.
7. Siswa dapat menggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan dengan tepat.

Hasil Belajar

8. Siswa tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berikut adalah penelitian tindakan kelas. Terdapat 4 tahap penting dalam pelaksanaan PTK setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tersebut dilakukan dalam siklus berulang (Arikunto, 2011: 16).

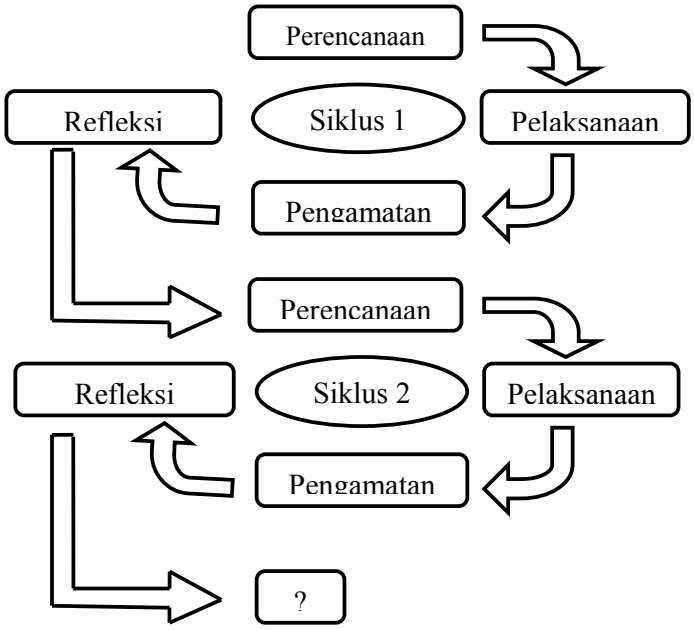

Gambar 3.1 Bagan Sistematika Prosedur Penelitian. (Arikunto, 2011:16)

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2011: 17). Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi.

a. Mendiskusikan kompetensi Bahasa Indonesia kelas IV bersama guru kelas IVC SD Islam Hidayatullah. Kompetensi yang hendak dicapai siswa dalam penelitian ini terdapat dalam Standar Kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak dengan Kompetensi Dasar 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai subtopik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video.
c. Menyiapkan media pembelajaran berupa video dengan berbagai tema.
d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian berupa instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video.
e. Menyiapkan alat evaluasi.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi/penerapan isi rancangan untuk dilaksanakan tindakan di kelas (Arikunto, 2011:18). Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video. Pada siklus I siswa membuat karangan narasi dengan tema "memaafkan" dan "persahabatan". Pada siklus II membuat karangan narasi dengan tema "beribadah" dan "pengalaman".

3.1.3. Observasi

Arikunto (2011:19) mengatakan bahwa, observasi adalah pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video.

3.1.4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, guru pelaksana, peneliti dan subjek penelitian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. (Arikunto, 2011: 19). Kegiatan refleksi

penelitian ini untuk mengkaji tingkat ketercapain indikator aktivitas siswa dan keterampilan guru serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.2. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus. Perencanaan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Siklus 1

3.2.1.1. Perencanaan

a. Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester II serta mempelajari indikator-indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi menyusun karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma,dll) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
c. Menyiapkan media video yang akan digunakan dalam pembelajaran.
d. Menyiapkan alat evaluasi serta lembar kerja siswa.
e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian.

f. Menyiapkan lembar wawancara untuk guru dan siswa serta lembar untuk catatan lapangan.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

3.2.1.2.1. Pertemuan I

a. Guru melakukan apersepsi dengan "Siapa yang pernah marah dengan teman?".
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
c. Guru menayangkan video mengenai memaafkan.
d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi beserta contohnya.
e. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi dan masing-masing siswa mencatat jawabannya secara individu (*think*).
f. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
g. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
h. Siswa secara berkelompok menuliskan cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).
i. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*share*).
j. Siswa bersama guru menyimpulkan materi;
k. Guru merefleksi pembelajaran;
l. Siswa mengerjakan evaluasi.

m. Guru menutup pembelajaran.

3.2.1.2.2. Pertemuan II

a. Guru melakukan apersepsi dengan " Coba kalian bersalaman dengan teman sebangku kalian sambil tersenyum! Kemudian sambil cemberut! Bagaimana perasaan kalian jika melihat wajah teman kalian seperti itu?"
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
c. Guru mengingatkan kembali materi mengenai karangan narasi.
d. Guru menayangkan video dengan tema persahabatan.
e. Siswa mencatat tokoh, setting, latar, dan hal-hal penting yang ada di dalam video secara individu (*think*).
f. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
g. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
h. Siswa secara berkelompok menulis cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).
i. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*share*).
j. Siswa bersama guru menyimpulkan materi;
k. Guru merefleksi pembelajaran dan memberi penguatan;
l. Siswa mengerjakan evaluasi;

m. Guru menutup pembelajaran.

3.1.2.3. Observasi

a. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer).
b. Memantau jalannya pembelajaran keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video.
c. Mengamati jalannya diskusi kelompok yang dilaksanakan siswa.
d. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran (dilakukan oleh observer).

3.1.2.4. Refleksi

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan penerapan *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus I.
b. Mencatat hal-hal penting mengenai pembelajaran yang masih kurang berdasarkan catatan lapangan.
c. Mengevaluasi proses dan hasil penerapan *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus 1.
d. Menganalisis permasalahan yang terjadi pada siklus I dan mencari pemecahan masalah yang tepat.
e. Menyimpulkan hasil pelaksanakan siklus I, apabila indikator sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Namun apabila sampai pada siklus pertama yang telah direncanakan oleh peneliti tidak mendapatkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus kedua.

3.2.2. Siklus II

3.2.2.1. Perencanaan

a. Menyusun rencana perbaikan pada Kompetensi Dasar menulis tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma,dll).
b. Menggunakan acuan hasil siklus I agar siklus II lebih efektif
c. Menyiapkan media video yang akan digunakan dalam pembelajaran.
d. Menyiapkan alat evaluasi serta lembar kerja siswa.
e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
f. Menyiapkan lembar wawancara untuk guru dan siswa serta lembar untuk catatan lapangan.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

3.2.2.2.1. Pertemuan I

a. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan ingatan siswa dengan bertanya "Siapakah yang tadi pagi shalat subuh?".
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
c. Guru menayangkan video mengenai beribadah.
d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai unsur-unsur karangan narasi beserta contohnya.
e. Guru memberikan pertanyaan mengenai unsur-unsur karangan narasi dan siswa memikirkan jawabanya secara individu (*think*).
f. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.

g. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).

h. Siswa secara berkelompok menulis cerita sesuai tema video yang ditayangkan (*write*).

i. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*share*).

j. Siswa bersama guru menyimpulkan materi;

k. Guru merefleksi pembelajaran dan memberi penguatan;

l. Siswa mengerjakan evaluasi;

m. Guru menutup pembelajaran.

3.2.2.2.2. Pertemuan II

a. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa mengenai materi.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru menayangkan video dengan tema pengalaman.

d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan tanda titik, tanda hubung, tanda koma, huruf besar dalam karangan narasi beserta contohnya.

e. Guru memberikan pertanyaan mengenai penggunaan tanda titik, tanda hubung, tanda koma, huruf besar dalam karangan narasi dan siswa memikirkan jawabanya secara individu (*think*).

f. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.

g. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
h. Siswa secara berkelompok menulis cerita sesuai tema video yang ditayangkan (*write*).
i. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*share*).
j. Siswa bersama guru menyimpulkan materi;
k. Guru merefleksi pembelajaran dan memberi penguatan;
l. Siswa mengerjakan evaluasi;
m. Guru menutup pembelajaran.

3.2.2.3. Observasi

a. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran (dilakukan oleh observer).
b. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer).
c. Memantau kegiatan siswa saat melakukan diskusi / percakapan dengan teman
d. Menilai keterampilan menulis narasi siswa saat pembelajaran di kelas.

3.2.2.4. Refleksi

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan penerapan *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus II.
b. Mencatat hal-hal penting mengenai pembelajaran yang masih kurang berdasarkan catatan lapangan.
c. Mengevaluasi proses dan hasil penerapan *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus 1I.

d. Menganalisis permasalahan yang terjadi pada siklus II dan mencari pemecahan masalah yang tepat.

e. Menyimpulkan hasil pelaksanakan siklus II, apabila indikator sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Namun apabila sampai pada siklus kedua yang telah direncanakan oleh peneliti tidak mendapatkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus ketiga sampai berhasil.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IVC SD Islam Hidayatullah Semarang tahun pelajaran 2012/ 2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 29, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3.4. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Islam Hidayatullah Semarang terletak di Jalan Durian 1/6 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

3.5. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Penelitian tindakan kelas di SD Islam Hidayatullah, menggunakan beberapa data. Data yang digunakan bersumber dari:

a. Guru kelas IVC SD Islam Hidayatullah, datanya berupa hasil observasi keterampilan guru dan catatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran.

b. Siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah, datanya berupa aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi.

c. Data dokumen.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2008: 1.3). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas IVC pada pembelajaran menulis karangan narasi yang diperoleh dari hasil tes evaluasi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model *Think-Talk-Write* dengan media video.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau atribut (Herrhyanto, 2008: 1.3). Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, hasil angket dan catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes.

3.5.3.1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto 2010: 193). Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan

mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar siswa saat pembelajaran. Alat pengumpul data berupa pemberian soal secara tertulis, selama siklus penelitian berlangsung, tiap siklus direncanakan dua kali pertemuan.

3.5.3.2. Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes dilaksanakan tanpa bermaksud menguji siswa, melainkan dengan melakukan observasi atau pengamatan, angket, dokumentasi, dan lain-lain. Teknik nontes yang peneliti gunakan adalah observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.5.3.2.1. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2011: 133). Observasi dalam penelitian ini menggambarkan pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru di kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video.

3.5.3.2.2. Angket

Angket adalah sebagai alat pengumpul data yang umumnya terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki (Arikunto, 2011:155). Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa dan guru setelah pelaksanaan pembelajaran.

3.5.3.2.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2011: 206)

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi untuk memberikan gambaran nyata pembelajaran. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran.

3.5.3.2.4. Catatan lapangan

Catatan berupa catatan guru selama pembelajaran berlangsung. Apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.5.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.4.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor tertinggi, skor terendah. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan :

B = banyaknya butir yang dijawab benar

St = skor maksimal (Poerwanti:2008)

2. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk prosentase. Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{\sum \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{ seluruh siswa}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : Persentase siswa yang tuntas (Aqib, 2010:41)

3. Menghitung mean/rerata dengan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

∑X = Jumlah semua nilai siswa

∑N = Jumlah siswa (Aqib, 2010:40-41)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa di SD Islam Hidayatullah dengan KKM klasikal dan individual yang dikategorikan tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut menurut Aqib (2010:161) :

Tabel 3.1 KKM Bahasa Indonesia tahun 2012/2013

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
≥ 80%	≥ 71	Tuntas
< 80%	< 71	Tidak Tuntas

Sumber : KTSP SD Islam Hidayatullah Banyumanik tahun 2013

3.5.4.2. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video. Hasil catatan lapangan dan wawancara dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008: 6.9) memaparkan cara pengolahan data skor aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

1) Menghitung skor terendah
2) Menghitung skor tertinggi
3) Mecari median dengan rumus

$$\text{Median} = \frac{\textit{skor maksimum} + \textit{skor minimum}}{2}$$

4) Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) dengan nilai median sebagai skor tertinggi dalam kategori cukup.

Setelah langkah tersebut kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = (T- R) + 1

Maka untuk menghitung median dan rentang nilai rumus yang digunakan adalah:

K1 = Kuartil pertama

Letak K1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Letak K1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk n genap

K2 = Median

Letak K2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data genap maupun data ganjil

K3 = Kuartil ketiga

Letak K3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Letak K3 = $\frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap

K4 = Kuartil keempat = T

Letak K4 = skor maksimal, (Herrhyanto, 2008: 5.3)

maka didapat kriteria kategori ketuntasan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Skala penilaian	**Kriteria penilaian**
K3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik
K2 ≤ skor < K3	Baik
K1 ≤ skor < K2	Cukup
R ≤ skor < K1	Kurang

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif (Aqib, 2010: 40-41).

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Skor	**Kriteria**
40,5 ≤ skor ≤ 52	Sangat Baik
27 ≤ skor < 40,5	Baik
13,5 ≤ skor < 27	Cukup
0 ≤ skor < 13,5	Kurang

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	**Kriteria**
34,5 ≤ skor ≤ 44	Sangat Baik

23 ≤ skor < 34,5	Baik
11,5 ≤ skor < 23	Cukup
0 ≤ skor < 11,5	Kurang

3.6. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video meningkat dengan 27 ≤ skor < 40,5 atau sekurang-kurangnya kriteria baik.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video meningkat dengan 23 ≤ skor < 34,5 atau sekurang-kurangnya kriteria baik.
3. Keterampilan siswa menulis karangan narasi meningkat dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan tes formatif minimal mendapat nilai 71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah. Tindakan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebanyak dua silus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes tertulis yang diperoleh di setiap evaluasi.

Hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa adalah sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

4.1.1.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus I pertemuan I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Skor
1	Melakukan apersepsi.	2
2	Menyampaikan tujuan pelajaran.	2
3	Menggunakan media pembelajaran.	4
4	Menyajikan materi.	3
5	Mengajukan pertanyaan.	1
6	Membimbing siswa membentuk kelompok.	1
7	Membimbing siswa berdiskusi kelompok.	1
8	Membimbing siswa menulis karangan.	2
9	Membimbing siswa berdiskusi kelas.	2
10	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	1
11	Memberi penguatan kepada siswa.	2
12	Mengelola waktu dengan baik.	2
13	Menutup pelajaran.	2
Jumlah Skor Total		25
Persentase Keberhasilan		48%
Kriteria		Cukup

Kriteria penilaiannya : $43,5 \leq$ skor ≤ 52= sangat baik

$32,5 \leq$ skor $< 43,5$= baik

$22,5 \leq$ skor $< 32,5$= cukup

$13 \leq$ skor $< 22,5$ = kurang

Persentase Keberhasilan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\% = \frac{25}{52} \times 100\% = 48\%$

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I

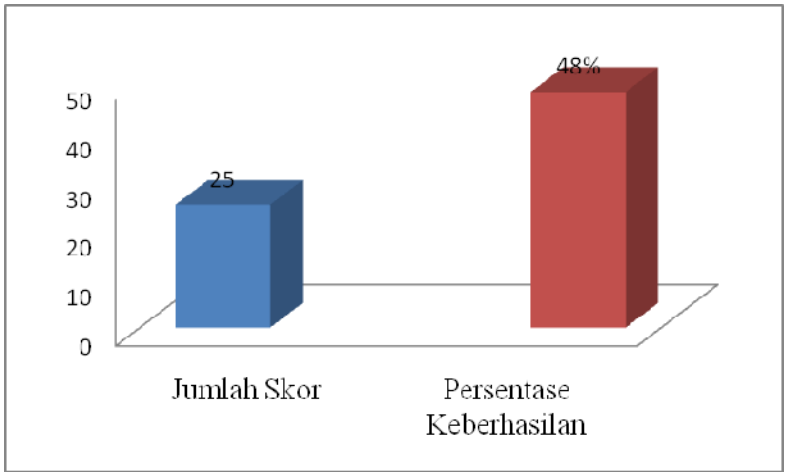

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus I pertemuan I, diperoleh skor 25 dengan persentase keberhasilan 48% kriteria Cukup.

Keterampilan melakukan apersepsi skor yang diperoleh 2. Guru sudah menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yaitu bertanya "Siapa yang pernah marah dengan teman?". Sebagian siswa angkat tangan. "Mengapa kalian marah dengan teman?" Sebagian siswa ada yang menjawab, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menjawab. Siswa ada yang menjawab marah kepada teman karena pelit, tidak menyapa duluan, sombong. Guru kemudian mengaitkan jawaban siswa dengan materi karangan narasi. Guru juga sudah menarik perhatian siswa agar fokus memulai pelajaran.

Aspek berikutnya adalah keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 2. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis. Tujuan pembelajaran disampai-kan setelah apersepsi disampaikan dan siswa sudah fokus memulai pelajaran.

Keterampilan guru mengunakan media pembelajaran mendapat skor 4. Guru sudah menayangkan video yang relevan dengan materi yaitu bertema "memaafkan", menggunakan LCD dan speaker dalam penayangan video sehingga video terdengar dan terlihat jelas oleh seluruh siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran.

Pada indikator menyajikan materi skor yang diperoleh adalah 3, guru sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, mengaitkannya dengan

kehidupan sehari-hari, dan mengecek pemahaman siswa. Tetapi guru dalam menjelaskan materi masih belum sistematis sehingga siswa agak kebingungan.

Pasa indikator mengajukan pertanyaan guru mendapat skor 1, guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi, tetapi belum disampaikan secara jelas dan singkat, belum memberikan waktu untuk siswa berpikir, dan belum memberikan konfirmasi jawaban.

Guru dalam membimbing siswa membentuk kelompok mendapatkan skor 2. Guru sudah membimbing dengan sabar, dan tertib. Tetapi guru belum membentuk kelompok yang heterogen. Penggunaan waktu belum tepat karena waktu banyak tersita untuk pembentukan kelompok karena terdapat beberapa siswa yang enggan berpisah dengan teman sebangkunya.

Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok mendapatkan skor 1. Guru membimbing siswa membahas video. Tetapi, guru belum membimbing siswa mengungkapkan ide secara lisan. Guru juga belum membimbing siswa menentu-kan ide pokok cerita sesuai video. Serta guru belum membimbing siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Indikator selanjutnya adalah membimbing siswa menulis cerita secara kelompok mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa mengungkapkan ide secara tertulis, guru juga sudah membimbing siswa menentukan latar, tokoh, dan amanat cerita. Tetapi guru belum membimbing siswa menulis sesuai EYD dan guru belum membimbing siswa menulis dengan rapi.

Guru dalam membimbing siswa berdiskusi kelas mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa mengemukakan pendapat. Guru membimbing siswa

menemukan ide sesuai video. Tetapi guru belum membimbing siswa menerima kritik dan belum menegur siswa yang tidak fokus.

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi mendapat skor 1. Guru sudah membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai dengan video. Tetapi guru belum membimbing siswa menyimpulkan materi menggunakan kalimat yang sesuai tema, guru belum membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai amanat, dan guru belum membimbing siswa menuliskan kesimpulan.

Indikator memberikan penguatan kepada siswa, guru mendapat skor 2. Guru sudah memberikan penguatan secara *verbal* dan penguatan positif. Tetapi guru belum memberikan penguatan dengan segera. Guru juga belum memberikan penguatan secara *nonverbal.*

Indikator mengelola waktu dengan baik guru mendapat skor 2. Guru sudah menyusun alokasi waktu dan menyelesaikan pelajaran tepat waktu. Tetapi guru belum tepat waktu memulai pelajaran dan materi belum selesai tepat waktu.

Indikator menutup pelajaran guru mendapat skor 2. Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai video masih dengan tema “memaafkan” dan meyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Tetapi guru belum melaksanakan refleksi pembelajaran dan pemberian tindak lanjut berupa tugas.

4.1.1.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut akan dipaparkan hasil observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yaitu sejumlah 29 siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	1	12	5	11	84	2,9	72%
2	Memperhatikan tujuan pelajaran yang disampaikan guru	10	9	9	1	59	2,0	51%
3	Menonton video yang ditayangkan	0	1	7	21	107	3,7	92%
4	Memperhatikan materi yang disampaikan guru	3	8	15	3	76	2,6	66%
5	Mencatat jawaban (*think*)	0	7	5	17	97	3,3	84%
6	Membentuk kelompok diskusi	2	7	14	8	90	3,1	78%
7	Berdiskusi kelompok (*talk*)	5	8	5	11	80	2,8	69%
8	Menulis cerita secara kelompok (*write*)	1	4	15	9	90	3,1	78%
9	Mempresentasikan karya	7	20	1	0	50	1,7	43%
10	Menyimpulkan materi pelajaran	3	9	12	4	73	2,5	63%
11	Mengerjakan evaluasi	1	2	10	16	99	3,4	85%
Jumlah skor yang diperoleh				905				
Jumlah rata-rata skor				31,2				
Persentase				71%				
Kriteria				Baik				

Kriteria penilaiannya : $37 \leq$ skor ≤ 44 = sangat baik

$27{,}5 \leq$ skor < 37 = baik

$19 \leq$ skor $< 27{,}5$= cukup

$11 \leq$ skor < 19 = kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{928}{29} = 31{,}2$ (termasuk kriteria baik)

Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

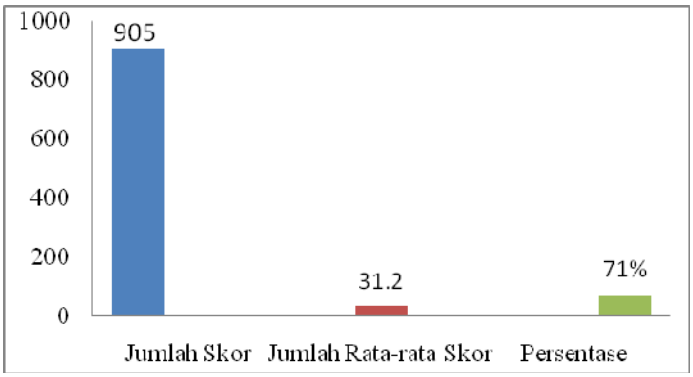

Pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah adalah 905 dengan persentase aktivitas siswa secara klasikal yaitu 71 %. Skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 31,2 termasuk kriteria baik.

Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran skor yang diperoleh adalah 84. Sebanyak 28 siswa sudah menempati tempat duduknya dan hanya 1 siswa yang belum menempati tempat duduknya. Sudah semua siswa mempersiapkan alat tulis. Ada siswa yang bermain sendiri, ada pula siswa yang masih gaduh. Persentase aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran yaitu 72%.

Pada Indikator memperhatikan tujuan disampaikan guru, siswa memperoleh skor 59 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 51%. Terdapat siswa yang mendengarkan dengan tenang, penuh perhatian, dan mencatat tujuan pembelajaran, tetapi tidak antusias memperhatikan. Ada pula siswa yang mendengarkan dengan tenang dan penuh perhatian. Beberapa siswa hanya mencatat tujuan tetapi tidak memperhatikan, masih gaduh dan bermain sendiri dengan siswa lain.

Siswa tertarik dengan media yang dipersiapkan guru. Beberapa siswa ada yang maju ke depan ingin melihat dari dekat, ada yang memainkan LCD, dan ada pula yang ingin segera menonton video. Sebanyak 21 siswa menonton video yang ditayangkan dengan antusias, senang, dan mencatat hal-hal penting dalam video mengenai “memaafkan”. Terdapat siswa yang menonton dengan antusias, senang, dan mencatat hal-hal penting dalam video, tetapi sambil ramai sendiri. Terdapat

pula siswa yang menonton dengan antusias, senang, tetapi tidak mencatat hal-hal penting dalam video dan masih ramai. Skor yang didapat pada indikator menonton video yang ditayangkan guru yaitu 107 dan persentase aktivitas siswa 92%.

Menyimak materi pelajaran skor 76 persentase 66%. Guru menyampaikan materi mengenai karangan narasi. Guru juga memberikan contoh karangan narasi yang dibuat berdasarkan video. Siswa yang menyimak materi pelajaran dengan tenang, penuh perhatian, mencatat materi yang dijelaskan guru, serta aktif bertanya jika belum paham ada 3 siswa. Sedangkan beberapa siswa lain ada yang hanya mencatat saja tetapi tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, ada yang hanya memperhatikan saja tetapi tidak mencatat materi yang disampaikan guru. Terdapat 5 siswa yang membuat gaduh dan bermain sendiri.

Mencatat jawaban (*think*) skor 97 persentase 84%. Sebanyak 17 siswa mencatat jawaban dengan tenang, tidak mencontek, mencatat jawaban secara individu sesuai pertanyaan yang diberikan guru yaitu mengenai karangan narasi dengan tema memaafkan. Terdapat siswa yang mencatat sambil berbicara dengan teman.

Membentuk kelompok diskusi skor 90 persentase 78%. Guru mengarah-kan siswa agar mau bekerjasama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Terdapat 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan satu kelompok dengan anggota 4 siswa. Pembentukan kelompok hete-rogen kurang maksimal karena terdapat beberapa siswa yang tidak mau dipisah-

kan dari teman sebangkunya. Terdapat pula sekelompok siswa yang tidak mau menerima siswa lain menjadi anggota kelompoknya.

Berdiskusi kelompok (*talk)* skor 80 persentase 69%. Siswa mendiskusikan jawaban masing-masing mengenai video yang telah ditonton dengan tema memaafkan. Ada 3 siswa dari kelompok berbeda yang selalu mendominasi pembicaraan dan tidak menghargai pendapat dari anggota kelompoknya masing-masing. Beberapa siswa aktif bertanya ketika belum memahami maksud tugas yang diberikan guru.

Menulis cerita secara kelompok (*write*) skor 90 persentase 78%. Siswa menulis cerita secara kelompok berdasarkan hasil diskusi. Siswa mengidentifikasi alur dalam video, karakter tokoh, dan tempat. Kemudian siswa menyusun cerita dengan tertib sesuai tema memaafkan. Beberapa kelompok menyelesaikan tugas-nya lebih cepat dari kelompok lain. Terdapat kelompok yang lebih banyak ber-main daripada mengerjakan tugas. Guru mengawasi kegiatan diskusi dengan ber-keliling kelas mendatangi setiap kelompok.

Mempresentasikan hasil diskusi (*talk*) skor 50 persentase 43%. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa siswa dari kelompok lain menanggapi. Guru membimbing siswa menyampaikan tanggapan terhadap karya teman dengan menanyakan " Bagaimana anak-anak hasil karya dari teman kalian? Apakah isi cerita sudah bisa dimengerti?". Siswa ada yang memberi tanggapan "Sudah bu, yaitu mengenai kenakalan Andi bu". Ada beberapa siswa yang menyeletuk saja memberikan tanggapan tetapi tidak sesuai pertanyaan guru.

Guru memberikan penghargaan secara verbal dengan mengatakan “bagus”, “pintar”, kepada siswa yang berani mempresentasikan karyanya.

Menyimpulkan materi pelajaran skor 73 persentase 63%. Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru. Siswa menyimpulkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu “jika kita bersalah kita harus meminta maaf. Kita harus memaafkan orang yang meminta maaf. Sesama teman harus saling memaafkan”. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Mengerjakan evaluasi skor 99 persentase 85%. Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi. Guru menayangkan sebuah video dengan tema memaafkan kemudian siswa menulis karangan narasi berdasarkan video tersebut. Terdapat 4 siswa yang gaduh ketika sedang mengerjakan evaluasi. Terdapat 3 siswa yang mengganggu siswa lain ketika mengerjakan evaluasi.

4.1.1.3 Paparan Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I guru mengukur keterampilan siswa menulis karangan narasi melalui tes evaluasi yang dikerjakan secara individu berdasarkan video dengan tema “memaafkan”.

Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan I :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I :

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
55-59	2	6,9%	Tidak Tuntas
60-64	8	27,6%	Tidak Tuntas
65-69	2	6,9%	Tidak Tuntas
70-74	3	10,3%	Tidak Tuntas
75-79	13	44,8%	Tuntas
80-84	1	3,4%	Tuntas
Jumlah	29	100%	

Berikut adalah tabel hasil tes evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan I:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	55
3	Siswa yang tuntas	14
4	Siswa yang tidak tuntas	15
5	Rata-rata kelas	69
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	48%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	52%
8	Kriteria Ketuntasan	Cukup

Data hasil belajar siswa dapat dijabarkan dalam diagram batang berikut:

Gambar 4.3 Diagram Analisis Nilai Siklus I Pertemuan

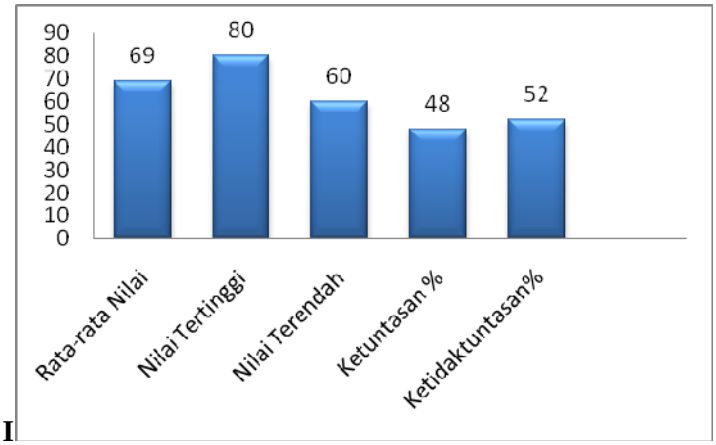

I

Berdasarkan 4.4 dan gambar 4.3 diketahui bahwa hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi diperoleh data nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 69. Siswa yang nilainya di atas KKM (≥ 71) sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 48%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 52%.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

4.1.2.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus I pertemuan II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Skor
1	Melakukan apersepsi.	3
2	Menyampaikan tujuan pelajaran.	2
3	Menggunakan media pembelajaran.	2
4	Menyajikan materi.	2

5	Mengajukan pertanyaan.	4
6	Membimbing siswa membentuk kelompok.	2
7	Membimbing siswa berdiskusi kelompok.	3
8	Membimbing siswa menulis karangan.	2
9	Membimbing siswa berdiskusi kelas.	2
10	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	2
11	Memberi penguatan kepada siswa.	2
12	Mengelola waktu dengan baik.	3
13	Menutup pelajaran.	2
Jumlah Skor Total		31
Persentase Keberhasilan		60%
Kriteria		Cukup

Kriteria penilaiannya : 43,5 ≤ skor ≤ 52= sangat baik

32,5 ≤ skor < 43,5= baik

22,5 ≤ skor < 32,5= cukup

13 ≤ skor < 22,5 = kurang

Persentase Keberhasilan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Max}}$ x 100% = $\frac{31}{52}$ x 100% = 60%

Gambar 4.4 Digram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II

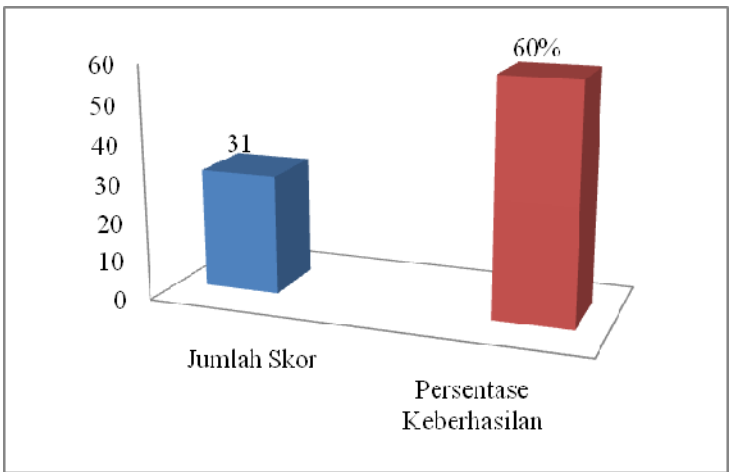

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus I pertemuan II, diperoleh skor 31 dengan persentase 60% kriteria cukup.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II guru melakukan apersepsi untuk membuka pelajaran, skor yang diperoleh 3. Guru sudah menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yaitu "Coba anak-anak bersalaman dengan teman sebelah kalian!. Sambil tersenyum, kemudian sambil cemberut!". "Bagaimana perasaan kalian ketika melihat wajah teman kalian dengan dua ekspresi yang berbeda?". Siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya kemudian guru

mengaitkannya dengan materi karangan narasi dengan tema “persahabatan”. Guru sudah menarik perhatian siswa dengan media pelajaran berupa video.

Aspek berikutnya adalah keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 2. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi, tetapi belum dituliskan di papan tulis.

Guru sudah menayangkan video yang relevan dengan materi yaitu bertema “persahabatan”, menggunakan LCD dan speaker dalam penayangan video sehingga video terdengar dan terlihat jelas oleh seluruh siswa. Pada indikator menggunakan media pembelajaran berupa video guru mendapat skor 4.

Pada indikator menyajikan materi skor yang diperoleh adalah 2, guru sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru belum menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari serta penyampaian materi belum sistematis sehingga siswa menjadi bingung.

Indikator selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan. Pasa indikator ini guru mendapat skor 2. Guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi “Sebenarnya apa *sih* arti teman dekat kalian?”, tetapi pertanyaan yang diberikan masih ambigu sehingga siswa banyak yang meminta guru mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud pertanyaan tersebut. Sebenarnya guru juga sudah memberikan waktu berpikir kepada siswa tetapi waktu banyak yang tersita untuk menjelaskan maksud pertanyaan.

Guru dalam membimbing siswa membentuk kelompok mendapatkan skor 2. Guru sudah membimbing siswa agar tertib sehingga tidak menyita banyak

waktu. Guru belum membentuk kelompok yang heterogen karena siswa meskipun awalnya mau bekerjasama dengan kelompok baru, tetapi siswa kembali berkumpul dengan teman kelompok lamanya pada pertengahan diskusi.

Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok mendapatkan skor 3. Guru membimbing siswa membahas video. Guru sudah membimbing siswa mengungkapkan ide secara lisan dan menentukan ide pokok cerita. Tetapi belum membimbing siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Masih ada beberapa siswa yang mendominasi pembicaraan tetapi tidak diarahkan oleh guru.

Indikator selanjutnya adalah membimbing siswa menulis cerita secara kelompok mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa mengungkapkan ide secara tertulis, guru juga sudah membimbing siswa menentukan latar, tokoh, dan amanat cerita. Tetapi guru masih belum membimbing siswa menulis sesuai EYD dan guru belum membimbing siswa menulis dengan rapi.

Guru dalam membimbing siswa berdiskusi kelas mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa mengemukakan pendapat. Guru membimbing siswa menemukan ide sesuai video dan menegur siswa yang kurang fokus dengan mendekatinya. Tetapi guru belum membimbing siswa menerima kritik dan belum menegur siswa yang tidak fokus.

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai dengan amanat video. Tetapi guru belum membimbing siswa menyimpulkan materi menggunakan kalimat yang sesuai tema, guru belum membimbing siswa menuliskan kesimpulan.

Indikator memberikan penguatan kepada siswa, guru mendapat skor 2. Guru sudah memberikan penguatan secara *verbal* dan penguatan positif yaitu mengatakan “bagus”, “pintar” kepada siswa yang berani mempresentasikan karya-nya ke depan kelas. Tetapi guru belum memberikan penguatan dengan segera. Guru juga belum memberikan penguatan secara *nonverbal.*

Indikator mengelola waktu dengan baik guru mendapat skor 3. Guru sudah menyusun alokasi waktu, menyelesaikan pelajaran tepat waktu, dan materi selesai tepat waktu. Tetapi guru belum memulai pelajaran tepat waktu.

Indikator menutup pelajaran guru mendapat skor 2. Guru sudah memberi-kan evaluasi kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai video masih dengan tema “persahabatan” dan meyampaikan materi untuk pertemuan selanjut-nya. Tetapi guru belum melaksanakan refleksi pembelajaran dan pemberian tindak lanjut berupa tugas.

Dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I

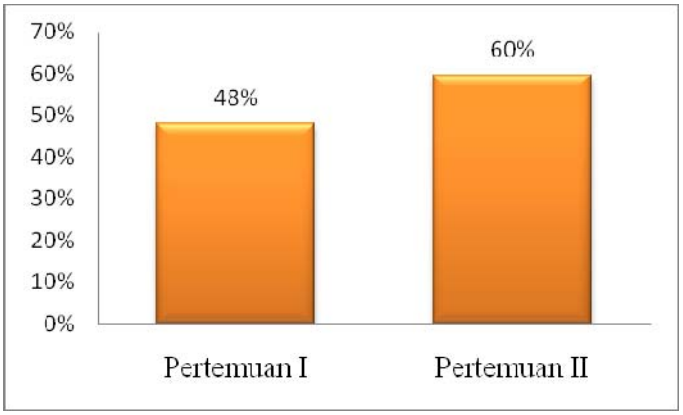

4.1.2.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	0	9	9	11	89	3,0	77
2	Memperhatikan tujuan pelajaran yang disampaikan guru	5	14	8	2	65	2,2	56
3	Menonton video yang ditayangkan guru	0	1	4	24	110	3,8	95
4	Memperhatikan materi yang disampaikan guru	3	8	14	4	77	2,7	66
5	Mencatat jawaban (*think*)	0	5	5	19	101	3,5	87
6	Membentuk kelompok diskusi	0	5	16	8	90	3,1	78
7	Berdiskusi kelompok (*talk*)	3	7	7	12	86	2,9	74
8	Menulis cerita secara kelompok (*write*)	1	3	14	11	93	3,2	80
9	Mempresentasikan hasil diskusi	5	22	2	0	55	1,9	47
10	Menyimpulkan materi pelajaran	2	13	10	4	74	2,6	64
11	Mengerjakan evaluasi	0	3	7	19	103	3,6	89
Jumlah skor yang diperoleh				943				
Jumlah rata-rata skor				32,5				
Persentase				74%				
Kriteria				Baik				

Kriteria penilaiannya : $37 \leq$ skor ≤ 44 = sangat baik

$27,5 \leq$ skor < 37 = baik

$19 \leq$ skor $< 27,5$= cukup

$11 \leq$ skor < 19 = kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{943}{29} =$ 32,5 (termasuk kriteria baik)

Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

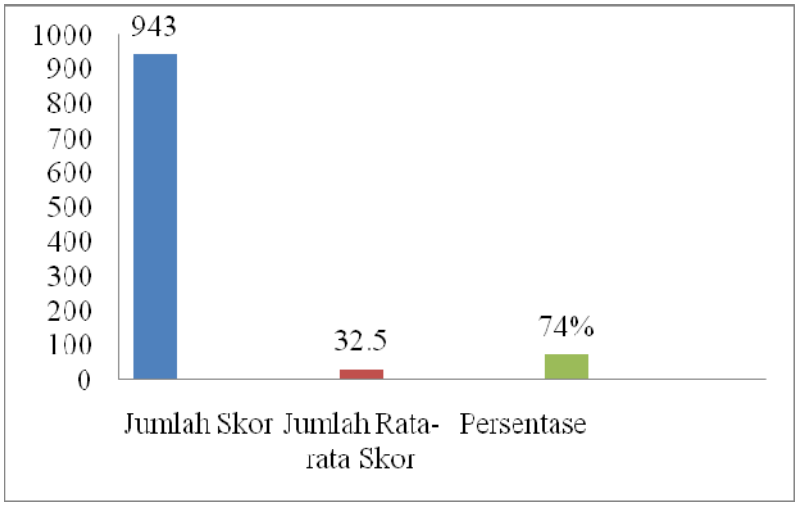

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.6, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata skor yang diperoleh seluruh siswa di kelas IVC SD Islam Hidayatullah pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video adalah 32,5 termasuk dalam kriteria Baik dan persentase keberhasilan secara klasikal mencapai 74%.

Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran skor yang diperoleh adalah 89. Sebanyak 29 siswa sudah menempati tempat duduknya dan menyiapkan alat tulis. Terdapat siswa yang sudah menempati tempat duduk, menyiapkan alat tulis, tidak bermain sendiri, dan tidak gaduh. Tetapi masih ada siswa yang gaduh dan bermain sendiri. Persentase aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran yaitu 77%.

Pada indikator memperhatikan tujuan disampaikan guru, siswa memperoleh skor 65 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 56%. Siswa sudah banyak yang memperhatikan tujuan yang disampaikan guru dengan tenang dan

antusias. Tetapi hanya beberapa siswa yang mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Sebanyak 24 siswa menonton video yang ditayangkan dengan antusias, senang, dan mencatat hal-hal penting dalam video dengan tema “persahabatan”. Sebagian besar siswa yang menonton dengan antusias, senang, dan mencatat hal-hal penting dalam video. Hanya sebagian kecil siswa yang masih ramai dan tidak mencatat. Skor yang didapat pada indikator menonton video yang ditayangkan guru yaitu 110 dan persentase aktivitas siswa 95%.

Menyimak materi pelajaran skor 77 persentase 66%. Guru menyampaikan materi mengenai karangan narasi. Guru juga memberikan contoh karangan narasi yang dibuat berdasarkan video. Sebagian siswa ada yang menyimak materi pelajaran dengan tenang, penuh perhatian, mencatat materi yang dijelaskan guru, serta aktif bertanya jika belum paham. Ada pula siswa yang mencatat materi sambil ramai, serta terdapat beberapa siswa yang antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru sambil mencatat.

Mencatat jawaban (*think*) skor 101 persentase 87%. Sebagian besar siswa mencatat jawaban dengan tenang, tidak mencontek, mencatat jawaban secara individu sesuai pertanyaan yang diberikan guru yaitu mengenai karangan narasi dengan tema “persahabatan”.

Membentuk kelompok diskusi skor 90 persentase 78%. Guru mengarahkan siswa agar mau bekerjasama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Terdapat 5 kelompok yang beranggota-

kan 5 siswa dan satu kelompok dengan anggota 4 siswa. Pembentukan kelompok belum heterogen karena terdapat siswa yang enggan berpisah dengan teman sebangkunya.

Berdiskusi kelompok (*talk)* skor 86 persentase 74%. Siswa mendiskusikan jawaban masing-masing mengenai video yang telah ditonton dengan tema "persahabatan". Masih ada beberapa siswa yang mendominasi pembicaraan, dan belum bisa menghargai pendapat siswa lain, tetapi beberapa siswa menjadi lebih aktif berbicara dalam kelompok. Beberapa siswa aktif bertanya ketika belum memahami maksud tugas yang diberikan guru.

Menulis cerita secara kelompok (*write*) skor 93 persentase 80%. Siswa menulis cerita secara kelompok berdasarkan hasil diskusi. Siswa mengidentifikasi alur dalam video, karakter tokoh, dan tempat. Kemudian siswa menyusun cerita dengan tertib sesuai tema yang telah ditentukan yaitu mengenai "persahabatan". Guru mengawasi kegiatan diskusi dengan berkeliling kelas mendatangi setiap kelompok, membimbing kelompok mengungkapkan ide secara tertulis.

Mempresentasikan hasil diskusi (*talk*) skor 55 persentase 47%. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa siswa dari kelompok lain menanggapi. Guru membimbing siswa menyampaikan tanggapan terhadap karya teman dengan menanyakan " Bagaimana hasil karya dari teman kalian?". Siswa ada yang memberi tanggapan"Biasa saja bu, bagus punya kelompok saya". Ada beberapa siswa yang menyeletuk tetapi tidak sesuai pertanyaan guru. Guru

segera memberikan penghargaan secara *verbal* dengan mengatakan "bagus", "pintar", kepada siswa yang berani mempresentasikan karyanya.

Menyimpulkan materi pelajaran skor 74 persentase 64%. Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru. Siswa menyimpulkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu "kita tidak boleh bertengkar dengan sahabat, mempunyai sahabat itu menyenangkan". Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Mengerjakan evaluasi skor 103 persentase 89%. Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi. Guru menayangkan sebuah video dengan tema "persahabatan" kemudian siswa menulis karangan narasi berdasarkan video tersebut. Beberapa siswa masih ada yang gaduh ketika sedang mengerjakan evaluasi. Terdapat 3 siswa yang mengganggu siswa lain ketika mengerjakan evaluasi.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

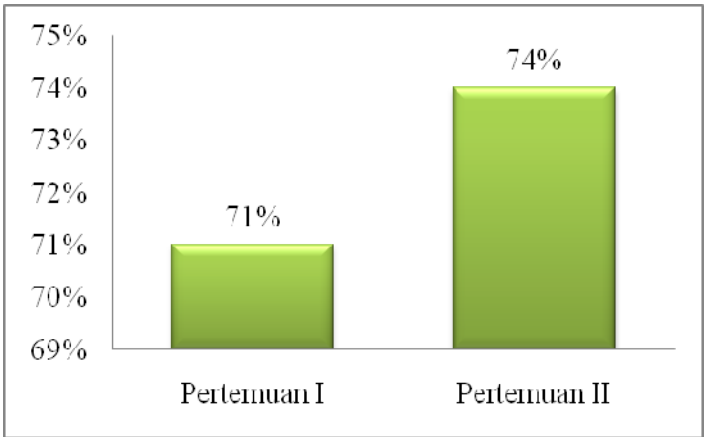

4.1.2.3 Paparan Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II guru mengukur keterampilan siswa menulis karangan narasi melalui tes evaluasi yang dikerjakan secara individu berdasarkan video dengan tema "persahabatan".

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
60-64	6	20,7%	Tidak Tuntas
65-69	6	20,7%	Tidak Tuntas
70-74	1	3,4%	Tidak Tuntas
75-79	14	48,3%	Tuntas
80-84	1	3,4%	Tuntas
85-89	1	3,4%	Tuntas
Jumlah	29	100%	

Berikut ini tabel hasil tes evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan II:

Tabel 4.8 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	60
3	Siswa yang tuntas	16
4	Siswa yang tidak tuntas	13
5	Rata-rata kelas	70
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	55%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	45%
8	Kriteria Ketuntasan	Baik

Data hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.8 Diagram Analisis Nilai Siklus I Pertemuan

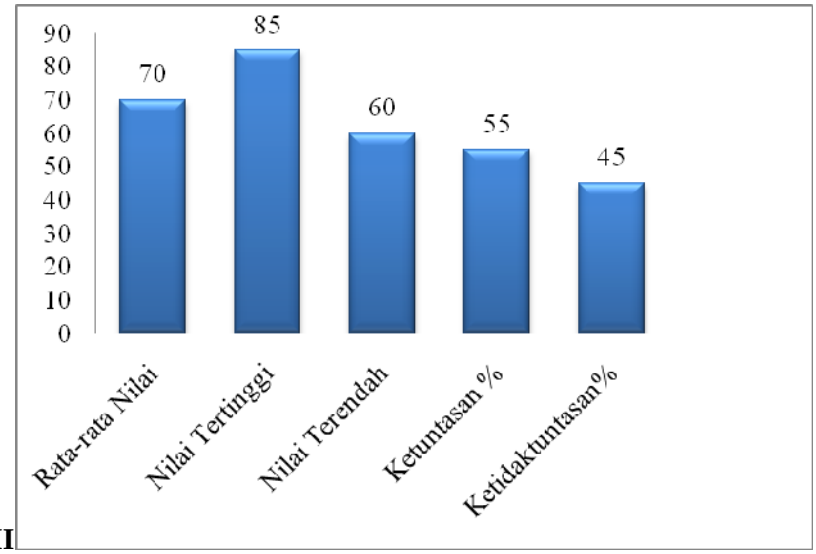

II

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.8 diketahui bahwa hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi diperoleh data nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 70. Siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 71) sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 55%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 45%.

Tabel 4.9 Peningkatan hasil belajar siswa Prasiklus dengan Siklus I

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai rata-rata	68	69	70
2	Nilai terendah	56	55	60
3	Nilai tertinggi	80	80	85
4	Siswa yang belum tuntas	17	15	13
5	Siswa yang tuntas	12	14	16
6	Persentase ketuntasan belajar	41%	48%	55%

Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

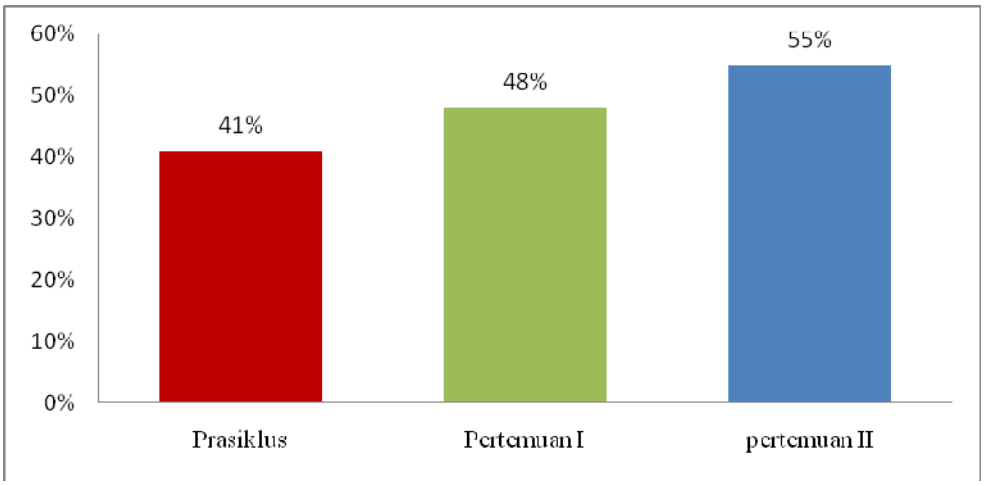

4.1.2.3 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolabortor untuk menganalisis proses pembelajaran pada siklus I, data tersebut meliputi deskripsi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis karangan narasi. Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi tersebut adalah :

4.1.2.3.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup, masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan-permasalahan terkait keterampilan guru yaitu:

1) Keterampilan membimbing kelompok kecil. Guru belum membagi kelompok heterogen, hal ini menyebabkan interaksi positif antara siswa dengan tingkat

kemampuan tinggi dengan siswa dengan tingkat kemampuan rendah belum terjadi.

2) Keterampilan bertanya. Guru belum menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat.
3) Guru belum maksimal ketika membimbing siswa berdiskusi kelompok yaitu guru belum membimbing siswa untuk menghargai pendapat orang lain, menerima kritik, dan belum menegur siswa yang kurang fokus.
4) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa menulis dengan rapi dan sesuai EYD. Guru belum membimbing secara menyeluruh.
5) Penguatan belum diberikan guru dengan segera dan hanya berupa penguatan *verbal*.
6) Guru belum merefleksi pembelajaran dan belum memberikan umpan balik secara maksimal.

4.1.2.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi pada siklus II. Siswa antusias dan senang belajar menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu :

1) Siswa belum maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan guru karena siswa gaduh dan bermain sendiri.
2) Siswa masih banyak yang belum mencatat materi yang disampaikan guru.

3) Siswa enggan dibentuk kelompok heterogen, terdapat siswa yang tidak diterima sebagai anggota kelompok.
4) Sebagian besar siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi kelompok karena terdapat siswa yang mendominasi pembicaraan dan kurang menghargai pendapat siswa lain.
5) Siswa kurang maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa masih kurang berani mengemukakan pendapat dan memberikan kritik.
6) Siswa kesulitan mengungkapkan ide secara tertulis.

4.1.2.3.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan siswa menulis karangan narasi pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 55% meningkat dari sebelumnya 41% pada prasiklus. Sebanyak 16 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Akan tetapi, indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa indikator ketuntasan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi belum tercapai. Keterampilan menulis karangan narasi yang masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu :

1) Aspek isi masih belum optimal. Sebagian besar siswa belum menulis karangan yang padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan.
2) Aspek orgasnisasi isi belum makasimal karena masih banyak siswa yang bingung menuliskan gagasannya dengan baik.

3) Aspek kosakata masih perlu diperbaiki karena siswa belum banyak yang menggunakan potensi kata canggih, ungkapan dan pilihan kata yang tepat, dan siswa juga belum banyak menguasai pembentukan kata.
4) Aspek pengembangan bahasa masih perlu ditingkatkan karena siswa masih sering mengalami kesalahan bentuk kebahasaan. Siswa masih menggunakan konstruksi bahasa yang belum kompleks dan efektif.
5) Aspek mekanik masih perlu ditingkatkan karena masih banyak kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, serta masih terdapat siswa yang belum menguasai aturan penulisan.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus I maka perlu diadakannya perbaikan untuk siklus II. Adapun perbaikan pada siklus II berdasarkan masukan dari kolaborator dan hasil refleksi yaitu :

4.1.2.4.1 Keterampilan Guru

1) Guru harus lebih kreatif dalam membentuk kelompok heterogen yaitu dengan menggunakan kartu nama yang sudah terdapat nomor di bagian belakangnya. Sehingga siswa yang mempunyai nomor sama akan menjadi satu kelompok.
2) Guru sebaiknya mengajukan pertanyaan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas sehingga siswa lebih mudah memahami maksud pertanyaan.
3) Guru sebaiknya memberi arahan agar siswa menghargai pendapat orang lain, belajar menerima kritik, dan guru menegur siswa yang kurang fokus dengan mendekati atau menarik perhatian siswa dengan media.

4) Guru harus lebih menyeluruh ketika membimbing siswa. Guru memberi materi mengenai penggunaan EYD serta membimbing siswa agar menulis dengan rapi.
5) Guru sebaiknya memberi penguatan *nonverbal* dengan memberi tepuk tangan, menepuk bahu siswa, mangacungkan jempol, memberi penghargaan berupa benda.
6) Guru merefleksi pembelajaran dan meberi umpan balik kepada siswa berupa tugas atau pertanyaan yang membuat siswa belajar.

4.1.2.4.2 Aktivitas Siswa

Perbaikan yangharus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu :

1) Guru menggunakan media untuk menarik perhatian siswa atau guru menegur siswa yang kurang fokus sehingga siswa kembali memperhatikan materi.
2) Guru harus memberi perngertian kepada siswa untuk mencatat materi agar jika siswa lupa dapat membuka lagi catatannya.
3) Guru mengarahkan siswa agar mau bekerjasama dengan teman satu kelasnya dan belajar bersosialisasi dengan banyak orang yang berbeda.
4) Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
5) Guru memberi motivasi dan pengarahan yang jelas kepada siswa agar lebih berani dalam mempresentasikan hasil diskusi.
6) Guru membimbing siswa dalam menuliskan ide dengan memberikan contoh serta media video untuk membangkitkan imajinasi siswa.

4.1.2.4.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu :

1) Guru harus menjelaskan ruang lingkup menulis karangan narasi dengan jelas agar siswa dapat menulis karangan narasi sesuai permasalahan yang diangkat.
2) Guru membimbing siswa menuliskan gagasannya dengan mengadakan tanya jawab berbantukan media video.
3) Guru memberikan contoh pemilihan kata yang baik sehingga dapat memperbaiki pembentukan kata.
4) Guru mengontrol kesalahan konstruksi bahasa dan bentuk kebahasaan sehingga tidak terulang lagi.
5) Guru memberikan penjelasan aturan penulisan yang tepat dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang tepat.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

4.1.3.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus II pertemuan I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Skor
1	Melakukan apersepsi.	4
2	Menyampaikan tujuan pelajaran.	3
3	Menggunakan media pembelajaran.	4
4	Menyajikan materi.	3
5	Mengajukan pertanyaan.	3
6	Membimbing siswa membentuk kelompok.	2
7	Membimbing siswa berdiskusi kelompok.	3
8	Membimbing siswa menulis karangan.	4
9	Membimbing siswa berdiskusi kelas.	3
10	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	2
11	Memberi penguatan kepada siswa.	3
12	Mengelola waktu dengan baik.	2
13	Menutup pelajaran.	3
Jumlah Skor Total		39
Persentase Keberhasilan		75%
Kriteria		Baik

Kriteria penilaiannya : $43,5 \leq$ skor ≤ 52= sangat baik

$32,5 \leq$ skor $< 43,5$= baik

$22,5 \leq$ skor $< 32,5$= cukup

$13 \leq$ skor $< 22,5$ = kurang

Persentase Keberhasilan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\% = \frac{39}{52} \times 100\% = 75\%$

Gambar 4.10 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I

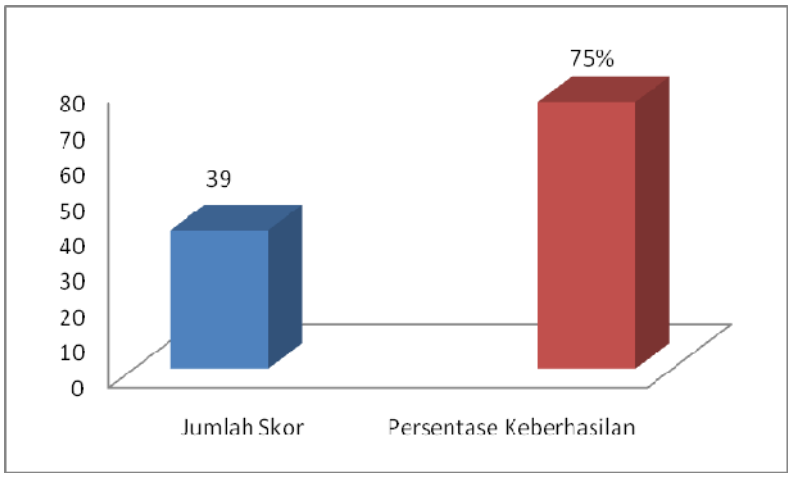

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus I pertemuan II, diper-oleh skor 39 dengan persentase keberhasilan 75% termasuk kriteria baik.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II guru melakukan apersepsi untuk membuka pelajaran, skor yang diperoleh 4. Guru sudah menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yaitu "Siapa yang tadi pagi sholat subuh?" Siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya kemudian guru mengaitkannya dengan materi karangan narasi dengan tema "beribadah".

Aspek berikutnya adalah keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 3. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi, guru juga sudah menulis tujuan di papan tulis, tetapi penyampaian tujuan belum menarik.

Guru menayangkan video yang relevan dengan materi yaitu bertema "beribadah", menggunakan LCD dan speaker dalam penayangan video sehingga

video terdengar dan terlihat jelas oleh seluruh siswa. Pada indikator menggunakan media pembelajaran berupa video guru mendapat skor 4.

Pada indikator menyajikan materi guru mendapat skor 3, guru menjelaskan materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami, menyampaikan materi sesuai indikator, sudah mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, tetapi belum mengecek pemahaman siswa.

Pada indikator mengajukan pertanyaan guru mendapat skor 3. Guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi "Ibadah apakah yang wajib bagi umat Islam?", Kapan ibadah tersebut dilaksanakan? Dalam sehari berapa kali kalian melaksanakan ibadah wajib?". Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa kemudian mengonfirmasi jawaban. Pertanyaan yang disampaikan guru sudah jelas dan singkat.

Guru dalam membimbing siswa membentuk kelompok mendapatkan skor 2. Guru sudah membimbing siswa membentuk kelompok yang heterogen dengan sabar. Tetapi guru masih belum menggunakan waktu dengan baik dan siswa masih belum bisa tertib.

Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok mendapatkan skor 3. Guru membimbing siswa menentukan ide pokok cerita, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan ide secara lisan.

Indikator selanjutnya adalah membimbing siswa menulis cerita secara kelompok mendapat skor 4. Guru sudah membimbing siswa mengungkapkan ide secara tertulis, guru juga sudah membimbing siswa menentukan latar, tokoh, dan

amanat cerita. Guru sudah membimbing siswa menulis sesuai EYD dan menulis dengan rapi.

Guru dalam membimbing siswa berdiskusi kelas mendapat skor 3. Guru membimbing siswa menemukan ide sesuai video, membimbing siswa menerima kritik, dan menegur siswa yang kurang fokus dengan mendekatinya.

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai dengan amanat video menggunakan kalimat yang sesuai tema, tetapi guru belum membimbing siswa menuliskan kesimpulan.

Indikator memberikan penguatan kepada siswa, guru mendapat skor 3. Guru sudah memberikan penguatan positif baik secara *verbal* dan *nonverbal* yaitu mengatakan "bagus", "pintar" kepada siswa yang berani mempresentasikan karya-nya ke depan kelas dan memberikan tepuk tangan serta tanda penghargaan berupa bintang. Penghargaan *nnonverbal* yang berupa bintang diberikan setelah semua perwakilan kelompok maju.

Indikator mengelola waktu dengan baik guru mendapat skor 2. Guru sudah menyusun alokasi waktu dan materi selesai ketika pembelajaran selesai, tetapi guru masih belum memulai pembelajaran tepat waktu serta guru juga belum menyelesaikan pembelajaran tepat waktu karena menggunakan sebagian waktu untuk menyiapkan media.

Indikator menutup pelajaran guru mendapat skor 3. Guru sudah memberi-kan evaluasi kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai video masih

dengan tema “beribadah”, meyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, dan memberikan tugas. Guru belum merefleksi pembelajaran.

4.1.3.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	0	3	14	12	96	3,3	83%
2	Memperhatikan tujuan pelajaran yang disampaikan guru	2	11	12	4	76	2,6	65%
3	Menonton video yang ditayangkan guru	0	0	5	24	111	3,8	96%
4	Memperhatikan materi yang disampaikan guru	1	1	21	6	90	3,1	78%
5	Mencatat jawaban (*think*)	0	1	7	21	107	3,7	92%
6	Membentuk kelompok diskusi	0	2	18	9	94	3,2	81%
7	Berdiskusi kelompok (*talk*)	2	6	8	13	90	3,1	78%
8	Menulis cerita secara kelompok (*write*)	0	3	14	12	93	3,2	80%
9	Mempresentasikan hasil diskusi	2	25	1	1	59	2,0	51%
10	Menyimpulkan materi pelajaran	0	8	14	7	86	3,0	74%
11	Mengerjakan evaluasi	0	0	6	23	110	3,8	95%
Jumlah skor yang diperoleh				1012				
Jumlah rata-rata skor				34,9				
Persentase				79%				
Kriteria				Baik				

Kriteria penilaiannya : $37 \leq$ skor ≤ 44 = sangat baik

$27{,}5 \leq$ skor < 37 = baik

$19 \leq$ skor $< 27{,}5$= cukup

$11 \leq$ skor < 19 = kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1012}{29} =$ 34,9 (termasuk kriteria baik)

Gambar 4.11 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

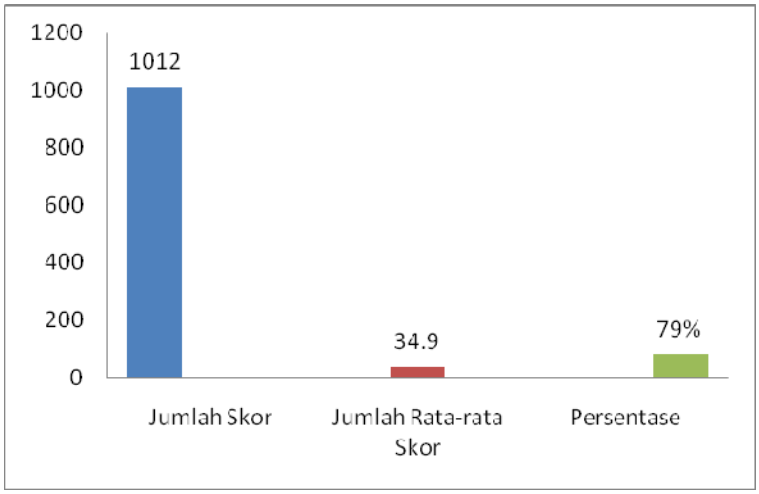

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.11, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata skor yang diperoleh seluruh siswa di kelas IVC SD Islam Hidayatullah pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video adalah 34,9 ter-masuk kriteria baik dan persentase keberhasilan secara klasikal mencapai 79%.

Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran skor yang diperoleh adalah 96. Persentase aktivitas ssiwa yaitu 83%. Siswa sudah menempati tempat duduk, mempersiapkan alat tulis, tidak bermain sendiri, tenang. Tetapi, masih terdapat 8 siswa yang bermain sendiri, terdapat 4 siswa yang gaduh.

Pada Indikator memperhatikan tujuan disampaikan guru, siswa memper-oleh skor 76 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 65%. Siswa yang mendengarkan dengan tenang, antusias, penuh perhatian, mancatat tujuan ada 16 siswa. Sedangkan 13 siswa lain ada yang memperhatikan dengan tenang, antusias,

penuh perhatian, tetapi tidak mencatat tujuan. Terdapat pula siswa yang hanya mencatat saja tetapi tidak mendengarkan dengan tenang dan antusias.

Sebanyak 24 siswa menonton video yang ditayangkan dengan antusias, senang, tenang, dan mencatat hal-hal penting dalam video dengan tema "beribadah". Terdapat 5 siswa yang menonton dengan antusias, senang, dan mencatat hal-hal penting dalam video, tetapi sambil ramai sendiri. Skor yang didapat pada indikator menonton video yang ditayangkan guru yaitu 111 dan persentase aktivitas siswa 96%.

Menyimak materi pelajaran skor 90 persentase 78%. Siswa yang menyimak materi pelajaran dengan tenang, penuh perhatian, mencatat materi yang dijelaskan guru, serta aktif bertanya jika belum paham ada 6 siswa. Siswa ada yang mencatat materi sambil ramai, ada pula yang antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru sambil mencatat.

Mencatat jawaban (*think*) skor 107 persentase 92%. Sebanyak 21 siswa mencatat jawaban dengan tenang, tidak menyontek, mencatat jawaban secara individu sesuai pertanyaan yang diberikan guru yaitu mengenai karangan narasi dengan tema "beribadah".

Membentuk kelompok diskusi skor 94 persentase 81%. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Terdapat 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan satu kelompok dengan anggota 4 siswa. Siswa bekerjasama dengan baik.

Berdiskusi kelompok (*talk)* skor 90 persentase 78%. Siswa mendiskusikan jawaban masing-masing mengenai video yang telah ditonton dengan tema

"beribadah". Terdapat 13 siswa yang sudah berani mengungkapkan pendapat, ide, menghargai pendapat orang lain, dan tertib dalam berdiskusi.

Menulis cerita secara kelompok (*write*) skor 93 persentase 80%. Siswa menulis cerita secara kelompok berdasarkan hasil diskusi. Siswa mengidentifikasi alur dalam video, karakter tokoh, dan tempat. Kemudian siswa menyusun cerita dengan tertib sesuai tema yang telah ditentukan yaitu mengenai "beribadah". Guru mengawasi kegiatan diskusi dengan berkeliling kelas mendatangi setiap kelompok, membimbing kelompok mengungkapkan ide secara tertulis, membimbing siswa menghargai pendapat orang lain.

Mempresentasikan hasil diskusi (*talk*) skor 59 persentase 51%. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa siswa dari kelompok lain menanggapi. Hanya beberapa 2 siswa yang berani memberi kritik dan saran mengenai hasil karya temannya.

Menyimpulkan materi pelajaran skor 86 persentase 74%. Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru. Siswa menyimpulkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Mengerjakan evaluasi skor 110 persentase 95%. Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi. Guru menayangkan sebuah video dengan tema "beribadah" kemudian siswa menulis karangan narasi berdasarkan video tersebut. Terdapat 2 siswa yang gaduh ketika mengerjakan evaluasi. Terdapat 3 siswa yang belum tepat waktu ketika mengerjakan evaluasi.

4.1.3.3 Paparan Hasil Belajar

Tindakan siklus II pertemuan I, untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis, guru memberikan tes akhir pada siswa dengan tema "beribadah" yang dikerjakan secara individu. Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes menulis dan analisis hasil tes menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan I:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
60-64	3	10,3%	Tidak Tuntas
65-69	7	24,1%	Tidak Tuntas
70-74	0	0	Tidak Tuntas
75-79	16	55,2%	Tuntas
80-84	2	6,9%	Tuntas
85-89	1	3,4%	Tuntas
Jumlah	29	100%	

Tabel 4.13 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	60
3	Siswa yang tuntas	20
4	Siswa yang tidak tuntas	9
5	Rata-rata kelas	72
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	69%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	31%
8	Kriteria Ketuntasan	Baik

Data hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.12 Diagram Analisis Nilai Siklus II Pertemuan I

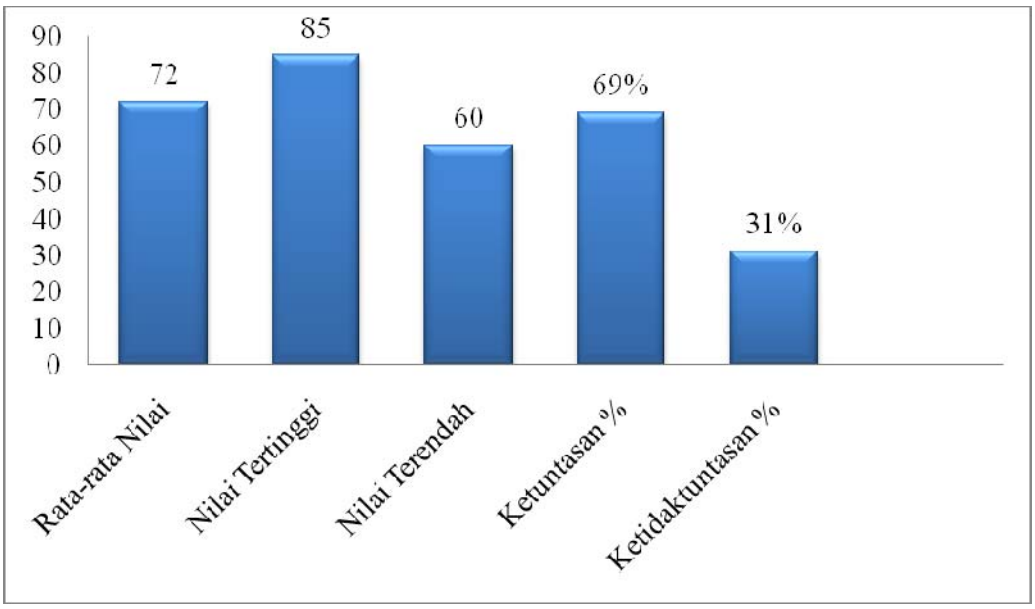

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.12 diketahui bahwa hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi diperoleh data nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 72. Siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 71) sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 69%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 31%.

4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

4.1.4.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus II pertemuan II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Skor
1	Melakukan apersepsi.	4
2	Menyampaikan tujuan pelajaran.	3
3	Menggunakan media pembelajaran.	4
4	Menyajikan materi.	3
5	Mengajukan pertanyaan.	3
6	Membimbing siswa membentuk kelompok.	4
7	Membimbing siswa berdiskusi kelompok.	3
8	Membimbing siswa menulis karangan.	4
9	Membimbing siswa berdiskusi kelas.	3
10	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	3
11	Memberi penguatan kepada siswa.	4
12	Mengelola waktu dengan baik.	3
13	Menutup pelajaran.	3
Jumlah Skor Total		44
Persentase Keberhasilan		85%
Kriteria		Sangat Baik

Kriteria penilaiannya : $43,5 \leq$ skor ≤ 52= sangat baik

$32,5 \leq$ skor $< 43,5$= baik

$22,5 \leq$ skor $< 32,5$= cukup

$13 \leq$ skor $< 22,5$ = kurang

Persentase Keberhasilan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\% = \frac{44}{52} \times 100\% = 85\%$

Gambar 4.13 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II

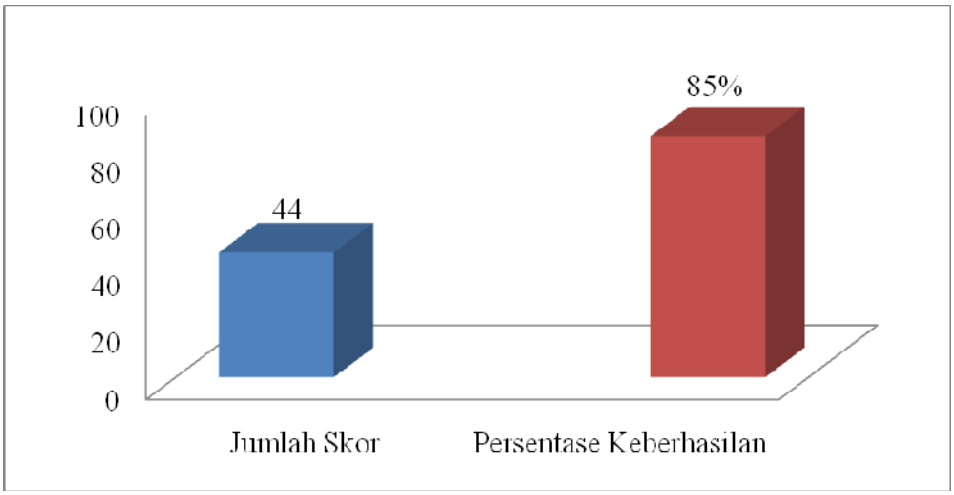

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siklus II pertemuan II, diperoleh skor 44 dengan persentase keberhasilan 85% kriteria sangat baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II guru melakukan apersepsi untuk membuka pelajaran, skor yang diperoleh 4. Guru sudah menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yaitu bertanya "Siapa yang pernah ke pantai? Bagaimana suasana pantai?". Siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya kemudian guru mengaitkannya dengan materi karangan narasi dengan tema "pengalaman".

Aspek berikutnya adalah keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 3. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi, guru juga sudah menulis tujuan di papan tulis, tetapi penyampaian tujuan belum menarik.

Guru menayangkan video yang relevan dengan materi yaitu bertema "pengalaman", menggunakan LCD dan speaker dalam penayangan video sehingga

video terdengar dan terlihat jelas oleh seluruh siswa. Pada indikator menggunakan media pembelajaran berupa video guru mendapat skor 4.

Pada indikator menyajikan materi guru mendapa skor 3, guru menjelaskan materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami, menyampaikan materi sesuai indikator, sudah mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, tetapi belum mengecek pemahaman siswa. Sehingga siswa mungkin siswa masih ada yang belum paham.

Pada indikator mengajukan pertanyaan guru mendapat skor 3. Guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi dan video. “Termasuk pengalaman baik atau burukkah yang terdapat dalam video tadi?”Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa kemudian mengonfirmasi jawaban.

Guru dalam membimbing siswa membentuk kelompok mendapatkan skor 4. Guru sudah membimbing siswa membentuk kelompok yang heterogen dengan sabar, tepat waktu, dan tertib. Sehingga kegiatan membentuk kelompok bisa berjalan sesuai rencana.

Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok mendapatkan skor 3. Guru membimbing siswa menentukan ide pokok cerita, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan ide secara lisan.

Indikator selanjutnya adalah membimbing siswa menulis cerita secara kelompok mendapat skor 4. Guru sudah membimbing siswa mengungkapkan ide secara tertulis, guru juga sudah membimbing siswa menentukan latar, tokoh, dan amanat cerita. Guru sudah membimbing siswa menulis sesuai EYD dan menulis dengan rapi.

Guru dalam membimbing siswa berdiskusi kelas mendapat skor 3. Guru membimbing siswa menemukan ide sesuai video, membimbing siswa menerima kritik, dan menegur siswa yang kurang fokus dengan mendekatinya. Memberikan bimbingan secara klasikal.

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi mendapat skor 2. Guru sudah membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai dengan amanat video menggunakan kalimat yang sesuai tema, tetapi guru belum membimbing siswa menuliskan kesimpulan.

Indikator memberikan penguatan kepada siswa, guru mendapat skor 3. Guru sudah memberikan penguatan positif baik secara *verbal* dan *nonverbal* yaitu mengatakan "bagus", "pintar" kepada siswa yang berani mempresentasikan karya-nya ke depan kelas dan memberikan tepuk tangan serta tanda penghargaan berupa bintang. Penghargaan diberikan setelah semua perwakilan kelompok maju.

Indikator mengelola waktu dengan baik guru mendapat skor 3. Guru sudah menyusun alokasi waktu, menyelesaikan pelajaran tepat waktu, dan materi selesai ketika pelajaran selesai. Tetapi, guru belum memulai pelajaran tepat waktu karena harus mempersiapkan media.

Indikator menutup pelajaran guru mendapat skor 3. Guru sudah memberi-kan evaluasi kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai video masih dengan tema "pengalaman", meyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, serta merefleksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada siklus II pertemuan II, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II

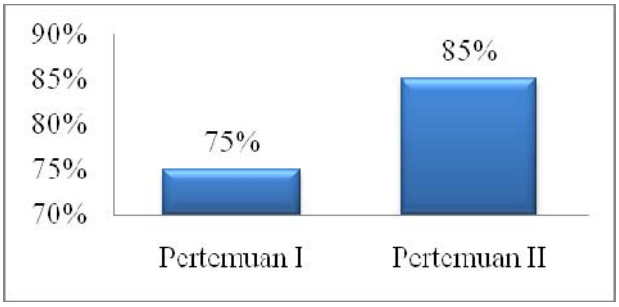

4.1.4.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	0	3	12	14	98	3,4	84%
2	Memperhatikan tujuan pelajaran yang disampaikan guru	1	9	13	6	82	2,8	71%
3	Menonton video yang ditayangkan guru	0	0	2	27	114	3,9	98%
4	Memperhatikan materi yang disampaikan guru	1	1	18	9	93	3,2	80%
5	Mencatat jawaban (*think*)	0	1	7	21	107	3,7	92%
6	Membentuk kelompok diskusi	0	1	18	10	96	3,3	83%
7	Berdiskusi kelompok (*talk*)	1	6	5	17	96	3,3	83%
8	Menulis cerita secara kelompok (*write*)	0	1	15	13	99	3,4	85%
9	Memperhatikan hasil karya teman	1	16	16	1	85	2,9	73%
10	Menyimpulkan materi pelajaran	0	9	12	8	86	2,9	74%

11	Mengerjakan evaluasi	0	0	5	24	111	3,8	96%
Jumlah skor yang diperoleh				1067				
Jumlah rata-rata skor				36,8				
Persentase				84%				
Kriteria				Baik				

Kriteria penilaiannya : $37 \leq$ skor ≤ 44 = sangat baik

$27{,}5 \leq$ skor < 37 = baik

$19 \leq$ skor $< 27{,}5$= cukup

$11 \leq$ skor < 19 = kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1067}{29} =$ 36,8 (termasuk kriteria baik)

Gambar 4.15 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

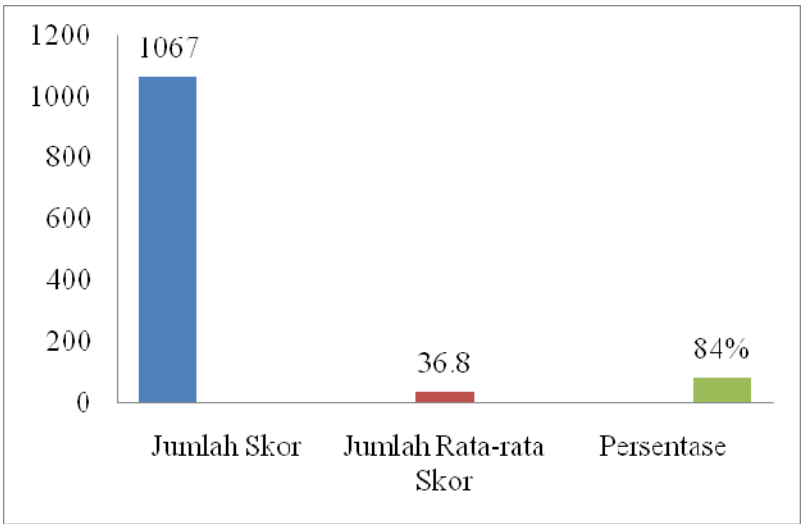

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar 4.15, dapat dilihat bahwa jumlah skor adalah 1067 dengan rata-rata skor yang diperoleh seluruh siswa di kelas IVC SD Islam Hidayatullah pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video adalah 36,8 termasuk dalam kriteria Baik

dan persentase keberhasilan secara klasikal mencapai 84%. Perolehan skor setiap indikator berbeda-beda yang akan dijelaskan secara lebih rinci berikut:

Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran skor yang diperoleh adalah 98. Persentase aktivitas ssiwa yaitu 84%. Siswa sudah menempati tempat duduk, mempersiapkan alat tulis, tidak bermain sendiri, tenang. Tetapi, masih terdapat 3 siswa yang gaduh, 6 siswa bermain sendiri.

Pada Indikator memperhatikan tujuan disampaikan guru, siswa memperoleh skor 82 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 71%. Siswa yang mendengarkan dengan tenang, antusias, penuh perhatian, mancatat tujuan ada 19 siswa. Sedangkan 10 siswa lain ada yang memperhatikan dengan tenang, antusias, penuh perhatian, tetapi tidak mencatat tujuan. Terdapat pula siswa yang hanya mencatat saja tetapi tidak mendengarkan dengan tenang dan antusias.

Sebanyak 27 siswa menonton video yang ditayangkan dengan antusias, senang, tenang, dan mencatat hal-hal penting dalam video dengan tema "pengalaman". Terdapat 2 siswa yang menonton dengan antusias, senang, dan mencatat hal-hal penting dalam video, tetapi sambil ramai sendiri. Skor yang didapat pada indikator menonton video yang ditayangkan guru yaitu 114 dan persentase aktivitas siswa 98%.

Menyimak materi pelajaran skor 93 persentase 80%. Siswa yang menyimak materi pelajaran dengan tenang, penuh perhatian, mencatat materi yang dijelaskan guru, serta aktif bertanya jika belum paham ada 9 siswa. Siswa ada yang mencatat materi sambil ramai, ada pula yang antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru sambil mencatat.

Mencatat jawaban (*think*) skor 107 persentase 92%. Sebanyak 21 siswa mencatat jawaban dengan tenang, tidak mencontek, mencatat jawaban secara individu sesuai pertanyaan yang diberikan guru yaitu mengenai karangan narasi dengan tema "pengalaman".

Membentuk kelompok diskusi skor 96 persentase 83%. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Terdapat 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan satu kelompok dengan anggota 4 siswa. Siswa bekerjasama dengan baik. Siswa sudah dapat beradaptasi dengan anggota kelompoknya.

Berdiskusi kelompok (*talk)* skor 96 persentase 83%. Siswa mendiskusikan jawaban masing-masing mengenai video yang telah ditonton dengan tema "pengalaman". Terdapat 17 siswa yang sudah berani mengungkapkan pendapat, ide, menghargai pendapat orang lain, dan tertib dalam berdiskusi.

Menulis cerita secara kelompok (*write*) skor 99 persentase 85%. Siswa menulis cerita secara kelompok berdasarkan hasil diskusi. Siswa mengidentifikasi alur dalam video, karakter tokoh, dan tempat. Kemudian siswa menyusun cerita dengan tertib sesuai tema yang telah ditentukan yaitu mengenai "pengalaman". Guru mengawasi kegiatan diskusi dengan berkeliling kelas mendatangi setiap kelompok, membimbing kelompok mengungkapkan ide secara tertulis, membimbing siswa menghargai pendapat orang lain.

Mempresentasikan hasil diskusi (*talk*) skor 85 persentase 73%. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa siswa dari kelompok

lain menanggapi. Terdapat 16 siswa aktif memberikan tanggapan terhadap hasil karya teman.

Menyimpulkan materi pelajaran skor 86 persentase 74%. Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru. Siswa menyimpulkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Mengerjakan evaluasi skor 111 persentase 96%. Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi. Guru menayangkan sebuah video dengan tema "pengalaman" kemudian siswa menulis karangan narasi berdasarkan video tersebut. Terdapat 2 siswa yang gaduh ketika mengerjakan evaluasi. Terdapat 3 siswa yang belum tepat waktu ketika mengerjakan evaluasi.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.16 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II

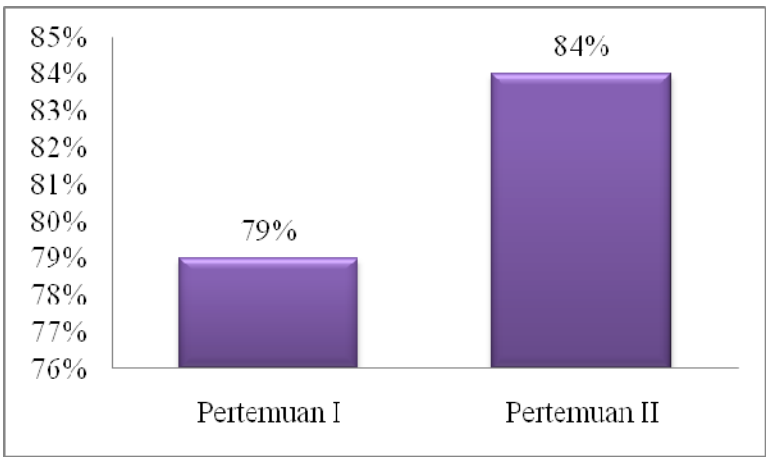

4.1.4.3 Paparan Hasil Belajar

Berikut ini tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hasil tes menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan II:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
65-69	5	17,2%	Tidak Tuntas
70-74	0	0%	Tuntas
75-79	17	58,6%	Tuntas
80-84	4	13,8%	Tuntas
85-89	3	10,3%	Tuntas
Jumlah	29	100%	

Tabel 4.17 Analisis Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	65
3	Siswa yang tuntas	24
4	Siswa yang tidak tuntas	5
5	Rata-rata kelas	75
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	83%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	17%
8	Kriteria Ketuntasan	Sangat Baik

Data hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.17 Diagram Analisis Nilai Siklus II Pertemuan II

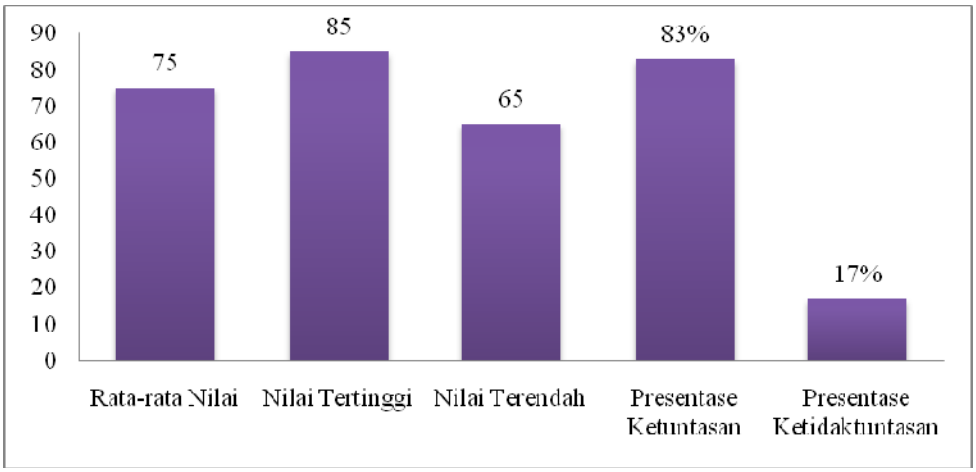

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar 4.17, diketahui bahwa hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi diperoleh data nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah 68 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 75. Siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 71) sebanyak 24 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 83%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 17%.

Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai rata-rata	71	75
2	Nilai terendah	60	65
3	Nilai tertinggi	85	85
4	Siswa yang belum tuntas	9	5
5	Siswa yang tuntas	20	24
6	Persentase ketuntasan belajar	69%	83%

Gambar 4.18 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

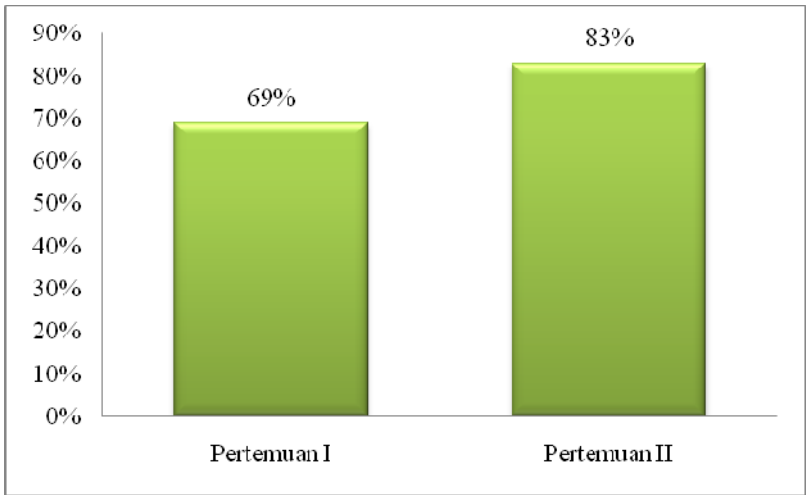

4.1.4.4 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolabortor untuk menganalisis proses pembelajaran pada siklus II, data tersebut meliputi deskripsi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis karangan narasi. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.4.4.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik sekali, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan terkait keterampilan guru yaitu:

1) Guru belum mengecek pemahaman siswa. Guru dalam membimbing siswa masih belum menyeluruh.
2) Guru belum tepat waktu memulai pelajaran.
3) Guru belum menyampaikan tujuan dengan menarik.

4.1.4.4.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi. Siswa antusias dan senang belajar menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan yaitu :

1) Siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan guru perlu ditingkatkan. Siswa masih ada yang gaduh dan bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi.
2) Siswa belum banyak yang berani mengungkapkan pendapat seperti memberi saran dan kritik sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

4.1.4.4.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan siswa menulis karangan narasi pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 83% meningkat dari sebelumnya 55% pada siklus I. Sebanyak 24 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa indikator ketuntasan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi sudah tercapai. Keterampilan siswa pada aspek isi, organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik sudah baik. Hanya beberapa aspek saja yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu:

1) Aspek organisasi isi perlu ditingkatkan agar siswa dapat menulis karangan dengan gagasan yang lebih tertata dan dapat mengekspresikan gagasan dengan lancar.

2) Aspek kosakata dan pengembangan bahasa. Siswa sebaiknya banyak membaca agar perbendaharaan kata lebih banyak sehingga karya yang dihasilkan lebih variatif.

4.1.4.5 Revisi

Berdasarkan uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah mencapai indikator keberhasilan. Pencapaian hasil belajar yang berupa keterampilan menulis karangan narasi juga sudah mencapai target yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai ketuntasan individual ≥71. Berdasarkan masukan dari kolaborator, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, tetapi proses perbaikan akan tetap dilanjutkan untuk menjaga kualitas pembelajaran tetap baik. Adapun perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu :

4.1.4.5.1 Keterampilan Guru

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru adalah :

1) Guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi serta membimbing siswa dengan berkeliling kelas agar bisa menyeluruh.
2) Guru sebaiknya sudah mempersiapkan segala yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai dan mengatur waktu dengan baik.

3) Guru dapat menyampaikan tujuan dengan memanfaatkan permainan atau media yang menarik.

4.1.4.5.2 Aktivitas Siswa

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu :

1) Guru selalu melakukan perbaikan proses pembelajaran dan memberi-kan stimulus agar siswa lebih antusias belajar.
2) Guru harus konsisten dan berkesinambungan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat, saran, kritik, serta berani bertanya jika mengalami kesulitan.

4.1.4.5.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu :

1) Guru harus membimbing dan memberi saran siswa dalam mengorgani-sasikan gagasan agar menjadi tulisan yang baik.
2) Guru membimbing siswa secara kontinyu memperkaya kosakata dengan banyak membaca dan berdiskusi sehingga menghasilkan karya yang variatif.

4.1.5 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

4.1.5.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video, mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

No	Indikator yang diamati	Skor

		Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	**Pert. II**	**Pert. I**	**Pert. II**
1	Melakukan apersepsi.	2	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pelajaran.	2	2	3	3
3	Menggunakan media pembelajaran.	4	4	4	4
4	Menyajikan materi.	3	2	3	3
5	Mengajukan pertanyaan.	1	2	3	3
6	Membimbing siswa membentuk kelompok.	1	2	2	4
7	Membimbing siswa berdiskusi kelompok.	1	3	3	3
8	Membimbing siswa menulis karangan.	2	2	4	4
9	Membimbing siswa berdisku-si kelas.	2	2	3	3
10	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	1	2	2	3
11	Memberi penguatan kepada siswa.	2	2	3	4
12	Mengelola waktu dengan baik.	2	3	2	3
13	Menutup pelajaran.	2	2	3	3
Jumlah Skor Total		25	31	39	44
Kriteria		Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Gambar 4.19 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

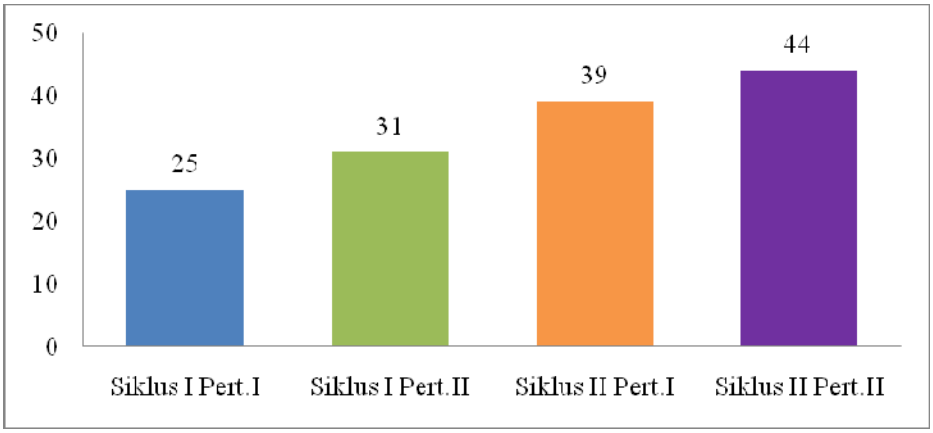

Berdasarkan tabel 4.19 dan gambar 4.19 rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam

pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I, guru memperoleh skor 25 dengan kriteria Cukup. Pada pertemuan II skor yang diperoleh meningkat menjadi 31 dengan kriteria Cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan I skor yang diperoleh guru yaitu 39 dengan kriteria Baik dan meningkat pada pertemuan II mencapai 44 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, perolehan skor guru dengan kriteria sangat baik, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya baik.

4.1.5.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video, mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Skor															
		Siklus I								Siklus II							
		Pert I				Pert II				Pert I				Pert II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	1	12	5	11	0	9	9	11	0	3	14	12	0	3	12	14
2	Memperhatikan tujuan pelajaran yang disampaikan guru	10	9	9	1	5	14	8	2	2	11	12	4	1	9	13	6
3	Menonton video yang ditayang-kan guru	0	1	7	21	0	1	4	24	0	0	5	24	0	0	2	27
4	Memperhatikan materi yang di-sampaikan guru	3	8	15	3	3	8	14	4	1	1	21	6	1	1	18	9
5	Mencatat jawaban (*think*)	0	7	5	17	0	5	5	19	0	1	7	21	0	1	7	21
6	Membentuk kelompok diskusi	2	7	14	8	0	5	16	8	0	2	18	9	0	1	18	10
7	Berdiskusi kelompok (*talk*)	5	8	5	11	3	7	7	12	2	6	8	13	1	6	5	17
8	Menulis cerita secara kelompok (*write*)	1	4	15	9	1	3	14	11	0	3	14	12	0	1	15	13
9	Mempresentasikan hasil diskusi	7	20	1	0	5	22	2	0	2	25	1	1	1	16	16	1
10	Menyimpulkan materi pelajaran	3	9	12	4	2	13	10	4	0	8	14	7	0	9	12	8
11	Mengerjakan evaluasi	1	2	10	16	0	3	7	19	0	0	6	23	0	0	5	24
Jumlah		905				943				1012				1067			
Jumlah rata-rata skor		31,2				32,5				34,9				36,8			
Kriteria		Baik				Baik				Baik				Baik			

Gambar 4.20 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

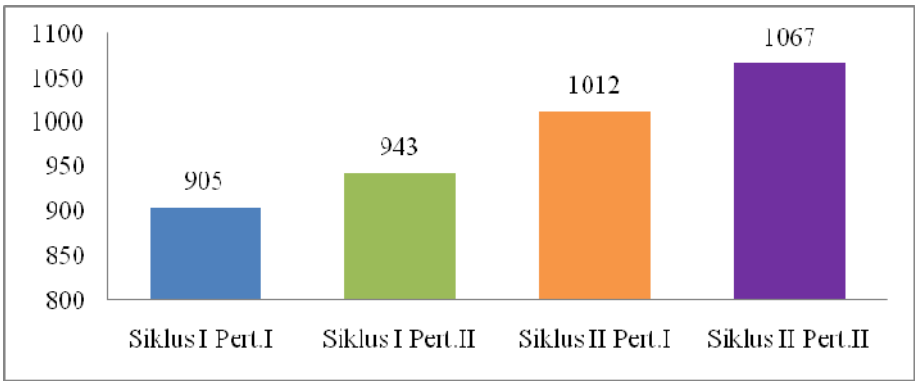

Berdasarkan tabel 4.20 dan gambar 4.20, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I, skor yang diperoleh seluruh siswa sebanyak 905 dengan kriteria Baik. Pada pertemuan II skor yang diperoleh meningkat menjadi 943 dengan kriteria Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I skor yang diperoleh seluruh siswa yaitu 1012 dengan kriteria Baik dan meningkat pada pertemuan II mencapai 1067 dengan kriteria Baik. Dengan demikian, perolehan skor aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya baik.

4.1.5.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video, mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II

1	Nilai rata-rata	68	69	70	72	75
2	Nilai terendah	58	55	60	60	65
3	Nilai tertinggi	80	80	85	85	85
4	Siswa yang belum tuntas	17	15	13	9	5
5	Siswa yang sudah tuntas	12	14	16	20	24
6	Persentase ketuntasan belajar	41%	48%	55%	69%	83%

Gambar 4.21 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

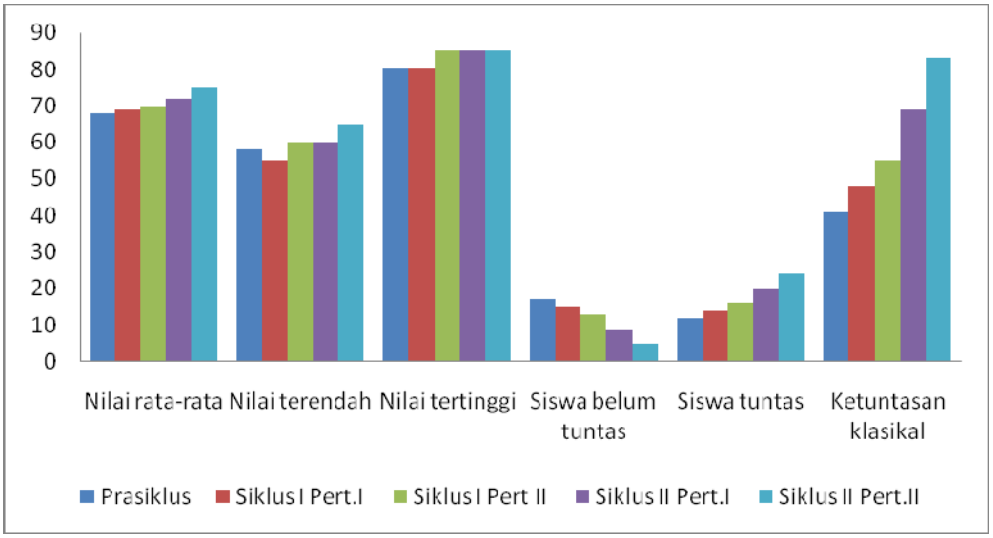

Gambar 4.22 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa

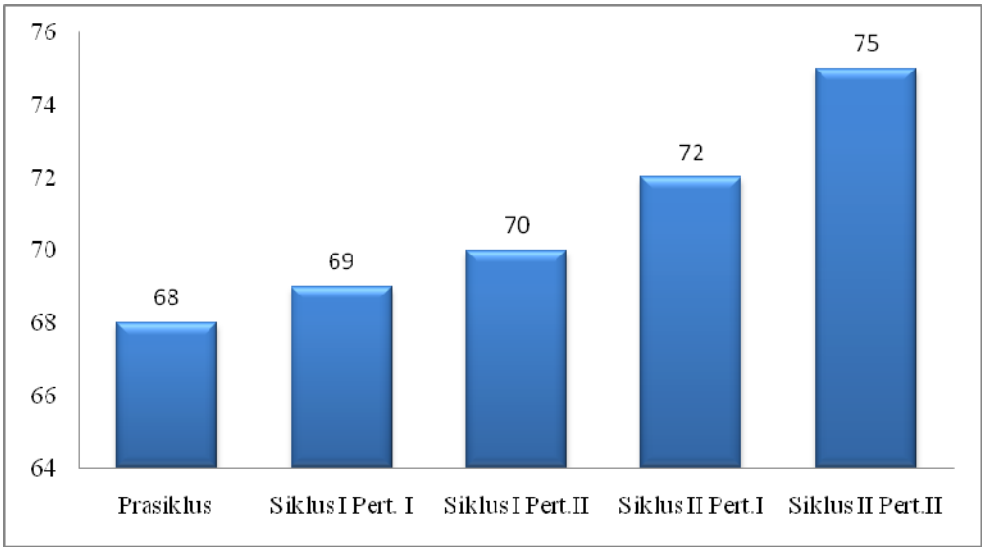

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar berupa keterampilan menulis karangan narasi setiap siklusnya pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video pada siswa kelas IVC SD Hidayatullah.

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dengan kriteria cukup, pada pertemuan II memperoleh skor 31 dengan kriteria cukup Pada siklus II terjadi peningkatan skor, yaitu pada pertemuan I skor yang diperoleh 39 dengan kriteria baik dan pada pertemuan II memperoleh skor 44 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan pada masing-masing pertemuan juga terjadi di setiap aspek. Aspek melakukan apersepsi mendapat skor 2 pada siklus I pertemuan I dan mendapat skor 3 pada siklus I pertemuan II, pada siklus II pertemuan I dan pada siklus II pertemuan II mendapat skor 4. Pada siklus I pertemuan I guru belum melakukan apersepsi yang merangsang pemikiran siswa dan belum melakukan apersepsi di awal pelajaran pada siklus I pertemuan II guru belum melakukan apersepsi yang merangsang pemikiran siswa.

Aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 2, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II meningkat menjadi 3. Hal ini karena guru belum menyampaikan tujuan

pembelajaran secara menarik dan belum menuliskan tujuan pelajaran di papan tulis.

Aspek menggunakan media pembelajaran berupa video skor yang didapat pada siklus I dan II adalah 4. Guru sudah menayangkan video yang relevan dengan meteri menggunakan LCD dan speaker sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa.

Aspek Menyajikan materi mendapat skor 3 pada siklus I pertemuan I, pada siklus I pertemuan II mendapat skor 2. Siklus II pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 3. Guru pada siklus I pertemuan II belum mengaitkan materi sesuai kehidupan sehari-hari dan belum mengecek pemahaman siswa.

Aspek mengajukan pertanyaan mendapat skor 1 pada siklus I pertemuan I, pada siklus I pertemuan II mendapat skor 2. Siklus II pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 3. Hal ini karena guru belum memberikan waktu berpikir kepada siswa dan belum memberi konfirmasi jawaban. Guru berusaha memperbaiki.

Aspek membimbing siswa membentuk kelompok mendapat skor 2 pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II serta siklus II pertemuan I. Pada siklus II pertemuan II mendapat skor 4. Guru sudah membimbing siswa membentuk kelompok heterogen, tertib, sabar, dan menggunakan waktu dengan tepat.

Pada aspek membimbing siswa berdiskusi kelompok pada siklus I pertemuan I mendapat skor 1. Siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 3. Hal ini karena pada siklus I pertemuan I guru hanya membimbing siswa membahas video. Pada pertemukan selanjutnya guru sudah memperbaiki.

Aspek membimbing siswa menulis cerita secara kelompok mendapat skor 2 pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II skor yang didapat yaitu 4. Guru sudah membimbing siswa mengungkapkan ide secara tertulis, menentukan unsur-unsur karangan narasi, menulis sesuai EYD, dan menulis dengan rapi.

Aspek membimbing diskusi kelas mendapat skor 2 pada silus I pertemuan I dan pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 3. Guru belum menegur siswa yang tidak fokus.

Aspek membimbing siswa menyimpulkan materi skor yang didapat yaitu 1 pada siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan I mendapat skor 2. Pada siklus II pertemuan II mendapat skor 3.

Aspek memberi penguatan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 2. Pada siklus II pertemuan I mendapat skor 3. Pada siklus II pertemun II mendapat skor 4. Hal ini karena uru sudah memberikan penguatan positif dengan segera baik penguatan *verbal* maupun *nonverbal*.

Aspek mengelola waktu dengan baik mendapat skor 2 pada siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan II mendapat skor 3. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 2. Hal ini karena guru belum menulai pelajaran tepat waktu dan belum mengakhiri pelajaran tepat waktu.

Aspek menutup pelajaran mendapat skor 2 pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 3. Hal ini karena guru belum memberikan tindak lanjut.

Aspek-aspek tersebut mencakup: 1) melakukan apersepsi; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran ; 3) menggunakan media pelajaran berupa video; 4) menyajikan materi; 5) mengajukan pertanyaan; 6) membimbing siswa membentuk kelompok; 7) membimbing siswa berdiskusi kelompok; 8) membimbing siswa menulis cerita secara kelompok; 9) membimbing siswa berdiskusi kelas; 10) membimbing siswa menyimpulkan materi; 11) memberi penguatan kepada siswa; 12) mengelola waktu dengan baik; 13) menutup palajaran.

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram batang tentang peningkatan ketercapaian aspek keterampilan guru melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.23 Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

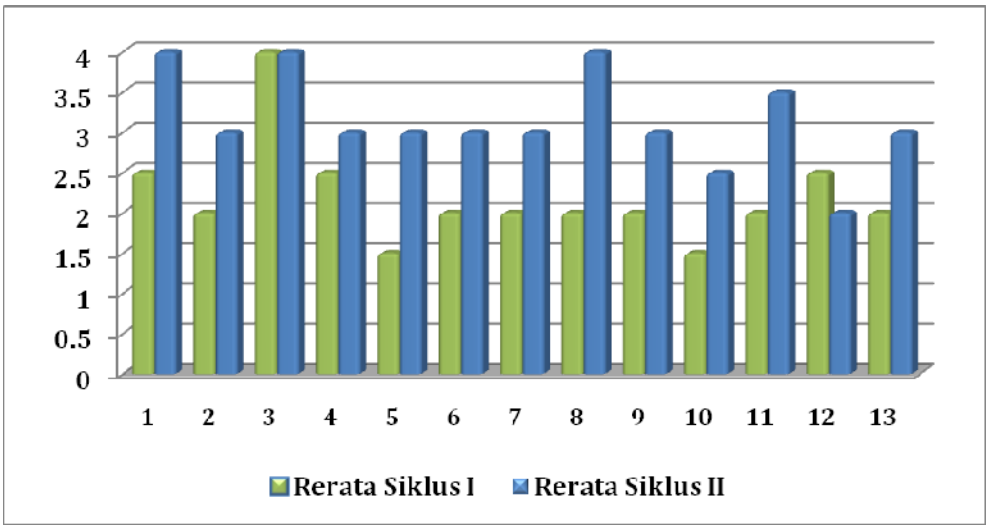

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills)* pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki

oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012: 80).

Keterampilan guru mengajar dalam penelitian menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video didukung oleh Usman (2011: 74), yaitu 1) melakukan apersepsi; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran 3) menggunakan media pelajaran berupa video; 4) menyajikan materi; 5) meng-ajukan pertanyaan; 6) membimbing siswa membentuk kelompok; 7) membimbing siswa berdiskusi kelompok; 8) membim-bing siswa menulis cerita secara kelompok; 9) membimbing siswa berdiskusi kelas; 10) membimbing siswa menyimpulkan materi; 11) memberi penguatan kepada siswa; 12) mengelola waktu dengan baik; 13) menutup palajaran.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah rata-rata skor sebesar 31,2 dengan kriteria Baik. Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan jumlah rata-rata skor menjadi 32,5 dengan kriteria Baik. Peningkatan terjadi terjadi secara bertahap disetiap pertemuan. Siklus II pertemuan I mendapat jumlah rata-rata skor 34,9 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan II skor jumlah rata-rata skor 36,8 dengan kriteria baik.

Peningkatan pada masing-masing pertemuan juga terjadi di setiap aspek. Aspek mempersiapkan diri menerima pelajaran, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 2,9 pada siklus pertemuan I pertemuan II men-dapat rata-rata skor 3,0. Pada siklus II pertemuan I mendapat skor rata-rata 3,3

dan pada siklus II pertemuan II mendapat rata-rata skor 3,4. Guru berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengarahkan siswa agar tenang dan mempersiapkan diri menerima pelajaran.

Aspek memperhatikan tujuan yang disampaikan guru rata-rata skor yang didapat pada siklus I pertemuan I 2,0, pertemuan II rata-rata skor yang didapat 2,2. Pada siklus II pertemuan I rata-rata skor siswa yaitu 2,6, pada pertemuan II rata-rata skor yang didapat adalah 2,8. Guru semakin memperbaiki keterampilan-nya. Siswa mau menerima pengarahan guru.

Aspek menonton video yang ditayangkan rata-rata skor pada siklus I pertemuan I yaitu 3,7. Pada siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I menjadi 3,8. Pada siklus II pertemuan II rata-rata skor adalah 3,9. Siswa sangat antusias menonton video.

Aspek menyimak materi yang disampaikan guru pada siklus I pertemuan I rata-rata skor adalah 2,6. Pada siklus I pertemuan II rata-rata skor yaitu 2,7. Pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 3,1, siklus II pertemuan II skor yang didapat yaitu 3,2. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.

Aspek mencatat jawaban (*think*) mendapat rata-rata skor pada siklus I pertemuan I 3,3. Pada siklus I pertemuan II rata-rata skor adalah 3,5. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II rata-rata skor yang didapat yaitu 3,7. Siswa sudah mencatat jawaban secara individu.

Aspek membentuk kelompok diskusi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II rata-rata skor yang didapat adalah 3,1. Siklus II pertemuan I rata-rata

skor yaitu 3,2. Pada siklus II pertemuan II mendapat rata-rata skor 3,3. Siswa sudah membentuk kelompok heterogen dan bekerjasama dengan baik.

Aspek berdiskusi kelompok (*talk)* pada siklus I pertemuan II mendapat skor 2,8. Pada siklus I pertemuan II mendapat skor 2,9. Pada siklus II pertemuan I rata-rata skor yang didapat adalah 3,1. Siklus II pertemuan II mendapat rata-rata skor 3,3. Siswa sudah berdiskusi dengan baik, berani mengungkapkan pendapat, mengungkapkan ide dengan tertib, menghargai pendapat siswa lain.

Aspek menulis cerita secara berkelompok (*write)* pada siklus I pertemuan I mendapat rata-rata skor 3,1. Siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I rata-rata skor yaitu 3,2. Siklus II pertemuan II rata-rata skor yaitu 3,4. Siswa menulis cerita sesuai tema dan mengembangkan hasil diskusi.

Aspek mempresentasikan hasil diskusi mendapat rata-rata skor 1,7 pada siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan II rata-rata skor yang didapat yaitu 1,9. Pada siklus II pertemuan I rata-rata skor yaitu 2,0. Siklus II pertemuan II rata-rata skor yaitu 2,9. Siswa masih kurang fokus dengan kegiatan ini.

Aspek menyimpulkan pelajaran rata-rata skor siklus I pertemuan I yaitu 2,5. Siklus I pertemuan II rata-rata skor adalah 2,6. Siklus II pertemuan I rata-rata skor adalah 3,0. Siklus II pertemuan II rata-rata skor adalah 2,9. Guru terus mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Aspek mengerjakan evaluasi pada siklus I pertemuan I rata-rata skor yang didapat adalah 3,4. Siklus I pertemuan II rata-rata skor yaitu 3,6. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,8. Siswa duah mengerjakan evaluasi dengan baik.

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram batang peningkatan ketercapaian aspek aktivitas siswa melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video dari pelaksanaan rerata siklus I dan rerata siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.24 Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

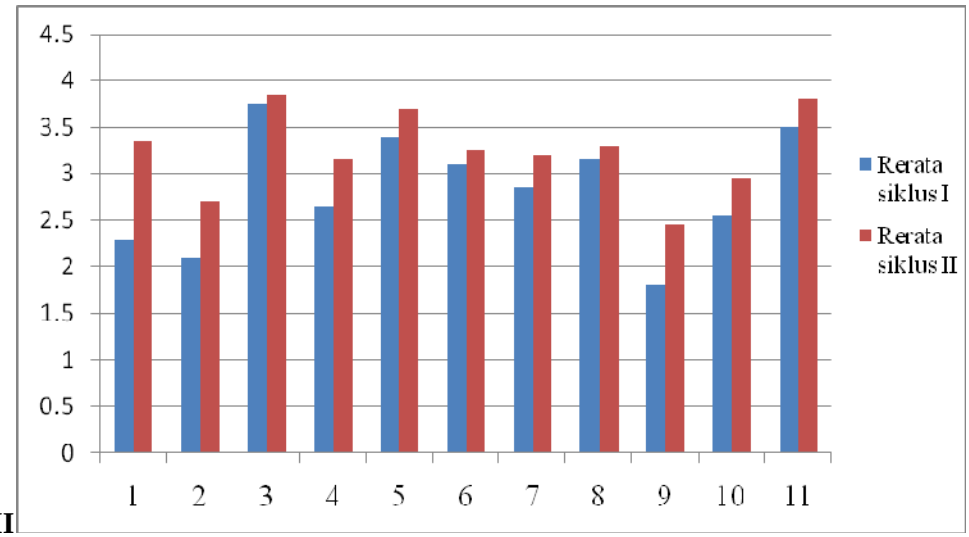

Aspek-aspek tersebut mencakup: 1) mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran; 2) memperhatikan tujuan yang disampaikan guru; 3) menonton video yang ditayangkan guru; 4) menyimak materi pelajaran; 5) mencatat jawaban (*think)*; 6) membentuk kelompok diskusi; 7) berdiskusi kelompok (*talk*); 8) menulis cerita secara kelompok (*write*); 9) mempresentasikan hasil diskusi; 10) menyimpulkan materi pelajaran; 11) mengerjakan evaluasi.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video ini didukung oleh pendapat Dierich (dalam Asyhar, 2012: 87) yang mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran meliputi: 1) *visual activities*, 2) *oral activities, 3) listening activities, 4) writing activities*, 5) *drawing activities, 6)*

motor activities, 7) mental activities, 8) emotional activities. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video membantu mengembangkan imajinasi siswa dan memberikan contoh yang lebih konkret yaitu melalui indera lihat dan dengar.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video yaitu berupa keterampilan menulis. Hasil belajar mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus I 69,5 dengan ketuntasan klasikal mencapai 55% menjadi 73 pada rata-rata siklus II dengan ketuntasan klasikal mencapai 83%.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mengalami ketuntasan dan mencapai ketuntasan belajar individual ≥ 71.

Berikut ini disajikan diagram batang tentang peningkatan nilai keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pelaksanaan siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.25 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

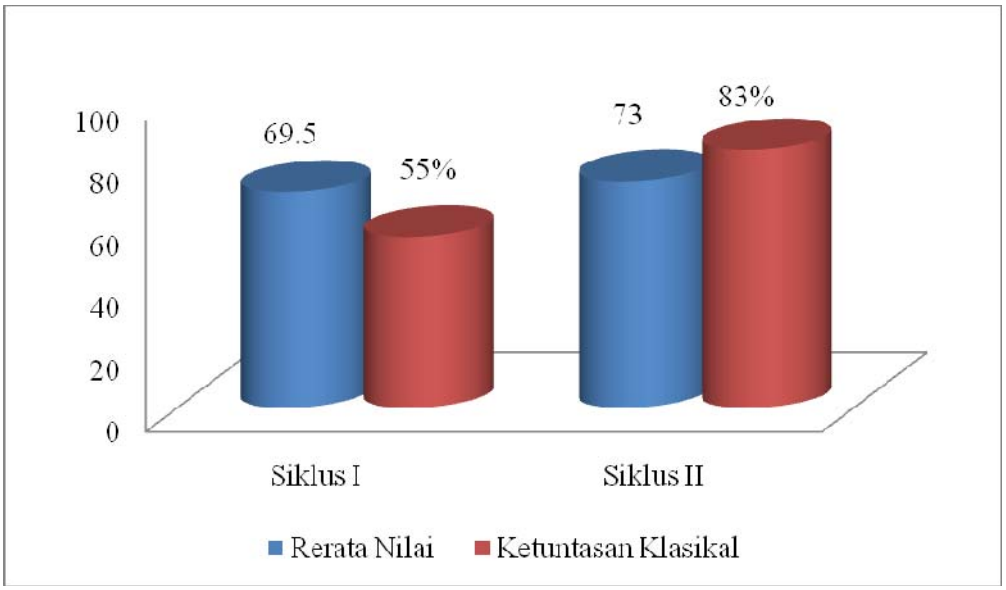

Peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video ini didukung oleh pendapat Huinker dan Laughlin (1996:82) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Melalui model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Diperkuat dengan pendapat Sanaky (2011: 56) bahwa media video memiliki kelebihan sebagai berikut : a) Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, b) Sifatnya yang audio visual, sehingga memilik daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, c)

Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psiko-motorik, d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, e) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar, f) Portable dan mudah didistribusikan. Menurut Erdgar Dale pembelajar akan mengingat 50% apa yang didengar dan dilihatnya (Asyhar, 2012:22). Dengan demikian pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *Think-Talk-Write* bila dikombinasikan dengan media video akan memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa terutama cara berpikirnya. Selain mengembangkan pemikiran siswa, pembelajaran melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video ini memberi siswa contoh yang lebih konkret sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu, implikasi dari penelitian ini ada tiga hal yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya penemuan positif ke arah perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memberi wawasan bagi guru untuk melaksanakan

pembelajaran melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas sehingga memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan katerampilan siswa menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video bermanfaat bagi siswa dan juga guru. Sebelum dilaksanakan tindakan siswa mengalami kesulitan memulai menulis karangan, imajinasi siswa kurang, banyak terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, ejaan, dan aturan penulisan, siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Setelah dilaksanakannya tindakan, siswa menjadi lebih lancar memulai menuliskan ide ke dalam karangan, imajinasi siswa bertambah, kesalahan penggunaan tanda baca, ejaan, dan aturan penulisan berkurang. Siswa antusias mengikuti pelajaran dan gembira mengikuti kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan penggunaan model *Think-Talk-Write* dengan media video dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah menulis karangan narasi. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta adanya interaksi antara keduanya. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 17) menyatakan bahwa mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu

proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya, mengajar adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar (Hamdani, 2011: 17). Sehingga dalam penelitian ini guru dituntut terampil mengatur, mengorganisasi, membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan melaksanakan pembelajaran sesuai perannya untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi.

BAB V

PENUTUP

5.1SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IVC SD Islam Hidayatullah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video meningkat ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan I mendapatkan skor 25 dengan persentase 48% (kriteria cukup), pada pertemuan II mendapatkan skor 31 dengan persentase 60% (kriteria cukup). Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 39 dengan persentase 75% (kriteria baik), dan pertemuan II memperoleh skor 44 dengan persentase 85% (kriteria sangat baik).

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan media video meningkat ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan I mendapat rata-rata skor 31,2 dengan persentase 71% (kriteria baik), pada pertemuan II mendapatkan rata-rata skor 32,5 dengan persentase 74% (kriteria baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 34,9 dengan persentase 79% (kriteria baik), dan pertemuan II memperoleh rata-rata skor 36,8 dengan persentase 84% (kriteria baik).

c. Hasil belajar dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media video meningkat ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 69 dengan persentase 48%, pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase 55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 72 dengan persentase 69%, dan pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 75 dengan persentase 83%.

5.2 SARAN

1. Guru diharapkan melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran yang inovatif misalnya model *Think-Talk-Write* dengan media video.
2. Siswa diharapkan agar lebih aktif dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video.
3. Siswa diharapkan untuk lebih giat berlatih sehingga keterampilan menulis karangan narasi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, Rina. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Video pada Siswa Kelas IV SDN Ternyang 4 Kecamatan Sumberpucung.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Online. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/25587. (diunduh tanggal 12 Juni 2013).

Anni, Catharina Tri dan Rifa'i Achmad. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Asyhar, Rayandra.2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.*Ciputat: Referensi.

Aqib, Zaenal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.

Daryanto.2010. *Belajar dan Mengajar.* Bandung: Yrama Widya.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madarasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Depdiknas

Doyin, Mukh dan Wagiran.2009. *Bahasa Indonesia Penngantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: UNNES Press.

Gie, L.T. 2002. *Terampil Mengarang*.Yogyakarta: Liberty.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Herrhyanto dan Hamid, Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Huinker, D. & Laughlin, C. 1996. *Talk Your Way into Writing*. in P. Elliott & M. Kenny (eds) *Communication in mathematics, K-12 and beyond.* Years Book 1996. USA: National Council of Teachers of Mathematics. Online. www.mtsd.k12.wi.us. (diakses pada 13 Februari 2013).

Iru, La dan La Ode Saiful Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: Gramedia.

Lapono, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Qomariyah, Sri. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode Think-Talk-Write (TTW) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara.* Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1, Nomor 1. Semarang : Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar UNNES.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Semarang : UNNES Press.

Roswita, Tabavmolo. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Think-Talk-Write (TTW) di Kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.* Skripsi Prodi PGSD UM. Online. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/9013. (diakses 6 Maret 2013).

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanaky, Hujar AH. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaubaka.

Santosa, Puji. dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis.*Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Syarif, Erlina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman, Moh. User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yamin, Martinis dan Bansu I. Anshari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa.* Ciputat: Referensi.

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Model *TTW* dengan Media Video pada Siswa Kelas IV SD Islam Hidayatullah.

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video.	1. Melakukan apersepsi. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Menggunakan media pembelajaran berupa video. 4. Menyajikan materi. 5. Mengajukan pertanyaan yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir, (*think)*. 6. Membimbing siswa membentuk kelompok. 7. Membimbing siswa berdiskusi kelompok (*talk*). 8. Membimbing siswa menulis cerita secara kelompok. (*write*). 9. Membimbing siswa berdiskusi kelas. 10. Membimbing siswa menyimpulkan materi. 11. Memberi penguatan pada siswa. 12. Mengelola waktu dengan baik. 13. Menutup pelajaran.	Guru	1. Lembar observasi keterampilan guru. 2. Foto 3. Catatan lapangan. 4. Angket
2	Aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi melalui model *Think-Talk-Write* dengan media video.	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran 2. Mendengarkan tujuan yang disampaikan guru 3. Menonton video yang ditayangkan 4. Menyimak materi pelajaran. 5. Mencatat jawaban (*think*). 6. Membentuk kelompok. 7. Berdiskusi kelompok (*talk*). 8. Menulis cerita (*write*) 9. Memperhatikan hasil diskusi	Siswa	1. Lembar observasi aktivitas siswa. 2. Foto. 3. Catatan lapangan. 4. Angket

		teman. 10. Menyimpulkan materi pelajaran. 11. Mengerjakan evaluasi.		
3	Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui model *think-Talk-Write* dengan media video.	1. Isi 2. Ejaan 3. Alur 4. Penokohan 5. Latar	Siswa	1. Tes tertulis 2. Catatan lapangan 3. Foto

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus…….pertemuan…...

Nama Guru : ……
Nama SD : SD Islam Hidayatullah Semarang
Kelas : IVC
Materi : Menulis Karangan Narasi
Hari/ Tanggal : ……
Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru berikut!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai dengan indikator pengamatan jika deskriptor tampak!
3. Skor penilaian:
   1) Jika satu deskriptor tampak : skor 1.
   2) Jika dua deskriptor tampak : skor 2.
   3) Jika tiga deskriptor tampak : skor 3.
   4) Jika empat deskriptor tampak : skor 4.
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dicatat dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	*Checklist*	Skor
1.	Melakukan apersepsi.	1. Menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi.		
		2. Menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran.		
		3. Mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa.		
		4. Melakukan apersepsi tepat waktu.		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara menarik.		
		3. Menuliskan tujuan pembelajaran.		
		4. Menyampaikan cakupan materi.		
3.	Menyajikan materi.	1. Menjelaskan materi dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.		
		2. Menyampaikan materi sesuai dengan indikator.		
		3. Mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata.		
		4. Mengecek pemahaman siswa.		
4.	Mengajukan pertanyaan.	1. Mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat.		
		2. Mengajukan pertanyaan sesuai materi.		

		3. Memberikan waktu berpikir kepada siswa.		
		4. Konfirmasi jawaban.		
5.	Menggunakan media pembelajaran berupa video.	1. Menayangkan video.		
		2. Video yang ditayangkan relevan dengan materi		
		3. Menggunakan LCD dan speaker dalam penayangan video		
		4. Video bisa dilihat dan didengar dengan jelas oleh siswa		
6.	Membimbing siswa membentuk kelompok.	1. Membimbing dengan sabar.		
		2. Membentuk kelompok yang heterogen.		
		3. Membimbing siswa dengan tertib.		
		4. Menggunakan waktu dengan tepat.		
7.	Membimbing siswa berdiskusi kelompok	1. Membimbing dalam berdiskusi membahas apa yang ada di dalam video.		
		2. Membimbing siswa mengungkapkan ide secara lisan.		
		3. Membimbing siswa menentukan alur cerita.		
		4. Membimbing siswa menghargai pendapat orang lain.		
8	Membimbing siswa menulis cerita secara kelompok.	1. Membimbing siswa mengungkapkan ide secara tertulis.		
		2. Membimbing siswa menentukan latar, setting, tokoh, amanat.		
		3. Membimbing siswa menulis sesuai aturan EYD.		
		4. Membimbing siswa agar menulis dengan rapi.		
9.	Membimbing siswa berdiskusi kelas	1. Membimbing siswa menghargai pendapat orang lain.		
		2. Membimbing siswa mengemukakan pendapat.		
		3. Membimbing siswa mengungkapkan ide secara lisan.		
		4. Membimbing siswa menemukan ide sesuai video.		
10.	Membimbing siswa menyimpulkan materi	1. Membimbing siswa menyimpulkan materi dengan tepat.		
		2. Membimbing siswa menyimpulkan materi menggunakan kalimat yang sesuai tema.		
		3. Membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai amanat.		
		4. Membimbing siswa menyimpulkan materi sesuai video.		

11.	Memberi penguatan kepada siswa.	1. Memberikan penguatan verbal.		
		2. Memberikan penguatan non verbal.		
		3. Memberi penguatan yang positif.		
		4. Segera memberikan penguatan pada siswa.		
12	Mengelola waktu dengan baik.	1. Menyusun alokasi waktu.		
		2. Memulai pembelajaran tepat waktu.		
		3. Menyelesaikan pembelajaran tepat waktu.		
		4. Materi selesai ketika pembelajaran selesai.		
13.	Menutup pelajaran.	1. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		2. Melaksanakan refleksi pembelajaran.		
		3. Memberikan evaluasi.		
		4. Memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas.		
Skor				
Nilai				
Kategori				

Banyak cek = Jumlah skor
Skor tertinggi (T) = 52
Skor terendah (R) = 13
n = (52 - 13) + 1
= 40

Letak K1 = = $\frac{1}{4}$ (n + 2) = $\frac{1}{4}$ (40 + 2) = 10,5 Nilai K1 = letak K1 + (R-1) = 10,5 + 12 = 22, 5 Jadi nilai K1 adalah 22,5	Letak K2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1) = $\frac{2}{4}$ (40 + 1) = 20,5 Nilai K2 = letak K2 + (R-1) = 20,5 + 12 = 32, 5 jadi nilai K2 adalah 32,5	Letak K3 = $\frac{3}{4}$ (n + 2) = $\frac{3}{4}$(40 + 2) = 31,5 Nilai K3 = letak K3 + (R-1) = 31,5 + 12 = 43, 5 jadi nilai K3 adalah 43,5

Skor	Kategori
43,5 ≤ skor ≤ 52	Sangat Baik
32,5 ≤ skor < 43,5	Baik
22,5 ≤ skor < 32,5	Cukup
13 ≤ skor < 22,5	Kurang

Semarang,……2013

Observer,

…….

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus…….pertemuan…...

Nama SD : SD Islam Hidayatullah Semarang
Kelas : IVC
Materi : Menulis Karangan Narasi
Hari/ Tanggal : ……
Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru berikut!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai dengan indikator pengamatan jika deskriptor tampak!
3. Skor penilaian:
   1) Jika satu deskriptor tampak : skor 1.
   2) Jika dua deskriptor tampak : skor 2.
   3) Jika tiga deskriptor tampak : skor 3.
   4) Jika empat deskriptor tampak : skor 4.
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dicatat dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	*Checklist*	Skor
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.	1. Menempati tempat duduk. 2. Mempersiapkan alat tulis. 3. Tidak bermain sendiri. 4. Tidak gaduh.		
2.	Mendengarkan tujuan yang disampaikan guru.	2. Mendengarkan dengan tenang. 3. Antusias mendengarkan. 4. Mendengarkan dengan penuh perhatian. 5. Mencatat tujuan pembelajaran.		
3.	Menonton video yang ditayangkan guru.	1. Antusias menonton video. 2. Senang mononton video tersebut. 3. Menonton dengan tenang. 4. Mencatat hal-hal penting dalam video.		
4.	Menyimak materi pelajaran.	1. Menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian. 2. Mencatat materi yang dijelaskan guru. 3. Menyimak dengan tenang. 4. Aktif bertanya jika belum paham.		
5.	Mencatat jawaban (*think)*	1. Mencatat jawaban pertanyaan secara individu 2. Mencatat dengan tenang. 3. Tidak mencontek. 4. Mencatat jawaban sesuai pertanyaan.		
6.	Membentuk kelompok diskusi	1. Membentuk kelompok dengan tertib. 2. Membentuk kelompok heterogen. 3. Membentuk kelompok sesuai arahan guru. 4. Membentuk kelompok dengan semangat.		
7.	Berdiskusi kelompok	1. Berani mengungkapkan pendapat. 2. Mengungkapkan ide dengan tertib. 3. Aktif bertanya jika belum paham. 4. Menghargai pendapat teman.		
8.	Menulis cerita secara	1. Menulis cerita dengan kelompoknya		

	berkelompok.	sendiri. 2. Menulis cerita sesuai dengan tema. 3. Mengembangkan karangan dari hasil diskusi. 4. Menulis cerita dengan rapi.		
9.	Memperhatikan hasil karya teman sekelas.	1. Mendengarkan hasil diskusi teman yang dibacakan. 2. Memberikan penghargaan terhadap hasil teman. 3. Memberikan saran pada tulisan teman. 4. Memberi kritik pada tulisan teman.		
10.	Menyimpulkan materi pelajaran.	1. Mengungkapkan kesimpulan sesuai dengan materi. 2. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami. 3. Mengungkapkan kesimpulan secara singkat. 4. Siswa menulis kesimpulan.		
11.	Mengerjakan evaluasi.	1. Mengerjakan evaluasi. 2. Mengerjakan evaluasi tanpa mencontek. 3. Mengerjakan evaluasi tepat waktu. 4. Mengerjakan evaluasi tanpa membuat gaduh.		
Skor				
Nilai				
Kategori				

Banyak cek = Jumlah skor
Skor tertinggi (T) = 44
Skor terendah (R) = 11
n = (44-11) + 1
= 34

Letak K1 = $\frac{1}{4}$ (n + 2) = $\frac{1}{4}$ (34 + 2) = 9 Nilai K1 = letak K1 + (R-1) = 9 + 10 = 19 jadi nilai K1 adalah 19	Letak K2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1) = $\frac{2}{4}$ (34 + 1) = 17,5 Nilai K2 = letak K2 + (R-1) = 17,5 + 10 = 27,5 jadi nilai K2 adalah 27,5	Letak K3 = $\frac{3}{4}$ (n + 2) = $\frac{3}{4}$ (34 + 2) = 27 Nilai K3 = letak K3 + (R-1) = 27 + 10 = 37 jadi nilai K3 adalah 37

Skor	Kategori
37 ≤ skor ≤ 44	Sangat Baik
27,5 ≤ skor < 37	Baik
19 ≤ skor < 27,5	Cukup
11 ≤ skor < 19	Kurang

Semarang,……2013
Observer,

…….

LEMBAR PENILAIAN

KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Siklus…….pertemuan…...

Nama SD : SD Islam Hidayatullah Semarang
Kelas : IVC
Materi : Menulis Karangan Narasi
Hari/ Tanggal : ……
Petunjuk : Berilah tanda cek pada deskriptor yang muncul!

Nama Siswa Judul				
No	Indikator	Deskriptor		Jumlah Skor
1.	Isi	Isi sesuai tema.		
		Kalimat antar paragraf saling berkaitan.		
		Kalimat mempunyai makna yang jelas dan mendukung isi.		
		Tepat menggunakan kata hubung.		
2.	Ejaan	Ketepatan penggunaan tanda titik.		
		Ketapatan penggunaan tanda koma.		
		Ketepatan penggunaan huruf kapital.		
		Ketepatan penggunaan tanda petik.		
3.	Alur	Alur maju.		
		Terdapat pengenalan.		
		Terdapat konflik.		
		Terdapat pemecahan masalah.		
4.	Penokohan	Terdapat tokoh.		
		Tokoh mendukung isi cerita.		
		Terdapat karakter tokoh.		
5.	Latar	Terdapat latar tempat.		
		Terdapat latar waktu.		
		Latar mendukung isi cerita.		
		Latar jelas.		

Skor tertinggi (T) = 20
Skor terendah (R) = 5
Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}}$ x 100

Semarang,……2013
Peneliti,

……

CATATAN LAPANGAN

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI

MELALUI MODEL *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO

Siklus…..pertemuan…..

Nama Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang

Kelas : IVC

Hari/ Tanggal : …….

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video pada pembelajaran menulis karangan narasi!

Catatan :

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

Semarang,……2013

Observer,

…….

ANGKET RESPON TEMAN SEJAWAT TENTANG PENERAPAN *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Nama Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang
Nama :
NIC :
Hari/ Tanggal :
Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai penerapan model pembelajaran *think-talk-write* dalam pembelajaran menulis karangan narasi?
   Jawab:
   ……
   ……
2. Berdasarkan pengamatan Bapak, apakah siswa kelas IVC senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video? Berikan alasannya!
   Jawab: a. Ya. b. Tidak.
   Alasan :
   ……
   ……
3. Apakah sebelumnya Bapak pernah menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video? Berikan alasannya!
   Jawab: a. Ya. b. Tidak.
   Alasan :
   ……
   ……
4. Menurut Bapak, apakah model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa? Berikan alasannya!
   Jawab: a. Ya. b. Tidak.
   Alasan :
   ……
   ……
5. Bagaimana saran Bapak tentang penerapan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video?
   Jawab :
   ……
   ……
   ……

ANGKET RESPON SISWA TENTANG PENERAPAN MODEL *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Siklus….pertemuan….

Nama Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang

Nama :

No. absen :

Hari/ Tanggal :

Pertanyaan

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
   Jawab: a. Ya b. Tidak
2. Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan kegiatan seperti tadi?
   Jawab: a. Ya b. Tidak
3. Apakah yang kamu paham dengan materi tadi?
   Jawab: a. Ya b. Tidak
4. Apakah media yang digunakan tadi menarik?
   Jawab: a. Ya b. Tidak
5. Apakah kamu mengalami kesulitan selama pembelajaran tadi?
   Jawab: a. Ya b. Tidak
6. Apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara seperti tadi?
   Jawab: a. Ya b. Tidak

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

III. Indikator

8.1.1 Menulis karangan dengan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi.
8.1.2 Menulis karangan dengan menggunakan kalimat yang sesuai tema.
8.1.3 Menulis unsur-unsur cerita yang terdapat dalam video
8.1.4 Menulis karangan secara berkelompok sesuai dengan video.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru dan diskusi siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi.
2. Melalui tayangan video siswa dapat menulis karangan dengan kalimat yang sesuai tema.
3. Melalui tayangan video siswa dapat menuliskan unsur-unsur cerita yang terdapat dalam video.
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menulis karangan sesuai dengan video.

- **Karakter yang diharapkan :** aktif dan kreatif

V. Materi Ajar

Pengertian karangan narasi.

Unsur-unsur karangan narasi.

Langkah-langkah menulis karangan narasi.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

   Think- Talk-Write

2. Metode pembelajaran
   a. Ceramah
   b. Tanya jawab
   c. Diskusi

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan

1) P

rakegiatan (±5 menit)

a.

alam dan berdo'a.

b.

engecek kehadiran siswa.

c.

engkondisian kelas.

2) K

egiatan Awal (±5 menit)

a. Apersepsi "Siapa yang pernah marah dengan teman?"
b. Siswa menjelaskan penyebab marah dengan teman.
c. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. **Kegiatan Inti** (±45 menit)

Eksplorasi

a) Guru menayangkan video dengan tema memaafkan.
b) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi beserta contohnya.

Elaborasi

c) Guru memberikan pertanyaan mengenai karangan narasi dan masing-masing siswa mencatat jawabannya secara individu (*think*).
d) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
e) Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
f) Siswa secara berkelompok menuliskan cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).
g) Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*talk*).

Konfirmasi

h) Guru memberi umpan balik dan penghargaan kepada siswa.
i) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (±15 menit)

a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi;
b) Siswa mengerjakan evaluasi.
c) Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

***1.* Kegiatan Pendahuluan**

1) Prakegiatan (±5 menit)

a) Salam dan berdo'a.
b) Mengecek kehadiran siswa.
c) Pengkondisian kelas.

2) Kegiatan Awal (±5 menit)

a) Apersepsi "Coba anak-anak bersalaman dengan teman sebelah kalian! Sambil tersenyum. Kemudian sambil cemberut." "Bagaimana perasaan kalian melihat wajah teman?"

b) Siswa menjelaskan tentang perasaan mereka.

c) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. **Kegiatan Inti** (±45 menit)

Eksplorasi

a. Guru mengingatkan kembali materi mengenai karangan narasi.

b. Guru menayangkan video dengan tema persahabatan.

c. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai unsur-unsur karangan narasi.

Elaborasi

d. Siswa mencatat tokoh, setting, latar, dan hal-hal penting yang ada di dalam video secara individu (*think*).

e. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.

f. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).

g. Siswa secara berkelompok menulis cerita sesuai video yang ditayangkan (*write*).

h. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*talk*).

Konfirmasi

i. Guru merefleksi pembelajaran dan memberi penguatan;

3. **Kegiatan Penutup** (±15 menit)

a) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi;

b) Siswa mengerjakan evaluasi.

c) Guru menutup pembelajaran.

d) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

VIII. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber
   a. Kurikulum Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI.
   b. Buku Bahasa Indonesia Bahasaku Kelas 4 hal.17-18
   c. Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 halaman 81-85. Karangan Kaswan Darmadi dan Nita Nirbaya Tahun 2008. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
   d. Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI halaman 93-96. Karangan Umri Nur'aini dan Indriyani. Tahun 2008. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
2. Media Pembelajaran

   Video dengan tema saling memaafkan.

   Video persahabatan.

IX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Prosedur tes
   a. Tes proses : ada
   b. Tes hasil : ada
2. Bentuk tes : tertulis
3. Jenis tes : unjuk kerja dan uraian
4. Alat evaluasi : soal dan lembar pengamatan

Semarang, Juni 2013

Kolaborator	Guru Kelas
Mohamad Kambali, S. Si	**Azizah Eka Safitri**
NIC B.588.0505.157	NIM 1401409361

Mengetahui

Kepala SD Islam Hidayatullah

YAYASAN ABUL YATAMA
SEKOLAH DASAR
ISLAM HIDAYATULLAH
SEMARANG

Suprapto Haris Setiawan, S.Ag.

NIC. D-588 0696 047

Materi Ajar

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu.

Menulis Karangan

Karangan terdiri atas paragraf-paragraf. Setiap paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan, kamu harus memperhatikan tema yang dipilih. Kamu dapat menulis karangan tentang berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Kamu lebih mudah menulisnya karena kejadian tersebut pernah kamu alami. Topik itu dapat kamu kembangkan sesuai keinginanmu, tapi tidak boleh menyimpang dari tema. Selain itu, kamu juga harus memperhatikan urutan cerita. Urutan itu harus runtut dan padu.

Pada kegiatan membaca, kamu pernah mencoba menulis karangan, bukan? Kalau dilakukan dengan baik, kegiatan mengarang itu sangat menyenangkan sebab setiap peristiwa yang terjadi di sekitarmu dapat dijadikan bahan menulis karangan. Ketika akan menulis karangan, kamu harus menentukan temanya terlebih dahulu sebab tema merupakan topik atau pokok pembicaraan. Dari topik pembicaraan ini, tujuan atau harapanmu dalam menulis mudah tercapai.

Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pe-ngembangan karangan.

b. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

c. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengem bangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

Contoh Karangan Narasi

Indahnya Memaafkan

Banu adalah anak yang nakal. Dia tidak mau meminta maaf jika berbuat salah. Pada suatu hari Banu bermain di rumah Rian. Banu dan Rian membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk bali.

"Ngeng-ngeng!", Banu menirukan suara mobil. Banu iri melihat mobil-mobilan Rian yang lebih bagus dari miliknya. Banu memaksa mau mengambil mobil-mobilan milik Rian. Banu dan Rian berebut mobil-mobilan sehingga mobil-mobilan itu menjadi rusak. Banu tidak mau meminta maaf. Rian marah dengan Banu dan hendak membanting mobil-mobilan milik Banu.

Tiba-tiba kakak Rian yang bernama Sahara datang melerai mereka. Sahara menasihati Rian dan Banu agar saling meminta maaf. "Banu, kamu harus meminta maaf jika kamu bersalah" Kata Sahara. "Rian juga tidak boleh marah-marah kepada Banu. Ayo sekarang kalian bermaafan".Begitu nasihat Sahara.

Banu dan Rian pun bermafaan dan kembali bermain mobil-mobilan dengan senang hati.

Persahabatan

Indah adalah siswa kelas IV SD Islam Al Hidayah. Setiap hari Indah berjalan kaki ke sekolah. Jarak rumah Indah dan sekolahnya sangat dekat. Indah anak yang rajin dan baik hati. Dia mempunyai banyak teman.

Seperti biasa ketika sampai di sekolah Indah selalu bersalaman dengan teman-temannya sambil mengucapkan salam. "Assalamu'alaikum Santi" Kata Indah kepada Santi, tetapi Santi tidak menjawab salam dari Indah. Santi tetap berjalan menuju kelasnya tanpa menoleh kanan kiri. Tanpa disadari kaki Santi tersandung batu dan Santipun jatuh. Indah yang melihat kejadian itu datang menolong Santi. Itulah gunanya sahabat. Maka jangan pernah bersikap sombong kepada sahabat kita bagaimanapun keaadannya.

Lembar Kerja Siswa

Nama :……..

……...

……...

……...

1. **Tulisalah siapa saja nama tokoh dalam video tersebut!**
2. **Dimanakah tempat kejadian cerita tersebut?**
3. **Buatlah sebuah cerita dengan tema memaafkan!**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI EVALUASI

Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV/2

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

Alokasi waktu : 2x35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai subtopik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titi, koma, dan lain-lain).	Karangan narasi	Menyusun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).	Tes Tertulis	Uraian	C6

Evaluasi

Nama :……..

No.Absen :……..

Kelas :……..

1. **Buatlah sebuah cerita dengan tema kebaikan!**
2. **Perhatikan unsur-unsur cerita seperti tokoh, setting, alur, dan amanat!**
3. **Beri judul tulisanmu!**

…….

…….
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……
……..……

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

---

1. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

2. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

3. Indikator

8.1.1 Menulis karangan dengan memperhatikan ejaan.
8.1.2 Menulis karangan dengan kalimat yang sesuai tema.
8.1.3 Menyusun karangan dengan mencantumkan unsur-unsur karangan narasi sesuai tema.

4. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru dan diskusi kelas siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan ejaan dengan tepat.
2. Melalui tayangan video siswa dapat menulis karangan narasi dengan kalimat yang sesuai tema.
3. Melalui tayangan video siswa dapat menyusun karangan dengan mencantumkan unsur-unsur karangan narasi yang sesuai tema.

- **Karakter yang diharapkan**

  Aktif dan kreatif

5. Materi Ajar

Penggunaan tanda baca, dan huruf kapital.

Penggunaan tanda hubung *tetapi* dan *dan.*

6. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

   Think- Talk-Write

2. Metode pembelajaran

   a. Ceramah

   b. Tanya jawab

   c. Diskusi

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

***1.* Kegiatan Pendahuluan**

1) **P**

rakegiatan (±5 menit)

a.

alam dan berdo'a.

b.

engecek kehadiran siswa.

c.

engkondisian kelas.

d.

uru menyiapkan media pembelajaran berupa file video, LKS, LCD, laptop, dan speaker aktif.

2) **K**

egiatan Awal (±10 menit)

a. Apersepsi "Siapa tadi waktu berangkat sekolah mandi dahulu?"

b. Siswa menjelaskan tentang mandi.

c. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. **Kegiatan Inti** (±45 menit)

Eksplorasi

a. Guru menayangkan video mengenai berwudhu.

b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai unsur-unsur karangan narasi beserta contohnya.

Elaborasi

c. Guru memberikan pertanyaan mengenai unsur-unsur karangan narasi dan siswa memikirkan jawabanya secara individu (*think*).
d. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
e. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
f. Siswa secara berkelompok menulis cerita sesuai tema video yang ditayangkan (*write*).
g. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*talk*).

Konfirmasi

h. Guru merefleksi pembelajaran dan memberi penguatan;
i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. **Kegiatan Penutup** (±15 menit)

a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi;
b. Siswa mengerjakan evaluasi;
c. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Pendahuluan

1) Prakegiatan (±5 menit)

a) Salam dan berdo'a.
b) Mengecek kehadiran siswa.
c) Pengkondisian kelas.
d) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa file video, LKS, LCD, laptop, dan speaker aktif.

2) Kegiatan Awal (±10 menit)

a) Apersepsi "Siapa yang sudah bisa bacaan sholat?"

b) Siswa menjelaskan bacaan sholat.

c) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (±45 menit)

Eksplorasi

1. Guru menayangkan video dengan tema ibadah.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan tanda titik, tanda hubung, tanda koma, huruf besar dalam karangan narasi beserta contohnya.

Elaborasi

3. Guru memberikan pertanyaan mengenai penggunaan tanda titik, tanda hubung, tanda koma, huruf besar dalam karangan narasi dan siswa memikirkan jawabanya secara individu (*think*).
4. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen masing-masing terdiri dari 2-6 siswa.
5. Siswa berdiskusi secara berkelompok membahas isi catatan masing-masing (*talk*).
6. Siswa secara berkelompok menulis cerita sesuai tema video yang ditayangkan (*write*).
7. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi (*talk*).

Konfirmasi

a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

b. Guru merefleksi pembelajaran dan memberi penguatan;

4. **Kegiatan Penutup** (±15 menit)

a. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi;

b. Guru memberikan evaluasi.

c. Guru menutup pembelajaran.

8. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber

a. Kurikulum Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI.

b. Buku Bahasa Indonesia Bahasaku Kelas 4 hal.17-18

c. Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 halaman 81-85. Karangan Kaswan Darmadi dan Nita Nirbaya Tahun 2008. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

d. Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI halaman 93-96. Karangan Umri Nur'aini dan Indriyani. Tahun 2008. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

2. Media Pembelajaran

Video mengenai bersuci.

Video mengenai sholat.

9. PENILAIAN HASIL BELAJAR

5. Prosedur tes
   a. Tes proses : ada
   b. Tes hasil : ada
6. Bentuk tes : tertulis
7. Jenis tes : unjuk kerja dan uraian
8. Alat evaluasi : soal dan lembar pengamatan

Semarang, Juni 2013

Kolaborator	Guru Kelas
Mohamad Kambali, S. Si	**Azizah Eka Safitri**
NIC B.588.0505.157	NIM 1401409361

Mengetahui,

Kepala SD Islam Hidayatullah

YAYASAN ABUL YATAMA
SEKOLAH DASAR
ISLAM HIDAYATULLAH
SEMARANG

Suprapto Haris Setiawan, S.Ag.

NIC. D-588 0696 047

Materi Ajar

Suatu karangan dapat ditulis dengan tema atau topik yang berbeda. Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Ejaan yang digunakan biasanya huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.

Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma
a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama
1) Kata pada awal kalimat
Contoh: Kereta api telah tiba
2) Unsur-unsur nama orang
Contoh: Galih
Bu Santi
b. Tanda Titik (.) dipakai untuk:
1) Akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan
Contoh : Galih seorang anak laki-laki yang jujur.
2) Memisahkan angka jam dan menit
Contoh : pukul 06.45 (pukul 6 lewat 45)
c. Tanda Koma (,) dipakai untuk:
a) Memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
Contoh : Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang
b) Penulisan rupiah yang dinyatakan dengan angka
Contoh : Rp 10.000,00

Menggunakan Kata Penghubung dan dan tetapi
a. Anik *dan* Krisna mempunyai hobi melukis.
Kalimat tersebut berasal dari dua kalimat berikut ini.
1) Anik mempunyai hobi melukis
2) Krisna mempunyai hobi melukis
b. Ima bertubuh tinggi, *tetapi* adiknya bertubuh pendek.

Kalimat pertama (a) menggunakan kata penghubung *dan*. Kata *dan* digunakan untuk menyatakan hubungan penambahan. Kalimat kedua (b) menggunakan kata penghubung *tetapi*. Kata *tetapi* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang menyatakan pertentangan.

Hubungkanlah dua kalimat ini dengan kata "dan" atau "tetapi!" Kerjakan di buku tugasmu!
a. Rumah itu megah … halamannya kotor.
b. Adik Ima mempunyai tubuh yang sehat ... kuat.
c. Mobil Pak Toni bagus ... kotor.
d. Rumah Anik besar ... megah.
e. Anak itu makannya banyak ... badannya kurus.

Contoh Karangan

KEBERSIHAN PANGKAL KESEHATAN

Budi anak kelas IV SD. Dia memiliki satu orang adik. Budi termasuk anak yang rajin. Dia sering membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu telah dilakukannya sejak kecil.

Budi memiliki teman sekelas yang bernama Roni. Kebetulan jarak antara rumah Budi dengan Roni dekat. Mereka sering berangkat sekolah bersama-sama. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab.

Pada hari Senin, Budi dan Roni berangkat bersama-sama. Dalam perjalanan Budi bertanya kepada Roni, "Ron, bagaimana menurutmu kelas kita?"

Roni pun menjawab, "Menurutku, keadaan kelas kita tidak begitu bersih dan tata ruangnya juga tidak begitu baik. Bagaimana menurut kamu?"

Budi pun menjawab, "Menurutku, apa yang kamu katakan tadi benar. Bagaimana kalau kita mengusulkan agar kelas kita mengadakan kerja bakti?"

"Ya, bisa kita usulkan pada teman-teman," jawab Roni. Akhirnya, Budi dan Roni mengusulkan kepada teman-temannya untuk melaksanakan kerja bakti. Usul tersebut ditanggapi dengan baik oleh teman-temannya.

Selanjutnya, warga kelas mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua kelas dan usul tersebut disetujui. Sesuai kesepakatan rapat, kerja bakti dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pelajaran terakhir selesai. Teman-teman Budi tampak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sadar, jika kelasnya bersih, kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman. Selain itu, mereka tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.

Rencana kerja bakti kelas IV ternyata diketahui oleh Ibu Guru. Ibu Guru pun mendukungnya. Dia juga memberi pengarahan kepada murid-murid.

Ibu Guru berkata, "Kebersihan itu sangatlah penting untuk diwujudkan. Pola hidup bersih itu akan bermanfaat bagi diri kita." Ibu Guru juga berpesan, "Kerja bakti membersihkan kelas itu baik, tetapi yang juga penting adalah bagaimana kebersihan yang sudah kita wujudkan tersebut dijaga dan dipertahankan."

(K. Darmadi, 2007)

Lembar Kerja Siswa

Nama :……..

……...

……...

……...

1. Tulislah tokoh, setting, dan latar dari cerita yang telah kalian saksikan!

2. Tuliskanlah karangan sesuai video tadi!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI EVALUASI

Sekolah : SD Islam Hidayatullah Semarang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV/2

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

Alokasi waktu : 2x35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai subtopik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titi, koma, dan lain-lain).	Karangan narasi	Menyusun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).	Tes Tertulis	Uraian	C6

Evaluasi

Nama :……..

No.Absen :……..

Kelas :……..

1. **Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan video!**
2. **Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, kata hubung, serta ejaan!**
3. **Kembangkan karangan sesuai imajinasi kalian masing-masing!**
4. **Tuliskan judul pada karangan yang telah kalian buat!**

…….

…….

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

……..……

Lampiran 4 : Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

No	Indikator yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	Melakukan apersepsi.	2	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pelajaran.	2	2	3	3
3	Menggunakan media pembelajaran.	4	4	4	4
4	Menyajikan materi.	3	2	3	3
5	Mengajukan pertanyaan.	1	2	3	3
6	Membimbing siswa membentuk kelompok.	1	2	2	4
7	Membimbing siswa berdiskusi kelompok.	1	3	3	3
8	Membimbing siswa menulis karangan.	2	2	4	4
9	Membimbing siswa berdisku-si kelas.	2	2	3	3
10	Membimbing siswa menyimpulkan materi.	1	2	2	3
11	Memberi penguatan kepada siswa.	2	2	3	4
12	Mengelola waktu dengan baik.	2	3	2	3
13	Menutup pelajaran.	2	2	3	3
Jumlah Skor Total		25	31	39	44
Kriteria		Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Observer,

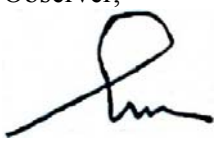

Mohamad Kambali, S.Si.

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Skor															
		Siklus I								Siklus II							
		Pert I				Pert II				Pert I				Pert II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	1	12	5	11	0	9	9	11	0	3	14	12	0	3	12	14
2	Memperhatikan tujuan pelajaran yang disampaikan guru	10	9	9	1	5	14	8	2	2	11	12	4	1	9	13	6
3	Menonton video yang ditayangkan guru	0	1	7	21	0	1	4	24	0	0	5	24	0	0	2	27
4	Memperhatikan materi yang disampaikan guru	3	8	15	3	3	8	14	4	1	1	21	6	1	1	18	9
5	Mencatat jawaban (*think*)	0	7	5	17	0	5	5	19	0	1	7	21	0	1	7	21
6	Membentuk kelompok diskusi	2	7	14	8	0	5	16	8	0	2	18	9	0	1	18	10
7	Berdiskusi kelompok (*talk*)	5	8	5	11	3	7	7	12	2	6	8	13	1	6	5	17
8	Menulis cerita secara kelompok (*write*)	1	4	15	9	1	3	14	11	0	3	14	12	0	1	15	13
9	Mempresentasikan hasil diskusi	7	20	1	0	5	22	2	0	2	25	1	1	1	16	16	1
10	Menyimpulkan materi pelajaran	3	9	12	4	2	13	10	4	0	8	14	7	0	9	12	8
11	Mengerjakan evaluasi	1	2	10	16	0	3	7	19	0	0	6	23	0	0	5	24
Jumlah		905				943				1012				1067			
Jumlah rata-rata skor		31,2				32,5				34,9				36,8			
Kriteria		Baik				Baik				Baik				Baik			

Observer

Ralistami Esthi Hidayah

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AV	75	Tuntas
2.	AAFSS	75	Tuntas
3.	ATI	75	Tuntas
4.	ABS	75	Tuntas
5.	AM	75	Tuntas
6.	FFA	70	Tidak tuntas
7.	FBW	60	Tidak tuntas
8.	FAR	60	Tidak tuntas
9.	GNM	75	Tuntas
10.	H	55	Tidak tuntas
11.	IAP	60	Tidak tuntas
12.	IRH	75	Tuntas
13.	JS	75	Tuntas
14.	MAF	65	Tidak tuntas
15.	MAR	60	Tidak tuntas
16.	MASK	75	Tuntas
17.	MRR	75	Tuntas
18.	MSH	60	Tidak tuntas
19.	MSW	75	Tuntas
20.	NAH	75	Tuntas
21.	NAS	60	Tidak tuntas
22.	OHG	70	Tidak tuntas
23.	RAPP	55	Tidak tuntas
24.	RSW	80	Tuntas
25.	RNR	75	Tuntas
26.	SQ	65	Tidak tuntas
27.	SDH	70	Tidak tuntas
28.	TDS	60	Tidak tuntas
29.	ZAM	60	Tidak tuntas
Jumlah		1995	
Rata-rata		69	

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AV	75	Tuntas
2.	AAFSS	75	Tuntas
3.	ATI	75	Tuntas
4.	ABS	75	Tuntas
5.	AM	75	Tuntas
6.	FFA	60	Tidak tuntas
7.	FBW	65	Tidak tuntas
8.	FAR	60	Tidak tuntas
9.	GNM	75	Tuntas
10.	H	60	Tidak tuntas
11.	IAP	65	Tidak tuntas
12.	IRH	75	Tuntas
13.	JS	80	Tuntas
14.	MAF	60	Tidak tuntas
15.	MAR	65	Tidak tuntas
16.	MASK	75	Tuntas
17.	MRR	75	Tuntas
18.	MSH	60	Tidak tuntas
19.	MSW	75	Tuntas
20.	NAH	75	Tuntas
21.	NAS	75	Tuntas
22.	OHG	60	Tidak tuntas
23.	RAPP	65	Tidak tuntas
24.	RSW	85	Tuntas
25.	RNR	75	Tuntas
26.	SQ	75	Tuntas
27.	SDH	65	Tidak tuntas
28.	TDS	70	Tidak tuntas
29.	ZAM	65	Tidak tuntas
Jumlah		2035	
Rata-rata		70	

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AV	75	Tuntas
2.	AAFSS	75	Tuntas
3.	ATI	80	Tuntas
4.	ABS	75	Tuntas
5.	AM	75	Tuntas
6.	FFA	75	Tuntas
7.	FBW	60	Tidak tuntas
8.	FAR	65	Tidak tuntas
9.	GNM	75	Tuntas
10.	H	65	Tidak tuntas
11.	IAP	65	Tidak tuntas
12.	IRH	60	Tidak tuntas
13.	JS	80	Tuntas
14.	MAF	65	Tidak tuntas
15.	MAR	60	Tidak tuntas
16.	MASK	75	Tuntas
17.	MRR	75	Tuntas
18.	MSH	65	Tidak tuntas
19.	MSW	75	Tuntas
20.	NAH	75	Tuntas
21.	NAS	75	Tuntas
22.	OHG	75	Tuntas
23.	RAPP	75	Tuntas
24.	RSW	85	Tuntas
25.	RNR	75	Tuntas
26.	SQ	75	Tuntas
27.	SDH	75	Tuntas
28.	TDS	65	Tidak tuntas
29.	ZAM	65	Tidak tuntas
Jumlah		2080	
Rata-rata		72	

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AV	85	Tuntas
2.	AAFSS	80	Tuntas
3.	ATI	80	Tuntas
4.	ABS	75	Tuntas
5.	AM	75	Tuntas
6.	FFA	75	Tuntas
7.	FBW	65	Tidak tuntas
8.	FAR	75	Tuntas
9.	GNM	75	Tuntas
10.	H	65	Tidak tuntas
11.	IAP	65	Tidak tuntas
12.	IRH	85	Tuntas
13.	JS	80	Tuntas
14.	MAF	65	Tidak tuntas
15.	MAR	75	Tuntas
16.	MASK	75	Tuntas
17.	MRR	75	Tuntas
18.	MSH	65	Tidak tuntas
19.	MSW	75	Tuntas
20.	NAH	75	Tuntas
21.	NAS	75	Tuntas
22.	OHG	75	Tuntas
23.	RAPP	75	Tuntas
24.	RSW	85	Tuntas
25.	RNR	80	Tuntas
26.	SQ	75	Tuntas
27.	SDH	75	Tuntas
28.	TDS	75	Tuntas
29.	ZAM	75	Tuntas
Jumlah		2175	
Rata-rata		75	

CATATAN LAPANGAN

Tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah

Siklus I pertemuan I

Nama SD : SD Islam Hidayatullah
Kelas : IVC
Subjek : Guru, Siswa, Proses Pembelajaran
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran!

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Prakegiatan pembelajaran	Guru memasuki kelas dan menyiapkan media berupa LCD, laptop, speaker, perangkat RPP. Siswa penasaran dengan media. Ada yang maju melihat, memegang, bertanya. Siswa antusias. Guru mengkondisikan kelas. Siswa ada yang sudah duduk dengan tenang, ada yang masih berjalan-jalan. Siswa menyiapkan alat tulis dan siap untuk belajar, siswa masih gaduh.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya "Siapa yang pernah marah dengan teman?". Siswa menjelaskan mengapa siswa marah dengan teman. Guru mengaitkan dengan materi karangan narasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa ada yang memperhatikan dengan tenang, ada pula yang masih ramai sendiri.
Kegiatan inti	Guru menayangkan video mengenai memaafkan. Siswa menyimak video sambil mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam video. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh karangan narasi berdasarkan video. Siswa ada yang memperhatikan ada pula yang berbicara sendiri. Ada pula yang bermain dengan teman. Guru memberi

	pertanyaan mengenai video. “Siapa tokoh utama dalam video tersebut? Kapan waktu kejadian dalam video tadi? Dimana tempat kejadian tadi? Bagaimana urutan kejadiannya?”. Siswa menuliskan jawaban secara individu. Kemudian, siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa ada yang 4 siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok menyusun karangan narasi berdasarkan video. Terdapat beberapa siswa yang masih mendominasi, ada beberapa siswa yang tidak mau menerima anggota kelompoknya. Siswa mempresen-tasikan hasil diskusi ke depan kelas. Hanya 2 siswa yang berani memberi tanggapan. Guru mengucapkan “bagus”, “pintar” kepada siswa yang sudah berani.
Kegiatan akhir	Guru menyimpulkan materi bersama siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai pengertian karangan narasi, langkah-langkah dalam membuat karangan narasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema “memaafkan”. Guru memberikan evaluasi dengan menayangkan video mengenai “memaafkan” lalu siswa menyusun karangan narasi sesuai video yang ditayangkan. Guru memberikan tugas sebagai tidak lanjut.

CATATAN LAPANGAN

Tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah

Siklus I pertemuan II

Nama SD : SD Islam Hidayatullah
Kelas : IVC
Subjek : Guru, Siswa, Proses Pembelajaran
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran!

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Prakegiatan pembelajaran	Guru memasuki kelas dan menyiapkan media berupa LCD, laptop, speaker, perangkat RPP. Siswa penasaran dengan media. Ada yang maju melihat, memegang, bertanya. Siswa antusias. Guru mengkondisikan kelas. Siswa ada yang sudah duduk dengan tenang, ada yang masih berjalan-jalan. Siswa menyiapkan alat tulis dan siap untuk belajar, siswa masih gaduh.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan. "Coba kalian bersalaman dengan teman sebangku kalian! Dengan tersenyum, lalu sambil cemberut!. Bagaimana perasaan kalian ketika melihat wajah teman kaian dalam dua ekspresi yang berbeda?" Siswa ramai menjelaskan perasaan mereka. Guru mengaitkan dengan materi karangan narasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa ada yang memperhatikan dengan tenang, ada pula yang masih ramai sendiri.
Kegiatan inti	Guru menayangkan video mengenai persahabatan. Siswa menyimak video sambil mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam video. Guru menjelaskan materi dan

	memberi contoh karangan narasi berdasarkan video. Siswa ada yang memperhatikan ada pula yang berbicara sendiri. Ada pula yang bermain dengan teman. Guru memberi pertanyaan mengenai video. “Siapa tokoh utama dalam video tersebut? Kapan waktu kejadian dalam video tadi? Dimana tempat kejadian tadi? Bagaimana urtan kejadiannya?”. Siswa menuliskan jawaban secara individu. Kemudian, siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa ada yang 4 siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok menyusun karangan narasi berdasarkan video. Terdapat beberapa siswa yang masih mendominasi, ada beberapa siswa yang tidak mau menerima anggota kelompoknya. Siswa mempresen-tasikan hasil diskusi ke depan kelas. Beberapa siswa mulai berani memberikan tanggapan. Guru mengucapkan “bagus”, “pintar” kepada siswa yang sudah berani.
Kegiatan akhir	Guru menyimpulkan materi bersama siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai unsur-unsur karangan narasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema “persahabatan”. Guru memberikan evaluasi dengan menayangkan video mengenai “persahabatan” lalu siswa menyusun karangan narasi sesuai video yang ditayangkan. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah

Siklus II pertemuan I

Nama SD : SD Islam Hidayatullah
Kelas : IVC
Subjek : Guru, Siswa, Proses Pembelajaran
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran!

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Prakegiatan pembelajaran	Guru menyiapkan media berupa LCD, laptop, speaker, perangkat RPP. Siswa ada yang sudah duduk dengan tenang, menyiapkan alat tulis dan siap untuk belajar, hanya beberapa siswa masih gaduh karena penasaran dengan video yang akan ditonton.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya "Siapa yang tadi pagi sudah sholat subuh?". Siswa menjelaskan jawabannya masing-masing. Guru mengulangi jawaban siswa. Guru mengaitkan dengan materi karangan narasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa ada yang memperhatikan dengan tenang, ada pula yang masih ramai sendiri.
Kegiatan inti	Guru menayangkan video mengenai ibadah. Siswa menyimak video sambil mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam video. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh karangan narasi berdasarkan video. Siswa ada yang memperhatikan ada pula yang berbicara sendiri. Ada pula yang bermain dengan teman. Guru memberi pertanyaan mengenai video. "Siapa tokoh utama dalam

	video tersebut? Kapan waktu kejadian dalam video tadi? Dimana tempat kejadian tadi? Bagaimana urutan kejadiannya?". Siswa menuliskan jawaban secara individu. Kemudian, siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa ada yang 4 siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok menyusun karangan narasi berdasarkan video. Terdapat beberapa siswa yang masih mendominasi, tetapi terdapat pula 5 siswa yang menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Terdapat 4 siswa memberikan tanggapan. Guru memberikan penghargaan secara verbal dan nonverbal.
Kegiatan akhir	Guru menyimpulkan materi bersama siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai karangan narasi, penggunaan tanda baca, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema "ibadah". Guru memberikan evaluasi dengan menayangkan video mengenai "ibadah" lalu siswa menyusun karangan narasi sesuai video yang ditayangkan.

CATATAN LAPANGAN

Tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah

Siklus II pertemuan II

Nama SD : SD Islam Hidayatullah
Kelas : IVC
Subjek : Guru, Siswa, Proses Pembelajaran
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran!

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Prakegiatan pembelajaran	Guru memasuki kelas dan menyiapkan media berupa LCD, laptop, speaker, perangkat RPP. Siswa antusias dengan media. Siswa ada yang sudah duduk dengan tenang, ada yang masih berjalan-jalan. Siswa menyiapkan alat tulis dan siap untuk belajar, siswa masih gaduh.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya "siapa yang sudah pernah ke pantai?" "bagaimana suasana pantai?". Siswa menjelaskan suasana pantai. Guru mengaitkan dengan materi karangan narasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa ada yang memperhatikan dengan tenang, ada pula yang masih ramai sendiri.
Kegiatan inti	Guru menayangkan video mengenai pengalaman. Siswa menyimak video sambil mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam video. Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru. Terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru memberi pertanyaan mengenai video. "Siapa tokoh utama dalam video tersebut? Kapan waktu kejadian dalam video tadi? Dimana tempat kejadian tadi? Bagaimana urutan kejadiannya?". Siswa menuliskan jawaban secara

	individu. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa ada yang 4 siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok menyusun karangan narasi berdasarkan video. Siswa sudah bisa menerima pendapat siswa lain. Siswa bekerjasama dengan baik. Guru memberikan penghargaan verbal dan memberikan acungan jempol.
Kegiatan akhir	Guru menyimpulkan materi bersama siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai karangan narasi, mengingatkan kembali penggunaan tanda baca, ejaan, serta huruf kapital, dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema "pengalaman". Guru memberikan evaluasi dengan menayangkan video mengenai "pengalaman" lalu siswa menyusun karangan narasi sesuai video yang ditayangkan.

HASIL ANGKET TEMAN SEJAWAT TENTANG PENERAPAN MODEL *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai penerapan model pembelajaran *think-talk-write* dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

Jawab: Bagi saya ini adalah variasi pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi siswa.

2. Berdasarkan pengamatan Bapak, apakah siswa kelas IVC senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video? Berikan alasannya!

Jawab: Ya. Anak-anak saya memang kebanyakan suka dengan media visual dan suka berdemonstrasi.

3. Apakah sebelumnya Bapak pernah menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video? Berikan alasannya!

Jawab: Tidak. Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan semuanya dan juga faktor kemalasan guru.

4. Menurut Bapak, apakah model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa? Berikan alasannya!

Jawab: Ya. Model pembelajaran ini cukup disukai anak-anak sehingga dapat memantik semangat belajar anak-anak. Ini adalah bagian penting pendidikan. Dengan tumbuhnya semangat belajar, materi yang mudah dipahami, anak-anak akan lebih giat dan menyerap pelajaran dengan lebih maksimal.

5. Bagaimana saran Bapak tentang penerapan model pembelajaran *think-talk-write* dengan media video?

Jawab : Perlu upaya untuk mempermudah pelaksanaan penerapan model ini, sehingga guru tidak kesulitan dalam menjalankannya.

Kesimpulan : Penerapan model *think-talk-write* dengan media video merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Media video membuat siswa lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran dan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *think-talk-write* dengan media video yaitu

membutuhkan banyak persiapan sebelum mengajar serta alat-alat yang tidak semua guru mempunyainya.

HASIL ANGKET SISWA TENTANG MODEL *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?

   Sebanyak 25 siswa menjawab ya. Sedangkan 4 siswa menjawab tidak.

2. Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan kegiatan seperti tadi?

   Siswa yang menjawab tidak ada 25 siswa. 3 siswa menjawab ya. 1 siswa tidak merespon.

3. Apakah yang kamu paham dengan materi tadi?

   Terdapat 24 siswa menjawab ya. 5 siswa menjawab tidak.

4. Apakah media yang digunakan tadi menarik?

   28 siswa menjawab ya. 1 siswa menjawab tidak.

5. Apakah kamu mengalami kesulitan selama pembelajaran tadi?

   23 siswa menjawab tidak. 4 siswa menjawab ya. 2 siswa tidak merespon.

6. Apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara seperti tadi?

   28 siswa menjawab ya. 1 siswa menjawab tidak.

Kesimpulan : sebagian besar siswa menyukai pembelajaran melalui model *think-talk-write* dengan media video. Siswa tertarik dengan media video sehingga lebih antusias mengikuti pelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Siswa bisa mengembangkan imajinasi dengan media video yang dapat dilihat dan juga didengar.

Lampiran 5 : Hasil Karya Siswa

Evaluasi

Nama : IRFAN

No.Absen : 12

Kelas : 4C

1. **Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan video!**
2. **Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, kata hubung, serta ejaan!**
3. **Kembangkan karangan sesuai imajinasi kalian masing-masing!**
4. **Tuliskan judul pada karangan yang telah kalian buat!**

75

Menjenguk Teman yang Sakit

Hari ini tiba di sekolah sesaat sebelum bel masuk berbunyi. Kupercepat langkah kakiku menuju kelas. Alhamdulillah, aku tidak terlambat masuk kelas.

Aku segera duduk dikursiku dan tak lama kemudian Pak Guru masuk kelas. Setelah membaca doa, Pak Guru mengabsen murid-murid satu persatu, ternyata ada seorang murid yang tidak masuk sekolah karena sakit demam berdarah. Anfa namanya.

Pak guru mengajak perwakilan murid kelas 4C untuk menjenguk Anfa di rumahnya. Selesai sekolah, 8 anak termasuk aku ikut pak guru ke rumah Anfa untuk menjenguknya. Anfa merasa senang karena dijenguk pak guru dan teman-teman.

Begitulah indahnya persteman dan persahabatan kita harus saling menyayangi dan menolong baik dalam suka maupun duka.

Skor : 15

Evaluasi

Nama : Gianna Narya M

No.Absen : 9

Kelas : 4C

1. **Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan video!**
2. **Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, kata hubung, serta ejaan!**
3. **Kembangkan karangan dengan menggunakan imajinasi kalian masing-masing!**
4. **Tuliskan judul pada karangan yang telah kalian buat!**

75

PENGALAMAN DI SIANG HARI

Di suatu siang hari yang sangat panas ada seorang anak yang bernama Hasyah dan Kania. Mereka adalah kakak dan adik. Kak Hasyah sering membuang sampah sembarangan. Sedangkan Kania selalu membuang sampah pada tempatnya.

Pada siang hari Hasyah bermain bersama teman-temannya kak Hasyah lapar kak Hasyah pulang ke rumah mengambil pisang di meja makan. kemudian kak Hasyah lanjut bermain lagi dengan temannya. Setelah pisang itu habis kak hasyah membuang sampah sembarangan.

Teman kak hasyah meminta lomba lari perlandingan lari dimulai 1,2,3 di tengah-tengah lari kak hasyah terpeleset kulit pisang. kak hasyah menangis. Teman kak hasyah mengantar pulang kak hasyah. Ibu menanyakan kenapa kak hasyah menangis teman kak hasyah menjawab dan menceritakan hal tadi dan Kania adik kak hasyah dan ibu memenangkan kak hasyah. dan akhirnya kak hasyah tidak membuang sampah sembarangan.

Skor : 15

Evaluasi

Nama : Raisya Shakila w.

No.Absen : 24

Kelas : 4.5

1. **Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan video!**
2. **Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, kata hubung, serta ejaan!**
3. **Kembangkan karangan dengan menggunakan imajinasi kalian masing-masing!**
4. **Tuliskan judul pada karangan yang telah kalian buat!**

80

Saling Memaafkan Kepada Semua

Suatu hari ada 2 anak bernama Sandy dan Dika, mereka sedang memakan jeruk bali. Lalu Dika mempunyai ide untuk sisa-sisa kulit jeruknya dibuat untuk mobil-mobilan. Saat bermain Dika tidak mendapat bagian kulit jeruknya sebagai atap. Dika ini kepada Sandy karena Sandy ternyata lebih lengkap ada atap dan hiasanya mobil.

Dika mencabut atap mobil Sandy. Sandy tentu sangat marah karena mobilnya menjadi rusak. Saat Sandy akan menginjak mobil milik Dika, kakak Sandy keluar, dan berkata "Sudah jangan bertengkar, Allah tidak suka perbuatan itu. Ayo saling memaafkan" Karena Sandy anak yang shaleh akhirnya mereka saling memaafkan.

tulisan tidak tegak bersambung ?

Skor : 16

Evaluasi

Nama : Raisya Shalisa w.

No.Absen : 24

Kelas : 4C

1. **Buatlah sebuah cerita dengan tema kebaikan!**
2. **Perhatikan unsur-unsur cerita seperti tokoh, setting, alur, dan amanat!**
3. **Beri judul tulisanmu!**

Ingatlah Sholat 85

Sepulang sekolah, Amalia melempar tasnya ke sofa dan langsung menonton TV. Saat itu dirumah hanya ada Amalia. Amalia sangat lapar, Amalia mengambil makanan dari kulkas. Amalia menonton TV. tepat di channel Disney. Amalia menonton film yang berjudul World of the World part 2. Setelah film itu selesai, Amalia menuju laptopnya lalu menyalakannya. Dia membuka gozyle lalu dia main game Ameba Pico Virtual world di facebook.

Amalia tidak sadar bahwa dia belum sholat dhuhur dan Ashar. Saat mama Amalia sampai dirumah mama Amalia mengingatkan Amalia untuk sholat. Amalia cepat-cepat sholat dijama', karena dia belum sholat dhuhur dan sekarang sudah waktunya Ashar. Setelah sholat, Amalia berdoa kepada Allah SWT, karena ia lupa sholat dhuhur gara-gara ia nonton TV dan main komputer ^^

diambil hikmahnya ya !! :) :D

Skor : 17

Lampiran 6 : Foto-foto Penelitian

Guru Menyiapkan Media Pembelajaran

Guru Menyampaikan Apersepsi

Guru Menuliskan Tujuan Pembelajaran

Guru Menayangkan Video

Guru Menyampaikan Materi dan Contoh

Siswa Berdiskusi Kelompok

Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Guru Memberikan Penghargaan Kepada Siswa

Siswa Mengerjakan Evaluasi

Lampiran 7 : Surat-surat Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 2934/UN37.1.1/PP/13
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Hidayatullah Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: AZIZAH EKA SAFITRI
NIM	: 1401409361
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MODEL THINK TALK WRITE MELALUI MEDIA OUTBOND PADA SISWA KELAS IVC SD ISLAM HIDAYATULLAH

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 10 Juni 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

1401409361

:: FM-05-AKD-24/Rev. 00 ::

YAYASAN ABUL YATAMA

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI)

Hidayatullah

QBS - KB - TK - SD - SMP - SMA - TPQ - MADIN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/I.03.53.52.1/SDIH/TU/2013

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUPRAPTO HARIS SETIAWAN, S.Ag.
Nic	: D. 588.0696.047
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Durian Selatan I/6 Srondol Wetan Banyumanik Semarang Telp : (024) 7474171

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Azizah Eka Safitri
NIM	: 1401409361
Fakultas	: FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan)-PGSD di UNNES Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 6-21 Juni 2013 dalam rangka menyusunan skripsi dengan judul : "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think-Talk-Write* dengan Media Video pada Siswa Kelas IV-C SD Islam Hidayatullah"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Semarang, 19 Agustus 2013
Kepala SD Islam Hidayatullah

YAYASAN ABUL YATAMA SEKOLAH DASAR ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Adi Suipto, S.Pd.
NIC. B-588.0499.080

Tembusan :
1. Kabid Dikdasmen LPIH
2. Pertinggal